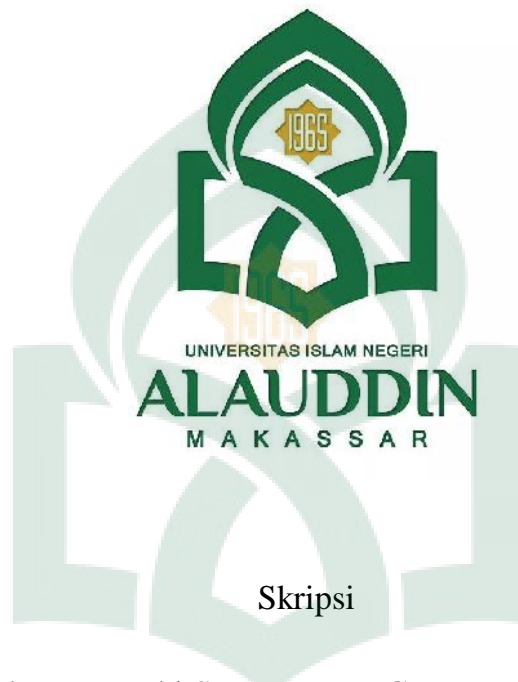


**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING*
MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs NEGERI 1
POLEWALI MANDAR**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Hifni Fariza Abdillah
NIM: 20100114226

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hifni Fariza Abdillah
Nim : 20100114226
Tempat/Tgl. Lahir : Pare-pare/21 April 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Yasin Limpo Samata Gowa
Judul : “Efektivitas Penerapan Model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

2020

Penyusun,



Hifni Fariza Abdillah

NIM 20100114226

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar”, yang disusun oleh Hifni Fariza Abdillah, NIM: 20100114226, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 September 2020 M, bertepatan dengan 23 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 11 September 2020 M
23 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI: Nomor SK 2207 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin, M.Pd. I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur Alhamdulillah penyusun persembahkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. dan kepada para keluarga serta sahabatnya yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai umat-Nya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui tulisan ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Assaid Atjo dan Ibunda Djamila Paduai, A. Ma., Pd., kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi dan mengampuni dosanya. Ucapan terima kasih pula penyusun patut menyampaikan kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. M. Shabir

U, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., yang telah membina peneliti selama kuliah.

3. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Saprin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. dan Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I. selaku penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bahraeni, S.Ag. dan Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membantu penyusun dalam urusan administrasi.
7. Nurhikma, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membantu penyusun dalam pengolahan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
9. Teman-teman terbaikku selama kuliah, Nurhikmah Lena, Hasmawati, Suci, NurInna Fatimah, Nur Malasari Wahab dan Syukri serta teman jurusan lain yang tidak sempat saya sebut satu persatu namanya yang selalu memberikan dukungan, semangat, arahan, motivasi dan kasih sayangnya dari awal hingga akhir penyelesaian studi.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014

terkhusus kepada kelompok 9 dan 10 atas dukungan, semangat, partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh proses studi.

11. Teman-teman PPL MTS Madani dan KKN Angkatan Ke-59 Posko 6 Kelurahan Bontosunggu Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa UIN Alauddin Makassar yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi.
12. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru serta staff dan peserta didik di MTS Negeri 1 Polewali Mandar yang telah memberi izin dalam mengadakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penyusun mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi penyusun dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Samata-Gowa,
Penyusun,

2020


Hifni Fariza Abdillah
NIM: 20100114226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14-40
A. Konsep Efektivitas.....	14
B. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	16
C. Modul Pembelajaran Fikih	23
D. Kemampuan Berpikir Kritis	30
E. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41-59
A. Jenis, Lokasi dan Desain Penelitian.....	41

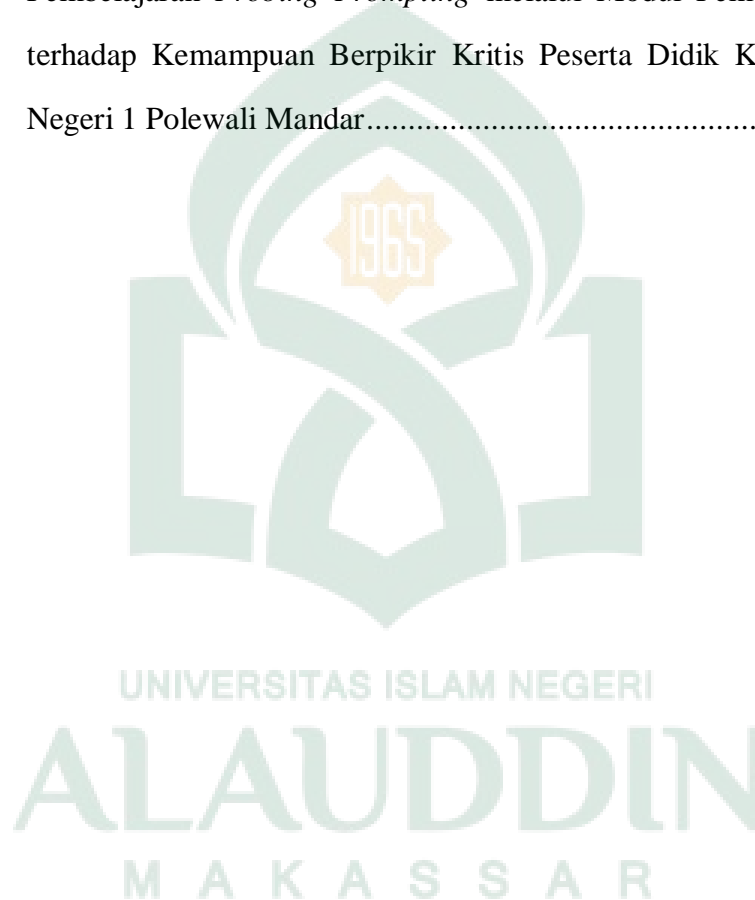
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Populasi dan Sample.....	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Validitas dan Reabilitas Data.....	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61-97
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Diajar Dengan Model <i>Konvensional</i> Melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII Mts. Negeri 1 Polewali Mandar	61
2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Diajar Dengan Model <i>Probing Prompting</i> Melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII Mts. Negeri 1 Polewali Mandar	73
3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Melalui Modul Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Mts. Negeri 1 Polewali Mandar	82
B. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	98-99
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi Penelitian	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP.....	228

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ruang Lingkup Penelitian	10
Tabel 3.1	Populasi.....	45
Tabel 3.2	Sampel	45
Tabel 3.3	Pedoman Observasi	48
Tabel 3.4	Kategori Hasil Belajar	56
Tabel 4.1	Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Konvensional melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas Kontrol VIIIIf <i>Pretest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar.....	62
Tabel 4.2	Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Konvensional melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas Kontrol VIIIIf <i>Pretest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar	63
Tabel 4.3	Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas VIIIIf di MTs Negeri 1 Polewali Mandar <i>Pretest</i> pada Kelas Kontrol	65
Tabel 4.4	Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Konvensional melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas Kontrol VIIIIf <i>Posttest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar	67
Tabel 4.5	Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Konvensional melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas Kontrol VIIIIf <i>Posttest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar	68
Tabel 4.6	Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas VIIIIf di MTs Negeri 1 Polewali Mandar <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol	70

Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas <i>Eksperimen</i> VIIh <i>Pretest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar.....	73
Tabel 4.8 Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas <i>Eksperimen</i> VIIh <i>Pretest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar	74
Tabel 4.9 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar <i>Pretest</i> Pada Kelas <i>Eksperimen</i>	76
Tabel 4.10 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Model <i>Probing Prompting</i> melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas <i>Eksperimen</i> VIIIh <i>Posttest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar.....	78
Tabel 4.11 Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas <i>Eksperimen</i> VIIh <i>Pretest</i> di MTs Negeri 1 Polewali Mandar	79
Tabel 4.12 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar <i>Posttest</i> Pada Kelas <i>Eksperimen</i>	80
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol-Kelas <i>Eksperimen</i>	83
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dengan Kelas <i>Eksperimen</i>	84

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.16 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	85
Tabel 4.17 Tabel Penolong Analisis Regresi Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> melalui Modul Pembelajaran Fiqih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Lingkaran Kecakapan Berpikir Kritis	32
Gambar 2. 2	Bagan Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3. 1	Bagan Desain Penelitian	42
Gambar 4.1	Diagram Hasil Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol VIII f.....	65
Gambar 4.2	Diagram Hasil Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol VIII f.....	70
Gambar 4.3	Diagram Hasil Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol VIII h.....	76
Gambar 4.4	Diagram Hasil Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol VIII h.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	103
A. Izin Penelitian UIN Alauddin Makassar	103
B. Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten	104
C. Surat Izin Meneliti MTs Negeri 1 Tinambung	105
Lampiran B	107
A. RPP.....	108
B. Modul Pembelajaran Fikih	138
C. Instrument Tes Penelitian	196
D. Validator Instrumen.....	211
E. Data Penelitian	217
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	219
G. Foto Penelitian	222



ABSTRAK

Nama : Hifni Fariza Abdillah
Nim : 20100114226
Judul : Efektivitas Penerapan Model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas penerapan model *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar”. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model *konvensional* melalui modul pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar (3) Untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Penelitian ini berdasarkan atas masalah yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi awal di kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dikelas tidak menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, di akibatkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak memicu keaktifan peserta didik dikelas utamanya dalam kemampuannya berpikir aktif dan kritis.

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar kelas VIII sebanyak 220 orang yang terdiri dari 8 kelas. Sedangkan sampelnya adalah kelas VIII f dan VIII h masing-masing 15 orang, dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan tes, Sedangkan instrumen penelitian menggunakan observasi partisipan (pedoman observasi) dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, yaitu kelas kontrol *pretest* sebesar 69 dan *posttest* sebesar 77, sedangkan pada kelas eksperimen *pretest* 75 dan *posttest* sebesar 92. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} = 15,86$ dan harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 13$ adalah 2,16. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,86 > 2,16$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa penerapan *probing prompting* melalui modul

pembelajaran fikih efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Adapun implikasi penelitian ini adalah 1) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis yang dicapai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik MTs. Negeri 1 Polewali Mandar setelah diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan partisipasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Penerapan model *Probing Prompting* model pembelajaran yang baik karena sangat efektif dalam memicu keaktifan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan keantusiasan mereka menjawab pertanyaan yang disajikan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. 3) Penerapan model *Probing Prompting* ini juga efektif meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam mengemukakan pendapat yang melatih aspek afektif dan merujuk pada keterampilan bertindak yang melatih aspek psikomotorik peserta didik.

Kata kunci : Model pembelajaran *Probing Prompting*, Kemampuan Berpikir Kritis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah saja. Pendidikan adalah aktivitas sosial masyarakat yang kompleks dan modern.¹ Aktivitas mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut. Pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan integral.

Allah berfirman dalam QS.al-Ra'd/13:11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah

¹Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Berdasarkan firman Allah swt. di atas terkandung penjelasan bahwa semua perkara yang ada di muka bumi merupakan takdir atau sunnahtullah. Allah swt. telah membuat ketentuan di muka bumi untuk dijalankan. Siapapun yang dapat menjalankan aturan-aturan tersebut dengan baik maka akan berhasil. Ayat ini menjelaskan bahwasanya manusia sendirilah yang harus melakukan perubahan. Artinya bahwa manusia diciptakan untuk menentukan jalan yang mana yang akan mereka tempuh untuk melakukan perubahan. Olehnya itu, pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengubah manusia menjadi lebih baik sehingga mampu membedakan mana hal yang baik dan yang buruk.

Pendidikan pada dasarnya yakni aktivitas yang dikerjakan secara sadar untuk menumbuhkembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir serta bernalar.³ Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional juga tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 250.

³Masrotul Fauziyah dan Mintohari, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Tema 8 (EKOSISTEM) Peserta didik Kelas V SDN Wiyung I Surabaya" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5 No. 03 (2017), h. 533. <http://jurnalmahaPeserta didik.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-sekolahdsar/article/view/7392/7847> (Diakses 01 Januari 2019).

⁴*Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 (Cet. II; Jakarta: Fokus Media, 2003), h.3.*

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kecerdasan bangsa serta penopang dalam peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan perbaikan terhadap aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan pendidikan yakni meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, serta metode mengajar.⁵

Proses pembelajaran merupakan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Perilaku pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap sesuatu tertentu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, guru, peserta didik, sarana, media serta lingkungan.

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah terkait masalah model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih terpusat pada pendidik (*teacher centre*) menjadikan peserta didik bersifat statis, sehingga peserta didik lebih menjadi pendengar dan kurang

⁵Alfiyah Nurjannah dan Nadi Suprpto, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton" *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol.3 No. 2 (2014). h. 20. <http://jurnal.peserta didik.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/7392> (Diakses 01 Januari 2019).

aksi dalam proses pembelajaran serta hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pengajar.⁶

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru akan dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar peserta didik berperan dan berpikir secara aktif. Pembelajaran melalui pemberian pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat diberdayakan agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat memicu kemampuan berpikir kritis dari peserta didik.

Berpikir kritis adalah berpikir logis dan *reflektif* yang dipusatkan pada keputusan apa yang diyakini atau dikerjakan. Haladyna dalam Jurnal Dhiyah Shinta Damayanti menyatakan bahwa penyusunan tes keterampilan berpikir kritis dapat mengukur penguasaan konsep yang menuntut berpikir analisis inferensi dan evaluasi.⁷ Hal ini mengacu pada pembelajaran fikih yang merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati dengan menggali informasi terhadap penguasaan konsep sebelumnya sesuai prinsip berpikir kritis dengan mempertimbangkan dengan gagasan baru yang akan menjadi pandangan hidup bagi manusia khususnya peserta didik.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat *student centre*. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran tersebut perlu

⁶Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang : Akademia Pertama, 2013), h. 1.

⁷Dhiyah Shinta Damayanti "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Materi Listrik Dinamis SMA " *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, Vol. 3. No. 1(2013). h. 59. (Diakses 01 Januari 2019).

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 26

menggali dan membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga digunakan model pembelajaran *probing prompting*.⁹

Bahan ajar memiliki beragam jenis salah satunya adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang ditulis secara sistematis guna menjadi pegangan buku bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan evaluasi..¹⁰

Probing Prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang menggali pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan guru yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Terlihat jelas bahwa model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih banyak melakukan aksi dalam proses pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator yang menyiapkan perangkat pembelajaran.¹¹

Bahan ajar modul dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Sedangkan menurut Hayati dalam penelitiannya mengungkapkan

⁹Anggun Usmiati, Ali Syahbana, Ety Septiati “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Efficacy Peserta didik SMK Sentosa Buay Madang” *Jurnal Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang* Vol.1 No. 1 (2018).h.509.http://www.univpgripalembang.ac.id/e_jurnal/index.php/Prosidingpps/article/view/1853. (Diakses 05 Januari 2019).

¹⁰Vembriarto, St, *Pengantar Pengajaran Modul*. (Yogyakarta, 1975), h. 19.

¹¹Anggun Usmiati, Ali Syahbana, Ety Septiati “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Efficacy Peserta didik SMK Sentosa Buay Madang” *Jurnal Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang* Vol.1 No. 1 (2018).h.509.http://www.univpgripalembang.ac.id/e_jurnal/index.php/Prosidingpps/article/view/1853. (Diakses 05 Januari 2019).

bahwa pengembangan modul juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹²

Para pendidik selama ini di MTs Negeri 1 Polewali Mandar lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa mengaktifkan otak peserta didik untuk menganalisis pembelajaran. Metode ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan yang dapat memicu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik malas bahkan bosan belajar. Metode ini hanya membuat peserta didik mengandalkan telinga untuk mendengarkan tanpa diiringi mengaktifkan fungsi otak untuk berpikir. Akibatnya, pembelajaran kurang memberikan motivasi dan peserta didik tidak dapat membentuk kemampuan otaknya dalam berpikir dan menganalisis.

Hasil observasi awal penulis terhadap guru mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih menggunakan modul pembelajaran yang disusun secara sistematis berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi dalam penerapannya beberapa guru masih menggunakan model pembelajaran biasa seperti ceramah sehingga peserta didik masih menemukan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Melihat keadaan seperti ini, maka tampaklah ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dan yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik dapat lebih terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta didukung bahan

¹²N. Hayati. "Pengembangan Modul Pkn Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis SMP Kelas VIII", *Skripsi*.(Malang: FIS UM. 2010), h.53.

ajar yang efektif. Salah satunya dengan penggunaan modul pembelajaran fikih dalam penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* antara lain: a) menghadapkan peserta didik pada situasi baru. b) memberi waktu tunggu beberapa saat (5-15) detik, c) mengajukan pertanyaan indikator, d) memberi waktu beberapa saat (5-20) detik untuk memberikan kesempatan peserta didik mencari jawabannya, e) meminta seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. f) jika jawaban yang diberikan peserta didik benar atau relevan dilanjutkan dengan peserta didik lain, g) jika jawaban keliru atau tidak relevan, diajukan pertanyaan susulan, h) pertanyaan yang diajukan pada tahap ini sebaiknya diajukan/diinteraksikan juga pada peserta didik lain agar seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan Probing, i) mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik lain untuk lebih menegaskan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah dicapai.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model *konvensional* melalui modul pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar ?

¹³ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.25

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* menggunakan modul pembelajaran fikih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar ?

C. Hipotesis

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni bentuk hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Nihil berarti keberadaannya tidak ada. Disebut hipotesis nihil (H_0) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif (H_a) biasanya disebut hipotesis kerja. Hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_0 : berlaku jika penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar

H_a : berlaku jika penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan “*constant*”.¹⁴

Sebelum penulis menguraikan dan membahas skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.” Maka terlebih dahulu akan dikemukakan dan dijelaskan pengertian judul skripsi ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami dan menanggapi skripsi ini. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model *probing prompting* (x) dan kemampuan berpikir kritis (y).



Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti yaitu:

- a. Model *Probing Prompting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya peserta didik mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, kemudian peserta didik melakukan proses tanya jawab dilakukan secara acak.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Gabungan* (Cet. Ke-4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 102.

- b. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam proses pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan evaluasi bukti untuk mengevaluasi secara sistematis kualitas pemikiran diri sendiri dan orang lain.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas dan membatasi dalam hal “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis memaparkan ruang lingkup penelitian ke dalam bentuk matriks sebagai berikut:

TABEL 1.1
MATRIKS VARIABEL DAN INDIKATOR

No	Variabel	Indikator
1.	Model <i>Probing Prompting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru. 2. Peserta didik mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru 3. Peserta didik melakukan proses tanya jawab secara acak.

2.	Kemampuan Berpikir Kritis	1. Reflektif, 2. Produktif dan 3. Evaluasi bukti.
----	---------------------------	---

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan dengan penelitian ini, diantaranya :

Peneliti Anita yang menulis skripsi berjudul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta didik di MAN 1 Tala’Salapang Makassar ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala’salapang Makassar dengan nilai $t_o = 167,847$, maka $t_o > t_{tabel}$ ($167,847 > 2,037$) maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak.¹⁵

Fitria Khasanah dan Cynthia Tri Octavianti yang menulis Jurnal berjudul: “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Maha Peserta didik melalui Pembelajaran SAVI dengan Mengoptimalkan Math Expert”. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dilihat dari hasil analisis data tes kemampuan berpikir kritis mahaPeserta didik menunjukkan rata-rata skor 55.17 (Kualifikasi Cukup) pada pra-tindakan, 63.80 (Kualifikasi Cukup) pada pertemuan I dan 79,43 (Kualifikasi Tinggi) pada pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan program

¹⁵Anita “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta didik di MAN 1 Tala’Salapang Makassar ” *Skripsi* (Makassar: 2017), h. 69.

math expert dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi integral.¹⁶

Suci Rachmawati melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN pada Materi Kedisiplinan Peserta didik Kelas II”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan *probing prompting* yakni pendekatan pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik dengan pengetahuan baru. Penerapan *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar pkn pada materi kedisiplinan peserta didik kelas II SDN Celep 1. Peningkatan tersebut ditandai juga dengan: (1) meningkatnya aktivitas belajar pada mata pelajaran PKN ; (2) meningkatnya sikap disiplin pada diri peserta didik (3) peserta didik dapat terlibat secara lebih aktif serta percaya untuk mengemukakan pendapatnya (4) meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam menerima materi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat aktivitas belajar peserta didik yang sebelum siklus dilaksanakan dan sesudah siklus yang dilaksanakan. pembelajaran terlihat bahwa keaktifan belajar peserta didik meningkat.¹⁷

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model *konvensional* melalui modul pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

¹⁶Fitria Khasanah dan Cynthia Tri Octavianti “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Pembelajaran SAVI dengan Mengoptimalkan Math Expert, *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol 5 No 2, Jakarta:, Juli 2017), h. 149.

¹⁷Suci Rachmawati “Penerapan Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN pada Materi Kedisiplinan Peserta didik Kelas II”, *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah* (Sidoarjo, 2017), h.8.

- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.
- c. Untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *probing prompting* menggunakan modul pembelajaran fikih terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teori

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan modul pembelajaran fikih dengan menerapkan model *Probing Prompting*.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada penggunaan model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar, terutama dalam penggunaan model pembelajaran melalui modul pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Bagi Guru, sebagai bahan pengingat khususnya guru Bidang Studi Fikih pentingnya pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi peserta didik, penerapan model *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai

pemicu agar peserta didik lebih giat belajar dan hasil belajar peserta didik pun diharapkan dapat meningkat.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Konsep Efektivitas*

1. Pengertian Efektivitas

Jika ditinjau dari hasil kebahasaan, kata efektivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris, “ *effectivity* ” yang berarti kemajuan, kemujaraban.¹⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata Efektivitas berasal dari kata kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya.¹⁹ Kata dasar efektif secara istilah bahasa apabila dibandingkan dengan kata lain dapat berarti berhasil mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan penggunaan kata efektivitas, sering disandingkan dengan efisiensi, merupakan dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam manajemen sekolah, Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²⁰

Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran berarti makin tingginya efektivitasnya.²¹

¹⁸ John M. Echols dan Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), h.207.

¹⁹ Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.367.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.82.

²¹ Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet.V; Jakarta: Modern English Press, 1991), h.21.

Adapun aspek-aspek efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Aspek tugas dan fungsi.

Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pengajarannya akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilakukan dengan baik.

b. Aspek rencana atau program.

Rencana atau program yang sudah disusun secara baik dan dapat dilaksanakan maka dapat dikatakan efektif.

c. Aspek ketentuan dan aturan.

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsinya atau tidak aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan, baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan yang telah berlaku akan berjalan secara efektif.

d. Aspek tujuan dan kondisi ideal.

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²²

2. Ukuran Efektivitas

Menurut *Kemp* dalam bukunya *Mudlofir* menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dari sejumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Seberapa besar prosentase dapat dikatakan efektif tergantung

²² Aswani Sujud, *Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Cet.VI; Yogyakarta: Perbedaan, 1998), h.159.

kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.²³

Dalam proses belajar mengajar dapat dinyatakan berhasil apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dalam penelitian di MTs Negeri 1 Polewali Mandar tentunya mempunyai tujuan dalam kegiatan belajar Fikih mengenai Pengeluaran Harta diluar Zakat (sedekah, hibah dan hadiah) antara lain:

- a. MTs Negeri 1 Polewali Mandar merupakan sekolah pendidikan yang berbasis Islam, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah.
- b. Peserta didik dapat mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang sedekah, hibah dan hadiah sehingga mampu menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah.
- c. Agar peserta didik dapat menunjukkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah sehingga mampu untuk menunjukkan contoh bersedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dalam kegiatan belajar mengajar memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah merupakan suatu target dalam pembelajaran yang ingin dicapai agar peserta didik mampu mempraktikan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk hubungan baik dengan sesama manusia.

B. Model Pembelajaran Probing Prompting

1. Pengertian Probing Prompting

Secara bahasa kata “probing” memiliki arti menggali atau melacak. Sedangkan menurut istilah probing berarti berusaha memperoleh keterangan yang

²³ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Cet III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.57.

lebih jelas atau lebih mendalam. Pengertian probing dalam pembelajaran di kelas didefinisikan sebagai suatu teknik membimbing peserta didik menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya guna memahami gejala atau keadaan yang sedang diamati sehingga terbentuk pengetahuan baru.²⁴

Teknik menggali (probing) ini dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban peserta didik. Pertanyaan itu bermaksud untuk menuntun peserta didik agar isinya dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Teknik probing diawali dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru yang mengandung teka-teki atau benda-benda nyata. Situasi baru itu membuat peserta didik mengalami pertentangan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengadakan asimilasi, disinilah probing mulai diperlukan. Sedangkan “prompting” secara bahasa berarti “mengarahkan, menuntun”. Sedangkan menurut istilah adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikirnya.²⁵

Bentuk pertanyaan prompting dibedakan menjadi 3:

- a) Mengubah susunan pertanyaan dengan kata-kata yang lebih sederhana yang membawa mereka kembali pada pertanyaan semula.
- b) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik saja.
- c) Memberikan suatu review informasi yang diberikan dan pertanyaan yang membantu peserta didik untuk mengingat atau melihat jawabannya.²⁶

²⁴ S. Nasution, *Metode Research*, h.122

²⁵ Idris, Marno, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), h 117

²⁶ Idris, Marno, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, h. 120.

Dengan kata lain prompting adalah cara lain dalam merespon (menanggapi) jawaban peserta didik apabila peserta didik gagal menjawab pertanyaan, atau jawaban kurang sempurna.

Pembelajaran akan berlangsung baik apabila didukung oleh semua pihak, baik pendidik, peserta didik, maupun lingkungannya. Dari segi pendidik, haruslah mampu menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran fikih. Pendidik yang dapat menyajikan pembelajaran fikih ke dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik tentu akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami isi dari pelajaran. Sedangkan pendidik yang tidak pandai menyajikan fikih menjadi pelajaran yang menyenangkan, tentu akan sulit membuat peserta didik memahami pelajaran.

Dalam pembelajaran, pendidik haruslah menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membosankan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk dapat menyajikan fikih agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik adalah model pembelajaran *probing prompting*.

Menurut Suyatno pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari selanjutnya peserta didik mengkonstruksi konsep prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.²⁷ Sedangkan menurut Hamdani pembelajaran *probing prompting* adalah

²⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2009), h.63.

pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.²⁸

Pembelajaran probing prompting sangat erat kaitannya dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut Probing question. Probing question atau pertanyaan menggali yaitu pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.²⁹ Probing question dapat memotivasi peserta didik untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga peserta didik mampu untuk mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan atas jawaban terhadap masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Prompting question atau dengan bahasa lain pertanyaan mengarahkan atau menuntun yang merupakan pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar peserta didik memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dalam pembelajaran probing prompting guru secara mendadak menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Karena proses tanya jawab yang dilakukan secara tiba-tiba dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap

²⁸ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.23

²⁹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 145

peserta didik mau tidak mau harus selalu konsentrasi dalam pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Dari segi yang lain, apabila peserta didik tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun proses berpikir peserta didik, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.³⁰

Terdapat dua aktivitas peserta didik yang saling berhubungan dalam pembelajaran probing prompting, yaitu aktivitas peserta didik yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing peserta didik dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.³¹

Jadi dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya teknik Probing Prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, selanjutnya peserta didik mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran seperti ini proses tanya jawab dilakukan secara acak. Sehingga mau tidak mau setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat mereka akan dilibatkan dalam proses tanya jawab.

³⁰ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 145.

³¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, h. 147.c

2.Langkah-Langkah Penerapan *Probing Prompting*

Adapun langkah-langkah dalam mengkondisikan teknik Probing dilakukan melalui 8 tahap yakni:

- a. Menghadapkan peserta didik pada situasi baru. Misalnya dengan menunjukkan gambar, alat pembelajaran obyek, gejala yang dapat memunculkan tekateki
- b. Memberi waktu tunggu beberapa saat (5-15) detik atau sesuai keperluan agar peserta didik melakukan pengamatan.
- c. Mengajukan pertanyaan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai peserta didik
- d. Memberi waktu beberapa saat (5-20 detik) untuk memberikan kesempatan peserta didik mencari jawabannya.
- e. Meminta seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.
- f. Jika jawaban yang diberikan peserta didik benar atau relevan dilanjutkan dengan peserta didik lain, untuk meyakinkan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung serta memberi pujian atas jawaban yang benar.
- g. Jika jawaban keliru atau tidak relevan, diajukan pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama, dimulai dari pertanyaan yang bersifat observasional kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir lebih tinggi menuju pertanyaan indikator pencapaian kompetensi dasar sampai dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tadi.
- h. Pertanyaan yang diajukan pada tahap ini sebaiknya diajukan/diinteraksikan juga pada peserta didik lain agar seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan Probing.

- i. Mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik lain untuk lebih menegaskan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah dicapai.³²

Sedangkan prompting bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Menyusun kembali kata-kata pertanyaan (*rephrasing*)
- 2) Menggunakan pertanyaan yang sederhana dan relevan dengan pertanyaan awal.
- 3) Memberi informasi tambahan agar peserta didik dapat menjawab.³³

3. Kelebihan dan Kelemahan Probing Prompting

Suatu strategi maupun teknik yang diberikan tidak akan pernah lepas dari kelebihan dan kelemahan, karena begitu juga dengan teknik Probing Prompting.

Adapun kelebihanannya antara lain:

- a. Mendorong peserta didik aktif berpikir
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c. Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegar dan hilang kantuknya.
- e. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- f. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.³⁴

Sedangkan kelemahannya:

³² Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.25

³³ Sriyono, dkk, *Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 103

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.107.

- a. Peserta didik merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Waktu sering banyak terbuang apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.³⁵
- d. Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta didik.³⁶
- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta peserta didiknya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

Dengan menerapkan model *probing prompting* ini akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga mereka akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu dibutuhkan adanya bahan ajar yang relevan disandingkan dengan model pembelajaran *probing prompting* yaitu modul pembelajaran.

C. Modul Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan salah satu media cetak yang memuat rumusan tujuan yang harus dicapai, materi pelajaran yang harus dikuasai, cara mempelajarinya, tugas- tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sampai pada bahan evaluasi

³⁵ Sriyono, dkk, *Belajar Mengajar dalam CBSA*, h. 103

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 108.

yang harus dikerjakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik mencapai tujuan.³⁷

Menurut Goldschmid dalam bukunya Wijaya, Cece., dkk menyatakan bahwa modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.³⁸ Sedangkan menurut Vembriarto menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan peserta didik menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.³⁹

Menurut buku Pedoman Penyusunan Modul, yang dimaksud dengan modul adalah satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan (1) tujuan-tujuan pembelajaran, (2) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan, (3) kedudukan dan fungsi satuan dalam kesatuan program yang lebih luas, (4) peranan guru di dalam proses belajar-mengajar, (5) alat dan sumber yang akan dipakai, (6) kegiatan belajar-mengajar yang akan harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, dan (7) lembaran-lembaran kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar.⁴⁰

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Selain itu modul juga berfungsi sebagai berikut:

³⁷Sanjaya, W, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2012).h.257.

³⁸Wijaya, Cece.,dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya,1988).h. 128.

³⁹Vembriarto, St, *Pengantar Pengajaran Modul*. (Yogyakarta,1975).h. 20.

⁴⁰Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 132.

- a. Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal.
- b. Adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap.
- c. Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
- d. Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.⁴¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa ciri-ciri suatu modul adalah: *pertama*, modul merupakan suatu unit bahan belajar yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, *kedua*, modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur, *ketiga*, modul memuat tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan *keempat*, modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka dikelas.

2. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa berasal dari kata *Faqiha*, *yafqahu*, *fiqhan* yang berarti “mengerti” dan “memahami”.⁴² Fikih artinya pemahaman yang mendalam (تفهم) tentang hukum-hukum islam dan membutuhkan adanya pengarahannya potensi akal.⁴³ Sedangkan pengertian fikih menurut istilah ialah mengetahui

⁴¹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 133.

⁴²Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 1.

⁴³Mahjudin, *Masail Al-Fiqh Kasus-Kasus Aktual dalam Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.1.

hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁴⁴

Tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam , disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁴⁵

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk: a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat. c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. g) Pembekalan

⁴⁴A. Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Cet. 1; Jakarta: Dunia Ilmu, 1978), h. 5.

⁴⁵Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p, 2005), h.46.

bagi peserta didik untuk mendalami Fikih/ Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶

3. Karakteristik Modul Pembelajaran

Untuk menghasilkan modul yang mampu menghasilkan motivasi penggunanya, modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik untuk pengembangan modul antara lain sebagai berikut: *pertama*, *self instructional* (peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pihak lain). Untuk memenuhi self instructional, modul harus:

- a. Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas.
- b. Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan tuntas.
- c. Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d. Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya.
- e. Kontektual; materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g. Menyajikan rangkuman materi pembelajaran
- h. Menyajikan instrumen penilaian (assessment), yang memungkinkan peserta didik melakukan self assesement.
- i. Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j. Menyediakan informasi tentang rujukan (referensi) yang mendukung materi didik.⁴⁷

⁴⁶Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, h. 46.

Kedua, *self contained*. seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi hal itu harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Ketiga *stand alone*. Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak harus menggunakan media lain untuk mempelajari materi diklat. Jika peserta didik harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

Keempat yaitu *adaptive*. Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan modul hendaknya tetap *up to date*.

Kelima adalah unsur *friendly*. Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk *user friendly*.⁴⁸

Karakteristik modul yang telah dibahas diatas menunjukkan bahwa penggunaan modul akan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

⁴⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 133-135

⁴⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 133-135

Karena bahan ajar modul efektif dan relevan dengan model pembelajaran *probing prompting* yang memuat informasi secara sistematis.

Modul pembelajaran fikih merupakan bahan ajar cetak yang memuat satu kesatuan unit bahan pelajaran fikih yang terdiri dari kompetensi dasar dan rumusan tujuan yang akan dicapai sehingga peserta didik lebih fokus dan terarah dalam pembelajaran, materi – materi pelajaran yang akan dikuasai meningkatkan daya membaca kritis peserta didik, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang membangkitkan keaktifan dan daya observasi peserta didik, lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan, adanya informasi pendukung yang meningkatkan daya menganalisis peserta didik dan bahan evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik mencapai tujuan.

Komponen-komponen yang menghasilkan aktivitas diatas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* relevan dengan penggunaan modul pembelajaran fikih. Proses pembelajaran peserta didik dilatih membangkitkan konsentrasi dengan menghadapkan peserta didik pada masalah-masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dari tingkat rendah sampai ketinggian tinggi. Sehingga membangkitkan pula daya observasi, analisis dan evaluasi dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan (*probing*) yang disajikan oleh guru. Sedangkan dalam proses *prompting* (menuntun atau mengarahkan) peserta didik dalam proses berpikirnya dengan adanya informasi pendukung dalam modul dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah setelah mendapat review informasi tambahan.

D. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir juga didefinisikan sebagai aktivitas psikis yang intensional, dan terjadi apabila seseorang menjumpai masalah yang harus dipecahkan.⁴⁹ Berpikir melandasi semua tindakan manusia dan interaksinya.⁵⁰ Berpikir merupakan sebuah proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab. Untuk dapat meletakkan pengetahuan dalam berpikir seseorang memerlukan akal atau rasio.⁵¹ Berpikir bagi peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk menyeleksi atau menganalisis, bahkan mengkritik pengetahuan yang diperoleh.

Hasil berpikir dapat diwujudkan dengan bahasa.⁵² Untuk membentuk suatu pengetahuan dalam berpikir yang tersusun serta mengetahui pengetahuan tidaklah mudah harus ada suatu penalaran dan keputusan untuk memecahkan masalah. Jadi, dalam proses berpikir itu sebenarnya tidak pasif, tetapi jiwanya aktif dan berusaha mencari penyelesaian.⁵³

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 83

⁵⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h.3

⁵¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 56

⁵² Moh. Maskur Ag dan Halim Fathani *Mathematical Intelligence* (Yogyakarta: Arr – Ruzz Media, 2007), h. 43

⁵³ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 76

baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.⁵⁴

Berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian di dalam menjawab pertanyaan. Sesungguhnya kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya. Dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga diperlukan karena dapat merumuskan, memformulasikan dan menyelesaikan masalah.⁵⁵ Sedangkan Menurut R. H. Enis dalam bukunya Zalehah Ishab Hassoubah menyatakan bahwa, “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis.⁵⁶

Berpikir kritis dapat dengan mudah diperoleh apabila seseorang memiliki motivasi atau kecenderungan dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir kritis.

Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah.

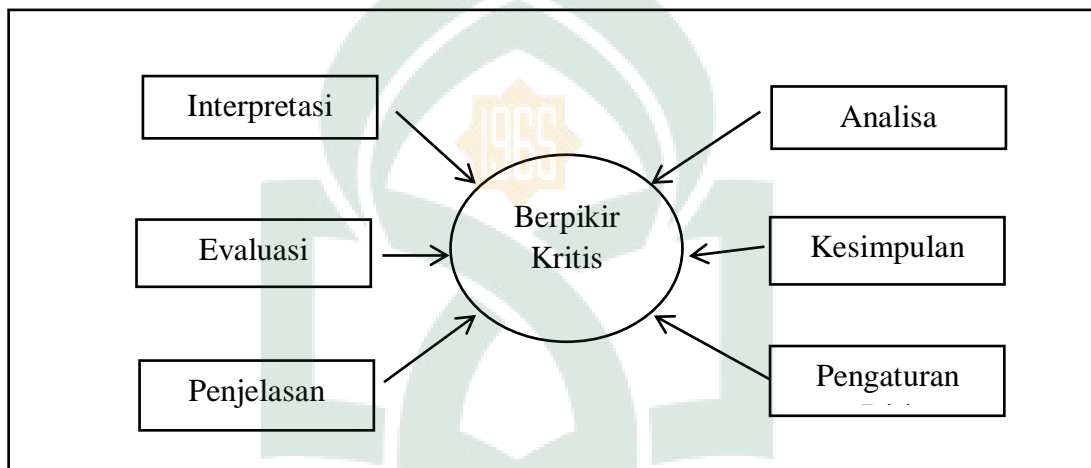
⁵⁴Neni Fitriawati. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar”, *J* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010), h.36.

⁵⁵Ika Susilawati.”Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Peserta didik Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu”, *Skripsi* (Fakultas Ekonomi UM,2012), h.3.

⁵⁶ Zalehah Ishab Hassoubah, *Creative and Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia,2004), h.87.

Informasi atau argumen karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, beragumen dan memanfaatkan intelektualnya dan pengetahuannya.

Berikut beberapa pendapat tentang karakter atau ciri orang yang berpikir kritis. Menurut Facione dalam bukunya Filsaime K Dennis, ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Kecakapan-kecakapan tersebut adalah interpretasi, analisis, evaluasi, inference, penjelasan dan regulasi diri.



Gambar 2.1 Kecakapan - Kecakapan Berpikir Kritis

Berikut adalah deskripsi dari ke enam kecakapan berpikir kritis utama:

- Interpretasi, adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikan dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, kebiasaan atau adat, kepercayaan-kepercayaan, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria.
- Analisis, adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi.
- Evaluasi, adalah menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-

deskripsi dari persepsi, pengalaman, penilaian, opini dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan-pernyataan, deskripsi-deskripsi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

- d. Inference, mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, dan menyimpulkan konsekuensi dari data.
- e. Penjelasan, mampu menyatakan hasil-hasil dari penjelasan seseorang, mempresentasikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen-argumen yang kuat.
- f. Regulasi diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan-kegiatan kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan hasil-hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan kecakapan-kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian penilaian inferensial sendiri dengan memandang pada pertanyaan, konfirmasi, validitas atau mengoreksi baik penalarannya atau hasil-hasilnya.⁵⁷

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk bernalar (to reason) dalam suatu cara yang terorganisasi. Berpikir kritis juga merupakan suatu kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis kualitas pemikiran diri sendiri dan orang lain. Senada dengan John W. Santrock yang mengemukakan definisi pemikiran kritis merupakan pemikiran reflektif, produktif, dan melibatkan evaluasi bukti.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih

⁵⁷ Filsaime K Dennis, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Rahasia* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2008), h.65.

⁵⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Cet; 7: Jakarta, Kencana, 2017), h.359

spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang kemampuan berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses pemikiran reflektif, produktif dan melibatkan evaluasi bukti untuk mengevaluasi secara sistematis kualitas pemikiran diri sendiri dan orang lain.

2. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Seperti yang dijabarkan oleh John W. Santrock mengungkapkan bahwa pemikiran kritis terbagi atas 3 indikator yakni:

- a. Pemikiran reflektif
- b. Pemikiran produktif,
- c. Evaluasi bukti.⁵⁹

Oleh karena itu, indikator kemampuan berpikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas kritis peserta didik sebagai berikut:

- a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan.

⁵⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 359.

- c. Berusaha mengetahui informasi yang baik.
- d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- h. Mencari alternatif.
- i. Bersikap dan berpikir terbuka.
- j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila diperlukan.
- l. Bersikap secara sistimatis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.⁶⁰

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dapat diturunkan dari aktivitas kritis no.1 adalah mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis no. 3,4,7 adalah mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis no. 2,6, dan 12 adalah mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis no. 8,10, dan 11 adalah mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Indikator yang diturunkan dari aktivitas kritis no. 5 dan 9 adalah mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

Selanjutnya dalam penelitian Nilna Muna mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

⁶⁰ Nilna Muna, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang diajar dengan Metode Problem Solving dan Metode Problem Possing Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel kelas X di MAN Wlingi Blitar", *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel , 2011), h.29-30.

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*) , yang berisi; memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
- b. Membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengenai serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan (*Interference*) yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut (*Advanced Clarification*), yang terdiri atas mengidentifikasi istilah istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi
- e. Mengatur strategi dan teknik (*Strategy and Tactics*) , yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.⁶¹

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator berpikir kritis diatas, maka indikator ini biasa digunakan oleh beberapa orang untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan untuk dapat menyesuaikan dengan situasi yang diberikan, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari karakter berikut:

- a. K1 = Kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan
- Peserta didik dapat menyeleksi pernyataan-pernyataan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqhi. Kemampuan ini dapat dilihat dari pekerjaan peserta didik yang diberi tugas yang berkaitan dengan “Sedekah, Hibah dan Hadiah dengan informasi yang

⁶¹Nilna Muna,”Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik yang diajar dengan Metode Problem Solving dan Metode Problem Possing Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel kelas X di MAN Wlingi Blitar”, *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel , 2011), h. 34.

relevan dan tidak relevan. Peserta didik yang berpikir kritis tidak menggunakan informasi yang tidak relevan tersebut, karena tidak sesuai dengan permintaan tugas yang diberikan.

- b. K2 = Kemampuan mendeteksi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep.

Kemampuan ini dapat dilihat dengan menganalisis hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk kemampuan ini dapat digunakan tes yang dibuat untuk mencari tahu pelaksanaan sedekah, hibah dan hadiah, peserta didik yang berpikir kritis mampu mendeteksi perbedaan dari ketiganya baik sedekah, hibah dan hadiah.

- c. K3 = Kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan.

Setelah peserta didik dihadapkan pada satu masalah atau soal, kemudian memecahkan masalah dengan bekal pengetahuan yang sebelumnya dan tetap melakukan koreksi sebelum diyakini kebenarannya, serta peserta didik mampu membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari permintaan tugas.

- d. K4 = Ketertarikan untuk mencari solusi baru

Karakter ini juga merupakan karakter seseorang yang berpikir kritis. Dimana peserta didik dalam menyelesaikan tugas melebihi dari permintaan tugas. Karakter ini juga menggambarkan peserta didik yang suka akan tantangan dan rasa ingin tahu. Karakter ini dapat dilihat dari pekerjaan peserta didik yang menghadapi tugas yang divergen. Jika peserta didik menjawab lebih dari satu jawaban atau solusi dan benar, maka peserta didik dapat memenuhi karakter berpikir kritis.

Kemampuan peserta didik untuk mendeteksi kesalahan juga merupakan faktor penting bagi kemampuan-kemampuan yang selanjutnya seperti

menyimpulkan dan mencari solusi lain. Selanjutnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dibagi menjadi tiga level.

a. Level 3 = Kritis

Pada level ini peserta didik dikatakan memenuhi karakteristik berpikir kritis Jika memenuhi ke-4 karakter berpikir kritis yaitu K1, K2, K3, dan K4 atau hanya memenuhi tiga karakter berpikir kritis dengan ketentuan K1 dan K2 terpenuhi.

b. Level 2 = Cukup Kritis

Pada level ini peserta didik dikatakan cukup kritis jika memenuhi tiga atau dua karakteristik berpikir kritis tapi salah satu dari K1 dan K2 terpenuhi atau peserta didik hanya memenuhi K1 dan K2 saja sedangkan K3 dan K4 tidak terpenuhi.

c. Level 1 = Tidak Kritis

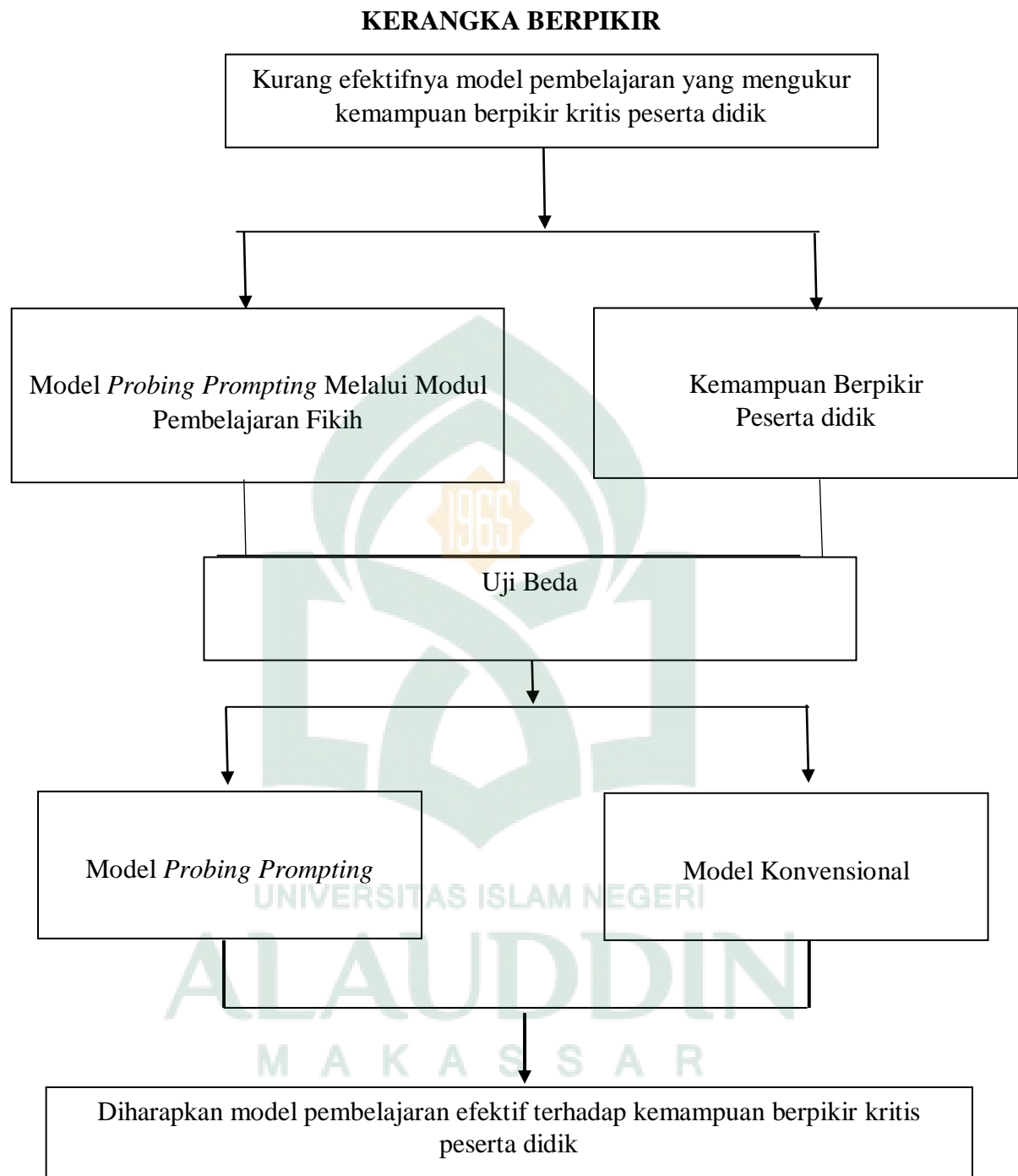
Pada level ini peserta didik dikatakan tidak kritis jika hanya memenuhi salah satu dari K1, K2, K3, dan K4 saja atau bahkan peserta didik tidak memenuhi semua karakter berpikir kritis yang ada.⁶²

Teori kategori tingkat level diatas berdasarkan penelitian Nilna Muna yang menggunakan 3 tingkat kemampuan berpikir kritis, dikatakan Kritis jika memenuhi ke-4 karakter berpikir kritis yaitu K1, K2, K3, dan K4, Cukup kritis jika memenuhi tiga karakter berpikir kritis, K1, K2, dan K3, dan tidak kritis jika hanya memenuhi salah satu atau bahkan tidak memenuhi keseluruhan karakter K1, K2, K3, dan K4.

⁶²Nilna Muna, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik yang diajar dengan Metode Problem Solving dan Metode Problem Possing Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel kelas X di MAN Wlingi Blitar", *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel , 2011), h.34.

E. Kerangka Berpikir

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna maka pendidik perlu memilih model, metode, strategi ataupun teknik pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *probing prompting* dan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *probing prompting* menggunakan metode pertanyaan yang memicu peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model ini cocok untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami, menganalisis dan menghayati informasi dari materi pembelajaran fikih yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Quasi Eksperimen adalah jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.⁶³

Penelitian *quasi eksperimen* atau biasa disebut eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* (*pretest-posttest* yang tidak ekuivalen).

2. Lokasi Penelitian

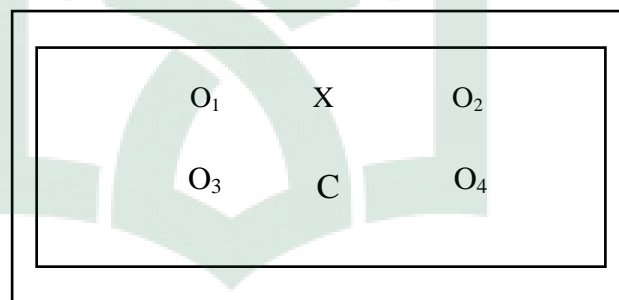
Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut. *Pertama*, lokasi penelitian yang terjangkau dan strategis bagi peneliti karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat meminimalisir tenaga dan pembiayaan untuk penelitian ini. *Kedua*, baik guru maupun peserta didik sangat merespon dan antusias dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Ketiga*, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal peneliti

⁶³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja GRAFINDO Persada, 2003), h.88.

menemukan masalah pada model pembelajaran yang diterapkan tidak memicu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran utamanya dalam mengaktifkan fungsi otak dalam bernalar dan berpikir kritis.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan satu macam perlakuan, kemudian kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian tiap-tiap kelompok akan diberi *pretest* dan *posttest*. Adapun modelnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian⁶⁴

Keterangan:

X= Kelompok eksperimen

C= Kelompok kontrol

O₁= Tes sebelum pada kelas eksperimen

O₂= Tes setelah pada kelas eksperimen

O₃= Tes sebelum pada kelas kontrol

O₄ = Tes setelah pada kelas kontrol

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 112.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan obyek yang akan diteliti.⁶⁵ Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan ilmiah. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistik. Dikatakan demikian karena fakta yang diteliti adalah fakta yang *observable* (dapat diobservasi), *calculable* (dapat dihitung), *measurable* (dapat diukur). Adapun pendekatan ilmiah yang digunakan adalah pendekatan studi/keilmuan. Berikut penjabarannya:

1. Pendekatan Metodologis

Penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik adalah pendekatan dasar yang lahir dari cara pandang ilmu alam dalam melihat objek pengamatannya. Menurut pendekatan ini, ilmu alam dan ilmu sosial adalah sama, perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada objek kajiannya. Ilmu alam mengkaji gejala fisik yang ada di alam, objek pengamatan ilmu alam lebih bersifat pasif dan memiliki karakteristik yang sama di semua tempat. Misalnya : hewan, tumbuhan dan benda-benda di alam bebas. Ilmu social memiliki objek pengamatan yaitu manusia. Sosok manusia dalam pendekatan ini juga diposisikan sama seperti benda-benda lain yang ada di alam. Manusia bersifat pasif dan memiliki karakter yang sama di semua tempat.

Pendekatan positivistik menggunakan logika berpikir deduktif, menganggap sebuah realitas akan berlaku umum dan bersifat sama di semua tempat. Jadi, dalam dunia sosial, fenomena sosial yang terjadi merupakan sebuah

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet.XIII; Bandung:Alfabeta, 2011), h. 81.

wujud hubungan sebab akibat. Sebuah gejala sosial pasti muncul karena keberadaan gejala sosial yang lain. Pendekatan positivistik menghasilkan metode penelitian kuantitatif, sebagaimana metode yang digunakan ilmu alam.

2. Pendekatan Studi/Keilmuan

Penelitian ini dari perspektif keilmuan psikologi pendidikan diperlukan yaitu pendekatan ilmu jiwa yang mempelajari tentang gejala perilaku yang diamati. Pendekatan psikologis ini penting karena peneliti dalam penelitian ini akan terlibat langsung dalam memantau sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran.⁶⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁷ Secara teknis, populasi menurut para statistikawan tidak hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, malahan mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari perubah (*variable*) tertentu.⁶⁸

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar kelas VIII sebanyak 220 orang yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas (A,B,C,D,E,F,G dan H).

⁶⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo, 2010), h. 11.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 130.

⁶⁸ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. III, Makassar: State University of Makassar, 2008), h. 3.

Tabel. 3.1
Populasi

Sampel	Banyak Peserta didik
Kelas VIII _a	29
Kelas VIII _b	33
Kelas VIII _c	36
Kelas VIII _d	34
Kelas VIII _e	27
Kelas VIII _f	15
Kelas VIII _g	31
Kelas VIII _h	15
Jumlah	220 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁶⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis mengambil kelas VIII_f dan VIII_h dengan kemampuan kognitif peserta didik rata-rata tidak jauh berbeda.

Tabel. 3.2

Sampel

Sampel	Banyak Peserta didik
Kelas VIII _f	15
Kelas VIII _h	15
Jumlah	30 orang

⁶⁹ Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 3.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner, selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁰

Mengumpulkan data-data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan pencatatan secara sistematis proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi adalah berbagai kegiatan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Ada dua tahap yang akan dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai awal dan nilai akhir peserta didik di kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali dan dapat juga mengukur kemampuan berpikir kritis melalui hasil belajar peserta didik yang dalam pembelajarannya dengan menggunakan model *probing prompting*.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 203.

E. Instrumen Penelitian

Keberadaan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa:

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah penelitian) diperoleh melalui instrumen.⁷¹

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung dan terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati dengan melalui pedoman observasi untuk menginventarisasi data tentang keaktifan peserta didik serta interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik dengan peserta didik yang lain. Pedoman observasi yang digunakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses pembelajaran.

⁷¹Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 30.

⁷²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), h. 70.

Tabel 3.3: Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang Dinilai
	Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	a. Memberikan pertanyaan yang menggali kemampuan berpikir (<i>Probing</i>)	<p>1.) Pendidik menghadapkan peserta didik pada situasi baru. Misalnya dengan menunjukkan gambar, alat pembelajaran objek, gejala yang dapat memunculkan teka-teki</p> <p>2.) Memberi waktu tunggu beberapa saat (3-5) detik atau sesuai keperluan agar peserta didik melakukan pengamatan dan merumuskan jawaban</p> <p>3.) Mengajukan pertanyaan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai peserta didik .</p> <p>4.) Memberi waktu beberapa saat (2-4) detik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mencari jawaban.</p> <p>5.) Pendidik menunjuk salah satu peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan.</p> <p>6.) Jika jawaban yang diberikan peserta didik benar</p>

			atau relevan dilanjutkan dengan peserta didik lainnya untuk meyakinkan semua peserta didik ikut terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. (<i>Probing</i>)
		b. Mengajukan pertanyaan lanjutan yang mengarahkan atau menuntun proses berpikir (<i>Prompting</i>)	<p>1.) Jika jawaban keliru atau tidak relevan, diajukan pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama, dimulai dari pertanyaan yang bersifat observasional kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir lebih tinggi (<i>Prompting</i>).</p> <p>2.) Pendidik mengajukan kembali pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang lain.</p> <p>3.) Mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik untuk lebih menegaskan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah tercapai.</p>

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi seseorang yang biasanya disajikan dalam bentuk soal-soal dan tugas-tugas.⁷³ Tes hasil belajar ini terdiri dari *Pretest* dan *Posstest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum penerapan penggunaan model pembelajaran berbasis sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Tes hasil belajar Fikih adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes berupa pilihan ganda sebanyak 15 nomor pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kontrol yang mengukur kemampuan berpikir kritis dengan memberikan tes berkaitan dengan materi fikih.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁴ Instrumen angket diuji validitasnya dengan cara validitas isi dan validitas konstruk. Yang dimaksud dengan validitas isi yaitu ketepatan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti. Sebuah angket dikatakan memiliki validitas apabila butir-butir pernyataan yang membangun angket tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika

⁷³St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, 2014), h.46.

⁷⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 168.

butir-butir pernyataan mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.⁷⁵

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*. Uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan atau soal pernyataan. Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

N : jumlah subyek keseluruhan item⁷⁶

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir pernyataan) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁷⁷ Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha, karena rumus Alpha digunakan untuk mencari

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 33.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 160.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 86.

reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian.⁷⁸

Adapun rumus Alpha tersebut adalah :

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total.⁷⁹

Dimana hasil dari perhitungan Alpha tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha > 0,60 berarti instrumen dapat dikatakan reliabel.⁸⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data hasil penelitian digunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 209.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 191.

⁸⁰Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 159.

uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lebih lengkap di bawah ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} : nilai *Chi-Square* hitung

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi harapan⁸¹

Kriteria pengujian normal bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = k - 1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.⁸²

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), h.281.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 260.

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan populasi tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$ masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Fikih yang diperoleh peserta didik baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Untuk memperoleh data deskriptif maka diperlukan statistik deskriptif berikut:

- a. Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah⁸³

- b. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas

N = Banyaknya data atau jumlah sampel.⁸⁴

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

⁸³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. h.55.

⁸⁴Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

Keterangan :

P = Panjang kelas interval
 R= range (jangkauan)
 K= banyaknya kelas.⁸⁵

d. Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.⁸⁶

Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata
 x_i = Nilai statistika
 f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i
 k = Banyaknya kelompok⁸⁷

e. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi
 \bar{x} = Rata-rata
 x_i = Nilai statistika
 n = Banyaknya data.⁸⁸

⁸⁵Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 32.

⁸⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

⁸⁷Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h.127.

f. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden⁸⁹

g. Kategorisasi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar maka dilakukan pengelompokan, pengelompokan dilakukan dengan lima kategori yang ditetapkan oleh depdikbud yaitu sebagai berikut⁹⁰

Tabel 3.4: Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	0-20	Sangat Rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Sedang
4	61-80	Tinggi
5	81-100	Sangat Tinggi

Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar Fikih, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.⁹¹

3. Teknik Analisis Statistik Inferensial

⁸⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h.179.

⁸⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.130.

⁹⁰Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. h. 416.

⁹¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 49.

Menurut Sugiyono, *statistic inferensial* (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁹² Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent simple t-test*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y, digunakan teknik korelasi sederhana.

Analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dimana:

X = Variabel bebas

a = Nilai *intercept* (konstan)

b = Koefisien arah regresi

\hat{Y} = Variabel terikat⁹³

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. Bandung: Alfabeta), h. 209.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.15 ; Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 338.

- c. Menghitung kesalahan baku

$$s_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y})^2}{(n-2)}}$$

- d. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = Syx / \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

- e. Pengujian hipotesis

1) Uji-t

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis data tentang kemampuan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji-t pada sampel independen (*Independent sample t-test*).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_o: Penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar

H_a: Penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar

μ_1 : Rata-rata hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan model *Probing Prompting*

μ_2 : Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa model *Probing Prompting*

Adapun rumus menentukan nilai uji statistik, yaitu :

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol
- S_1^2 = Varians kelas eksperimen
- S_2^2 = Varians kelas kontrol
- n_1 = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah anggota sampel kelas control. ⁹⁴

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16,0 yaitu teknik *independent samples t test*, teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independent atau tidak berhubungan. Menu yang digunakan adalah *analyze – compare means – independent samples t test*.⁹⁵

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 diterima berarti penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih tidak efektif

⁹⁴Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h.282.

⁹⁵Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom , 2010), h. 93.

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar

- b. Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_a diterima berarti penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Diajar Dengan Model *Konvensional* Melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *Konvensional* melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar dengan menggunakan kelas Kontrol.

Tes hasil kemampuan berpikir yang diberikan berupa tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 15 butir soal dan masing-masing soal akan diberikan nilai 1 jika menjawab benar dan nilai 0 jika menjawab salah. Pemberian *pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelas kontrol. Peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebanyak 15 orang. Untuk tes yang berbentuk pilihan ganda, teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model *Konvensional* melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar dengan menggunakan kelas Kontrol.

- a. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan Model *Konvensional* melalui Modul pembelajaran Fikih Kelas Kontrol *Pretest* di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIII^f sebelum menggunakan model konvensional melalui modul pembelajaran Fikih , maka adapun nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibagikan sebanyak 15 orang adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 1

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEBELUM
MENGUNAKAN MODEL KONVENSIONAL MELALUI
MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *PRETEST* PADA KELAS KONTROL**

No	Nama Peserta didik	Kelas	Nilai Tes
1	A. Abdul Rajab	VIII ^f	67
2	Al Gazali	VIII ^f	78
3	Fatthurrahman Sani	VIII ^f	60
4	Ibnu Saki	VIII ^f	70
5	Ismail	VIII ^f	72
6	Irfan Arif	VIII ^f	74
7	Muhammad Sofyan	VIII ^f	80
8	Alya Ramadhani	VIII ^f	71
9	Dhyna Akmal Thyna	VIII ^f	70
10	Erra Fazirah	VIII ^f	58
11	Fauziah	VIII ^f	67
12	Hilyana	VIII ^f	68
13	Hijrah	VIII ^f	59
14	Nur Aura Tasya	VIII ^f	69

15	NurHalisah	VIII f	70
			1034

Sumber Data: Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Peserta Didik Kelas VIII f Di Mts. Negeri 1 Polewali Mandar (*Pretest*) Kelas Kontrol.

1) Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 4. 2

**TABEL KERJA DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL
KONVENSIONAL MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH
PRETEST PADA KELAS KONTROL**

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	58	1	58	6,66
2	60	2	120	13,33
3	67	2	134	13,33
4	68	1	68	6,66
5	69	1	69	6,66
6	70	3	210	20
7	71	1	71	6,66
8	72	1	72	6,66
9	74	1	74	6,66
10	78	1	78	6,66
11	80	1	80	6,66
	Σ	15	1034	100%

2) Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIII f Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar (*PreTest*) Kelas Kontrol yaitu dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai hasil tes peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{1034}{15} \\
 &= 68,93
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata adalah sebesar 69

- 3) Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi ke nilai te Rendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 80$$

X_k = nilai terkecil

$$= 58$$

$$R = 80 - 58$$

$$= 22$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{22}{4} = 5,5 \longrightarrow \text{(dibulatkan 6)}$$

4) Kategorisasi kemampuan berpikir peserta didik pada kelas VIIIf di Mts.

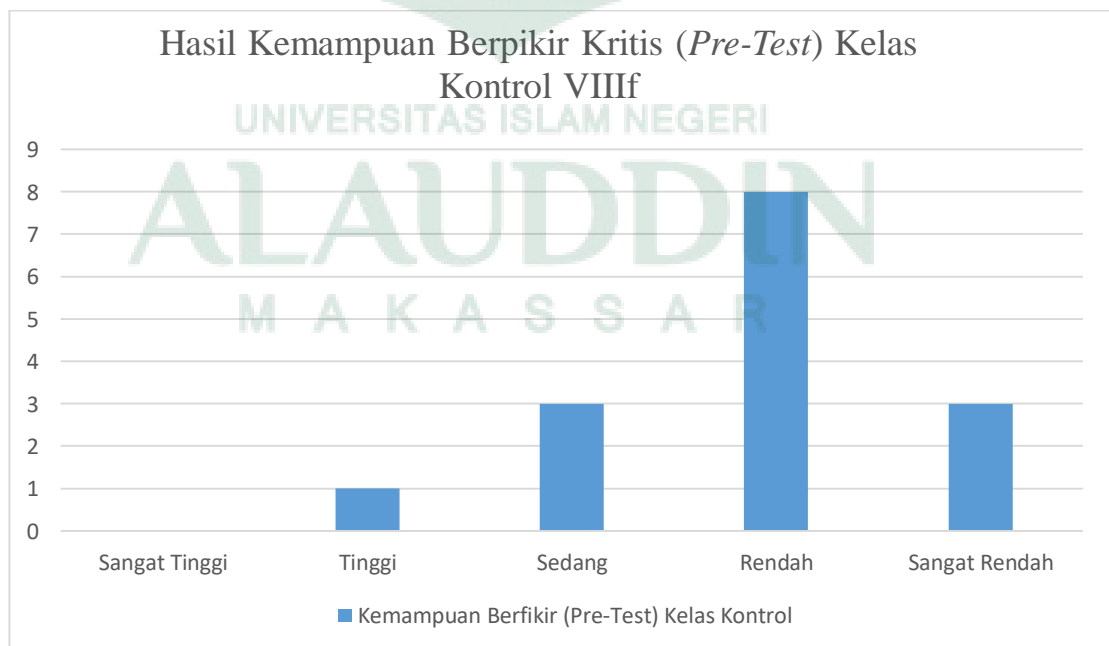
Negeri 1 Polewali Mandar *Pretest* pada kelas kontrol yaitu :

Penetapan kategorisasi sesuai skala Likert dengan spesifikasi sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

TABEL 4. 3

**KATEGORI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL KONVENSIONAL MELALUI
MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *PRETEST* PADA KELAS KONTROL**

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	BOBOT NILAI	Persentase (%)
1	86 – 92	Sangat Tinggi	0	A	0,00
2	79 – 85	Tinggi	1	B	6,66
3	72-78	Sedang	3	C	20
4	65– 71	Rendah	8	D	53,33
5	58 – 64	Sangat Rendah	3	E	20
Jumlah			15		100 %



Dari data tabel diatas dapat diketahui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan berupa tes *Pretest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentan nilai 58-64, *Rendah* sebanyak 8 orang atau 53,33% dengan rentan nilai 65-71 *Sedang* sebanyak 3 orang atau 20 % dengan rentan nilai 72-78, kategori *Tinggi* sebanyak 1 orang atau 6,66% dengan rentan nilai 79-85 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentan nilai 86-92. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIIIIf Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Rendah* karena jumlah persentasenya sebesar 53,33 % dengan rentan nilai 65-71.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIIIIf Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Rendah*, artinya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi.

Jumlah Sample	15
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	58
Rata-Rata	69

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIIIIf Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar diperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 58. Terdapat 8 peserta didik dari 15 yang berada pada kategori *Rendah* dengan persentase 53,33 %.

- b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan Model *Konvensional* melalui Modul pembelajaran Fikih Kelas Kontrol *Posttest* di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada peserta didik kelas VIII^f setelah menggunakan model konvensional melalui modul pembelajaran Fikih , maka adapun nilai hasil tes kemampuan berpikir peserta didik yang dibagikan sebanyak 15 orang adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 4

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SETELAH
MENGUNAKAN MODEL KONVENSIONAL MELALUI
MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *POSTTEST* PADA KELAS KONTROL**

No	Nama Peserta didik	Kelas	Nilai Tes
1	B. Abdul Rajab	VIII ^f	67
2	Al Gazali	VIII ^f	85
3	Fatthurrahman Sani	VIII ^f	72
4	Ibnu Saki	VIII ^f	74
5	Ismail	VIII ^f	80
6	Irfan Arif	VIII ^f	83
7	Muhammad Sofyan	VIII ^f	82
8	Alya Ramadhani	VIII ^f	79
9	Dhyna Akmal Thyna	VIII ^f	77
10	Erra Fazirah	VIII ^f	79
11	Fauziah	VIII ^f	81
12	Hilyana	VIII ^f	76
13	Hijrah	VIII ^f	72
14	Nur Aura Tasya	VIII ^f	78

15	NurHalisah	VIIIIf	77
			1162

Sumber Data: Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Peserta Didik Kelas VIIIIf Di Mts. Negeri 1 Polewali Mandar (*Post Test*) Kelas Kontrol.

1) Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 4.5
TABEL KERJA DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK SETELAH MENGGUNAKAN MODEL
KONVENSIONAL MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH
POSTTEST PADA KELAS KONTROL

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	67	1	67	6,66
2	72	2	144	13,33
3	74	1	74	6,66
4	76	1	76	6,66
5	77	2	154	13,33
6	78	1	78	6,66
7	79	2	158	13,33
8	80	1	80	6,66
9	81	1	81	6,66
10	82	1	82	6,66
11	83	1	83	6,66
12	85	1	85	6,66
	Σ	15	1162	100%

2) Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIIIIf Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar (*Post Test*) Kelas Kontrol yaitu dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai hasil tes peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{1162}{15} \\
 &= 77,46
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata adalah sebesar 77.

- 3) Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi ke te Rendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 85$$

X_k = nilai terkecil

$$= 67$$

$$R = 85 - 67$$

$$= 18$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{4} = 4,5 \longrightarrow (\text{dibulatkan } 5)$$

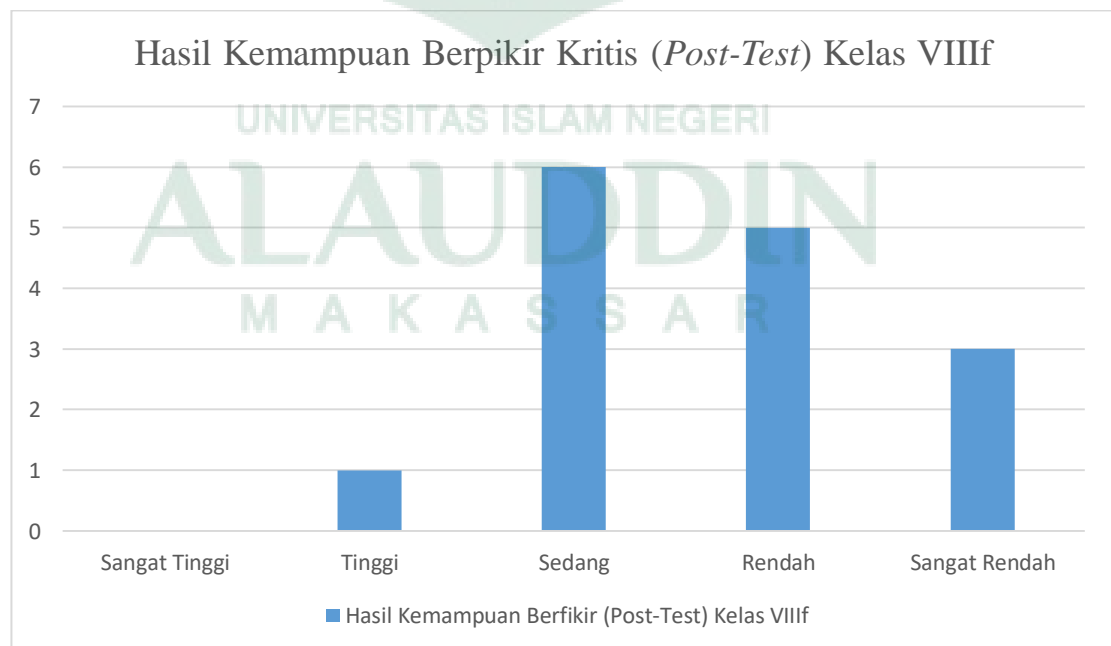
- 5) Kategorisasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIII^f di Mts. Negeri 1 Polewali Mandar *Posttest* pada kelas kontrol yaitu :

Penetapan kategorisasi sesuai skala Likert dengan spesifikasi sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

TABEL 4. 6

KATEGORI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA SETELAH MENGGUNAKAN MODEL KONVENSIONAL MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *POSTTEST* PADA KELAS KONTROL

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	BOBOT NILAI	Persentase (%)
1	91 - 96	Sangat Tinggi	0	A	0,00
2	85 – 90	Tinggi	1	B	6,66
3	79 - 84	Sedang	6	C	40
4	73 – 78	Rendah	5	D	33,33
5	67 - 72	Sangat Rendah	3	E	20
Jumlah			15		100 %



Dari data tabel diatas dapat diketahui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan berupa tes *Posttest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentan nilai 67-72, *Rendah* sebanyak 5 orang atau 33,33% dengan rentan nilai 73-78, *Sedang* sebanyak 6 orang atau 40 % dengan rentang nilai 79-84, kategori *Tinggi* sebanyak 1 orang atau 6,66% dengan rentang nilai 85-90 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentang nilai 91-96. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIII f Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Sedang*, karena jumlah persentasenya sebesar 40 % dengan rentang nilai 79-84.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIII f Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Sedang*, artinya bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan.

Jumlah Sample	15
Skor Maksimum	85
Skor Minimum	67
Rata-Rata	77

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIII f Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar diperoleh nilai rata-rata sebesar 77. Nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah 67. Terdapat 6 peserta didik dari 15 yang berada pada kategori *Sedang* dengan persentase 40 %.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Probing Prompting Melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIIIh MTs. Negeri 1 Polewali Mandar dengan menggunakan kelas Eksperimen.

Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 15 butir soal dan masing-masing soal akan diberikan nilai 1 jika menjawab benar dan nilai 0 jika menjawab salah. Pemberian *pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelas eksperimen. Peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebanyak 15 orang. Untuk tes yang berbentuk pilihan ganda, teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan menggunakan model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIIIh MTs. Negeri 1 Polewali Mandar dengan menggunakan kelas Eksperimen.

a. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan Model *Probing Prompting* melalui Modul pembelajaran Fikih Kelas Eksperimen *Pretest* di Mts. Negeri 1 Polewali Mandar.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada peserta didik kelas VIIIh sebelum menggunakan model *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran Fikih, maka adapun nilai hasil tes kemampuan

berpikir kritis peserta didik yang dibagikan sebanyak 15 orang adalah sebagai berikut:

TABEL 4.7
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA SEBELUM
MENGUNAKAN MODEL *PROBING PROMPTING* MELALUI
MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *PRETEST* PADA KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama Peserta didik	Kelas	Nilai Tes
1	Asran	VIIIh	77
2	Alwi Nawawi	VIIIh	65
3	Adrian Ramadhan	VIIIh	75
4	Andika	VIIIh	70
5	Armawan	VIIIh	79
6	Muh. Rayhan	VIIIh	76
7	Fajrin	VIIIh	74
8	Hajratul Aswad	VIIIh	70
9	Astri Nur Wahyu	VIIIh	75
10	Dahriana	VIIIh	85
11	Husnia	VIIIh	75
12	NurTia Pramanaf Putri	VIIIh	82
13	Nurfadilah	VIIIh	75
14	Nuraliah Malik	VIIIh	78
15	Nur Alam	VIIIh	75
			1131

Sumber Data: Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Peserta Didik Kelas VIIIh Di Mts. Negeri 1 Polewali Mandar (*Pre Test*) Kelas Eksperimen

1) Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 4. 8

TABEL KERJA DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PROBING PROMPTING MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH PRETEST PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	65	1	65	6,66
2	70	2	140	13,33
3	74	1	74	6,66
4	75	5	375	33,33
5	76	1	76	6,66
6	77	1	77	6,66
7	78	1	78	6,66
8	79	1	79	6,66
9	82	1	82	6,66
10	85	1	85	6,66
	Σ	15	1131	100%

2) Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar (*PreTest*) Kelas Eksperimen yaitu dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai hasil tes peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \underline{1131}
 \end{aligned}$$

$$15 \\ = 75,4$$

Jadi nilai rata-rata adalah sebesar 75.

- 3) Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi te Rendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = Xb - Xk$$

Xb = nilai terbesar

$$= 85$$

Xk = nilai terkecil

$$= 65$$

$$R = 85 - 65$$

$$= 20$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

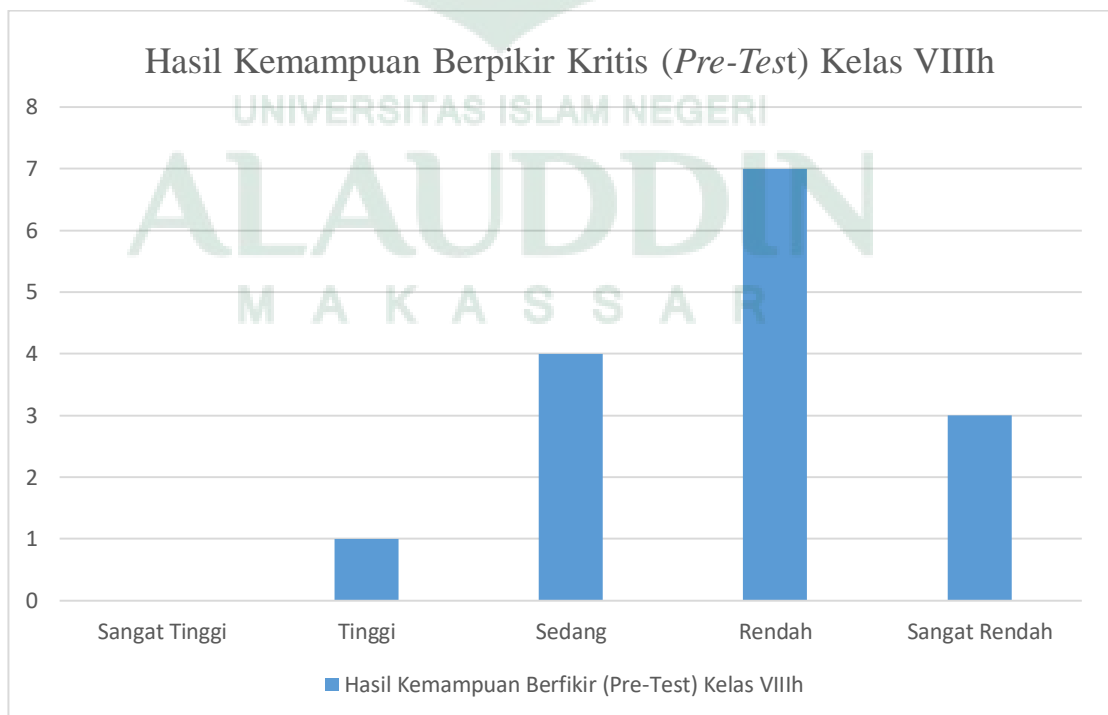
$$= \frac{20}{4} = 5$$

- 4) Kategorisasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIIIh di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar *Pretest* pada kelas eksperimen yaitu :

Penetapan kategorisasi sesuai skala Likert dengan spesifikasi sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

TABEL 4.9
KATEGORI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL *PROBING PROMPTING*
MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *PRETEST* PADA KELAS
EKSPERIMEN

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	BOBOT NILAI	Persentase (%)
1	89 - 94	Sangat Tinggi	0	A	0,00
2	83 – 88	Tinggi	1	B	6,66
3	77 - 82	Sedang	4	C	26,66
4	71 – 76	Rendah	7	D	46,66
5	65 – 70	Sangat Rendah	3	E	20
Jumlah			30		100 %



Dari data tabel diatas dapat diketahui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan berupa tes *Pretest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentan nilai 65-70, *Rendah* sebanyak 7 orang atau 46,66% dengan rentan nilai 71-76, kategori *Sedang* sebanyak 4 orang atau 26,66 % dengan rentan nilai 77-82, kategori *Tinggi* sebanyak 1 orang atau 6,66% dengan rentan nilai 83-88 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentan nilai 89-94. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Rendah* karena jumlah persentasenya sebesar 46,66 % dengan rentan nilai 71-75.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Rendah*, artinya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Jumlah Sample	15
Skor Maksimum	85
Skor Minimum	65
Rata-Rata	75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di Mts. Negeri 1 Polewali Mandar diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah 65. Terdapat 7 peserta didik dari 15 yang berada pada kategori *Rendah* dengan persentase 46,66 %.

- b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan Model *Probing Prompting* melalui Modul pembelajaran Fikih Kelas Eksperimen *Posttest* di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada peserta didik kelas VIIIh setelah menggunakan model *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran Fikih, maka adapun nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibagikan sebanyak 15 orang adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 10

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SETELAH
MENGUNAKAN MODEL *PROBING PROMPTING* MELALUI MODUL
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS EKSPERIMEN *POSTTEST* DI MTS.
NEGERI 1
POLEWALI MANDAR.**

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Nilai Tes
1	Asran	VIIIh	96
2	Alwi Nawawi	VIIIh	95
3	Adrian Ramadhan	VIIIh	95
4	Andika	VIIIh	89
5	Armawan	VIIIh	95
6	Muh. Rayhan	VIIIh	89
7	Fajrin	VIIIh	96
8	Hajratul Aswad	VIIIh	83
9	Astri Nur Wahyu	VIIIh	90
10	Dahriana	VIIIh	85
11	Husnia	VIIIh	82
12	NurTia Pramanaf Putri	VIIIh	96
13	Nurfadilah	VIIIh	92
14	Nuraliah Malik	VIIIh	96
15	Nur Alam	VIIIh	96
			1375

Sumber Data: Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar (*Post Test*) Kelas Eksperimen.

1) Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 4. 11
TABEL KERJA DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK SETELAH MENGGUNAKAN MODEL
***PROBING PROMPTING* MELALUI MODUL PEMBELAJARAN FIKIH**
***POSTTEST* PADA KELAS EKSPERIMEN**

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	82	1	82	6,66
2	83	1	83	6,66
3	85	1	85	6,66
4	89	2	178	13,33
5	90	1	90	6,66
6	92	1	92	6,66
7	95	3	285	20
8	96	5	384	33,33
	Σ	15	1375	100%

2) Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar (*Post Test*) Kelas Eksperimen yaitu dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai hasil tes peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{1375}{15} \\
 &= 91,66
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata adalah sebesar 92.

- 3) Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi te Rendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = Xb - Xk$$

Xb = nilai terbesar

$$= 96$$

Xk = nilai terkecil

$$= 82$$

$$R = 96 - 82$$

$$= 14$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{14}{4} = 3$$

- 4) Kategorisasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VIIIh di

Mts. Negeri 1 Polewali Mandar *Posttest* pada kelas eksperimen yaitu :

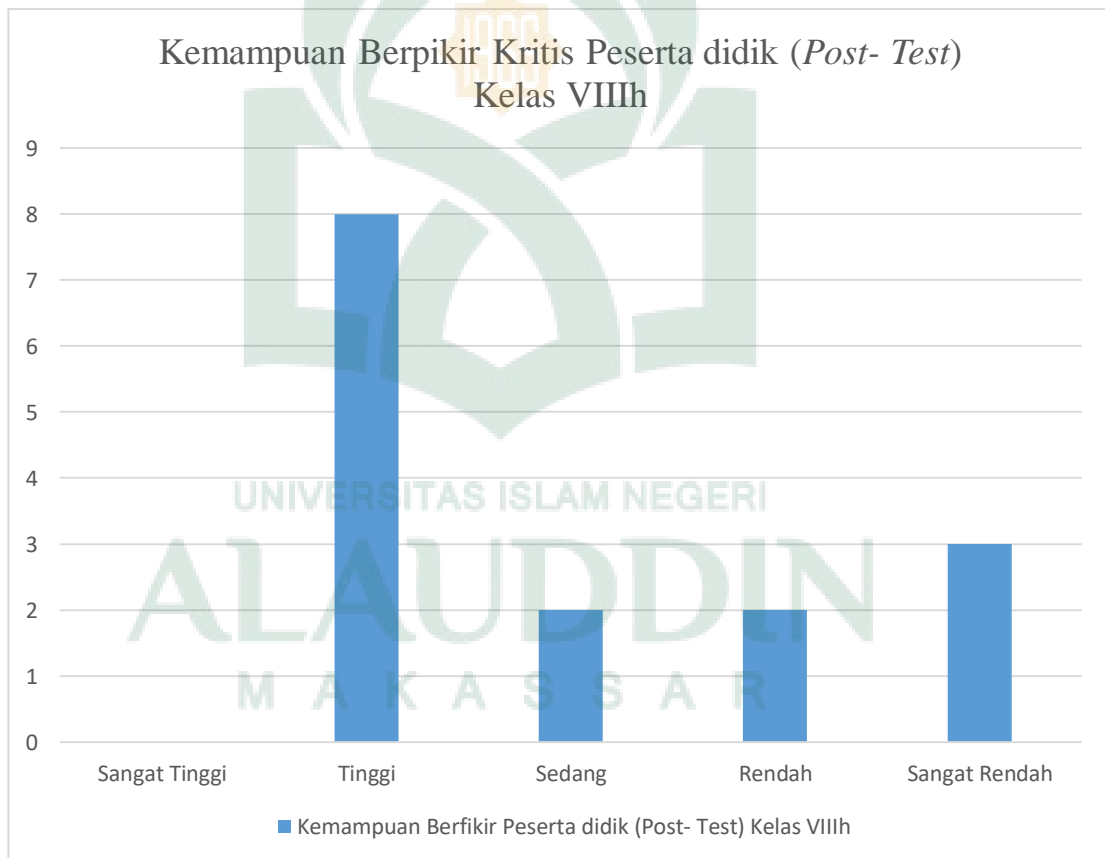
Penetapan kategorisasi sesuai skala Likert dengan spesifikasi sangat

Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

TABEL 4. 12

**KATEGORI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
SETELAH MENGGUNAKAN MODEL *PROBING PROMPTING* MELALUI
MODUL PEMBELAJARAN FIKIH *POSTTEST* PADA KELAS
EKSPERIMEN**

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	BOBOT NILAI	Persentase (%)
1	98- 100	Sangat Tinggi	0	A	0,00
2	94 – 97	Tinggi	8	B	53,33
3	90 – 93	Sedang	2	C	13,33
4	86– 89	Rendah	2	D	13,33
5	82 – 85	Sangat Rendah	3	E	20
Jumlah			15		100 %



Dari data tabel diatas dapat diketahui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan berupa tes *Posttest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentang nilai 82-85, *Rendah* sebanyak 2 orang atau

13,33% dengan rentang nilai 86-89, *Sedang* sebanyak 3 orang atau 20 % dengan rentang nilai 90-93, kategori *Tinggi* sebanyak 8 orang atau 46,66% dengan rentang nilai 94-97 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentang nilai 98-100. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Tinggi*, karena jumlah persentasenya sebesar 46,66% dengan rentang nilai 94-97.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Tinggi*, artinya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *Tinggi*.

Jumlah Sample	15
Skor Maksimum	96
Skor Minimum	82
Rata-Rata	92

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar diperoleh nilai rata-rata sebesar 92. Nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah 82. Terdapat 8 peserta didik dari 15 yang berada pada kategori *Tinggi* dengan persentase 53,33 %.

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Melalui Modul Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak, baik itu dikelas eksperimen maupun kontrol. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Tabel 4.13

Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen

Data		Kolmogrov-Smirnov	Asymp Sig (2tailed)	Hasil/kesimpulan
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,200	0,436	Berdistribusi Normal
	<i>Post-test</i>	0,200	0,888	Berdistribusi Normal
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,108	0,492	Berdistribusi Normal
	<i>Post-test</i>	0,003	0,06	Berdistribusi Normal

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0.436 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign lebih besar dari α ($0.436 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas Kontrol terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai-nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0.888 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign lebih besar dari α ($0.888 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas Kontrol terdistribusi secara normal.

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai *Asimp Sig (2itailed)* sebesar 0.492 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign lebih

besar dari α ($0.492 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai *Asimp Sig (2itailed)* sebesar 0.06 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign lebih besar dari α ($0.06 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen terdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas Data dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua sampel yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows digunakan uji *Lavene Statistic* pada taraf signifikan 0,05. Berikut adalah tabel hasil pengujian homogenitas data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII^f dan Kelas VIII^h di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar”.

Tabel 4.14

Uji Homogenitas Hasil Belajar *pretest* Kelas Kontrol dengan Eksperimen

Data	Sig	Hasil	
		Keterangan	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> kelas Kontrol- Eksperimen	0,392	<i>Sig. >0,05</i>	Homogen

Berdasarkan uji *levane statistic* pada tabel diatas, diperoleh signifikansi sebesar 0.392, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau homogeny.

Tabel 4.15

Uji Homogenitas Hasil Belajar *post- test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Sig	Hasil	
		Keterangan	Kesimpulan
<i>Post-test</i> kelas Kontrol- Eksperimen	0,525	<i>Sig.</i> > 0,05	Homogen

Berdasarkan uji levene statistic pada tabel diatas, diperoleh signifikansi sebesar 0.525, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol dengan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau homogeny.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya efektifitas penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran fikih terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik *Pre-test* dan *Post-test*
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Rata-Rata		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Kontrol (Konvensional)	69	77	80	85	58	67
Eksperimen (<i>Probing Prompting</i>)	75	92	85	96	65	82

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Yakni nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 75 meningkat 17% setelah diberi perlakuan menjadi sebesar 92. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 69 meningkat 8 % menjadi 77. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 85 dan *post-test* sebesar 96, nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 65 dan *post-test* sebesar 82. Sedangkan Nilai tertinggi pada kelas kontrol pada saat *pre-test* sebesar 80 dan *post-test* sebesar 85, nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 58 dan *post-test* sebesar 67.

Untuk menguji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Melalui Modul Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

Tabel 4.17

Tabel Penolong Analisis Regresi Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Melalui Modul Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Mts. Negeri 1 Polewali Mandar

No	X	Y	(X ²)	(Y ²)	XY
1	67	96	4489	9216	6432
2	85	95	7225	9025	8075
3	72	95	5184	9025	6840
4	74	89	5476	7921	6586
5	80	95	6400	9025	7600
6	83	89	6889	7921	7387
7	82	96	6724	9216	7872
8	79	83	6241	6889	6557
9	77	90	5929	8100	6930
10	79	85	6241	7225	6715
11	81	82	6561	6724	6642
12	76	96	5776	9216	7296
13	72	92	5184	8464	6624
14	78	96	6084	9216	7488
15	77	96	5929	9216	7392
	1162	1375	90332	126399	106436

- b. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bx$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(15)(106436) - (1162)(1375)}{(15)(1162) - (1350244)}$$

$$b = \frac{(159654) - (1597750)}{(17430) - (1350244)}$$

$$b = \frac{1438096}{1332814}$$

$$b = 1,07$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{(1375) - (1,07)(1162)}{15}$$

$$a = \frac{(1375) - (1243,34)}{15}$$

$$a = \frac{131,66}{15}$$

$$a = 8,777$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 8,777 + 1,07X$$

Karena nilai koefisien $b = 1,07$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika semakin tinggi penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* melalui modul pembelajaran fikih maka kemampuan berpikir kritis peserta didik juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$= 0.05$$

$$= 0.025$$

$$db = n - 2$$

$$= 15 - 2 = 13$$

Jadi t_{tabel} ialah $0,025 (13) = 2,16$

Dengan derajat kebebasan 13 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,16.

Antara nilai penerapan model Probing Prompting berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

c. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi:

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{(126399) - (8,777)(1375) - (1,07)(113886,52)}}{15 - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{(126399) - (12068,375) - (113886,52)}}{13}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{444,105}}{13}$$

$$S_{yx} = \frac{21,0737988982}{13}$$

$$S_{yx} = 1,6210614537$$

d. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Sb = \frac{1,6210614537}{\sqrt{(90332) - \frac{(1162)^2}{15}}}$$

$$Sb = \frac{1,6210614537}{\sqrt{(90332) - (90009,6)}}$$

$$Sb = \frac{1,6210614537}{\sqrt{322,4}}$$

$$Sb = \frac{1,6210614537}{17,95550055}$$

$$Sb = 0,0674230459$$

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$t_0 = \frac{b - B}{SB}$$

$$t_0 = \frac{1,07}{0,0674230459}$$

$$t_0 = 15,86$$

- e. Menentukan penerimaan H_0 dan H_a

H_0 di terima jika t hitung < t tabel

H_a diterima jika t hitung > t table

- f. Membuat kesimpulan

Berdasarkan pengujian secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 15,86 >$ dari t_{tabel} yakni 2,16. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan Penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran *konvensional*. Sehingga dengan model pembelajaran *probing prompting* setiap peserta didik akan berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat mereka akan dilibatkan dalam proses tanya jawab. Olehnya itu dari keterlibatan tersebut peserta didik dituntut untuk berpikir sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik akan

terasa dengan baik dengan begitu peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis yang diberikan berupa tes *Pretest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentan nilai 58-64, *Rendah* sebanyak 8 orang atau 53,33% dengan rentan nilai 65-71, *Sedang* sebanyak 3 orang atau 20 % dengan rentang nilai 72-78, kategori *Tinggi* sebanyak 1 orang atau 6,66% dengan rentang nilai 79-85 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentang nilai 86-92. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIII^f Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Rendah* karena jumlah persentasenya sebesar 53,33 % dengan rentang nilai 65-71. Sedangkan tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan berupa tes *Posttest* diperoleh hasil bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentan nilai 67-72, *Rendah* sebanyak 5 orang atau 33,33% dengan rentan nilai 73-78, *Sedang* sebanyak 6 orang atau 40 % dengan rentang nilai 79-84, kategori *Tinggi* sebanyak 1 orang atau 6,66% dengan rentang nilai 85-90 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentang nilai 91-96. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas kontrol) peserta didik pada kelas VIII^f Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Sedang*, karena jumlah persentasenya sebesar 40 % dengan rentang nilai 73-78.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang Diajar dengan Model *Konvensional* melalui Modul Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs. Negeri 1

Polewali Mandar diperoleh nilai rata-rata untuk *pretest* diperoleh sebesar 69 Sedangkan untuk *posttest* sebesar 77. Artinya hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *konvensional* yang diterapkan di Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar memperoleh hasil yang sedang artinya cukup baik akan tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan tentang model pembelajaran *konvensional* bahwa pembelajaran *konvensional* adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu di antaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, pembelajaran *konvensional* ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.⁹⁶ . Pelaksanaan model *konvensional* pada kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar guru memberikan modul pembelajaran fikih dan menjelaskan sub tema kepada peserta didik secara rinci. Kemudian pemberian tugas kepada peserta didik dengan sistem kelompok. Terlihat dari penerapan metode *konvensional* di kelas metode ini menempatkan guru sebagai sumber informan pertama, guru lebih mendominasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tugas tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan memberi wadah menyampaikan pendapat atau cara pandang peserta didik pada materi fikih. Hal ini yang akan terjadi pada peserta didik di kelas seperti, cepat merasa bosan dan peserta didik menjadi pasif. Ketika dikaitkan antara teori dengan hasil penelitian

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2010), h.

maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *konvensional* dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru melalui modul pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar memperoleh hasil yang kurang memuaskan khususnya dalam mengaktifkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dimana kemampuan berpikir kritis menurut R. H. Enis dalam bukunya Zalehah Ishaq Hassoubah menyatakan bahwa, “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis.⁹⁷ Sehingga ketika model pembelajaran *konvensional* yakni metode ceramah yang digunakan khususnya dalam mengaktifkan peserta didik maka hasil belajar peserta didik juga tidak akan meningkat karena pembelajaran hanya berpusat pada guru atau *teacher center approach* (pembelajaran berpusat pada guru). Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang cukup baik atau sedang sehingga perlu untuk ditingkat lagi.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan untuk kelas Eksperimen berupa tes *Pretest* diperoleh bahwa, kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentang nilai 65-70, *Rendah* sebanyak 7 orang atau 46,66% dengan rentang nilai 71-76, kategori *Sedang* sebanyak 4 orang atau 26,66 % dengan rentang nilai 77-82, kategori *Tinggi* sebanyak 1 orang atau 6,66% dengan rentang nilai 83-88 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentang nilai 89-94. Hasil tersebut menggambarkan bahwa

⁹⁷ Zalehah Ishaq Hassoubah, *Creative and Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004), h.87.

kemampuan berpikir kritis peserta didik *pretest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Rendah* karena jumlah persentasenya sebesar 46,66 % dengan rentang nilai 71-75. Sedangkan kelas Eksperimen berupa tes *Posttest* diperoleh kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori *Sangat Rendah* sebanyak 3 orang atau 20% dengan rentan nilai 82-85, *Rendah* sebanyak 2 orang atau 13,33% dengan rentan nilai 86-89, *Sedang* sebanyak 3 orang atau 20 % dengan rentang nilai 90-93, kategori *Tinggi* sebanyak 7 orang atau 46,66% dengan rentang nilai 94-97 dan kategori *Sangat Tinggi* sebanyak 0 orang atau 0,00% dengan rentang nilai 98-100. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik *posttest* (kelas eksperimen) peserta didik pada kelas VIIIh Di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar berada pada kategori *Tinggi*, karena jumlah persentasenya sebesar 46,66% dengan rentang nilai 94-97.

Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar kelas VIIIh menggunakan Model *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 75 dan *posttest* sebesar 92. Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suyatno menyatakan bahwa pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari selanjutnya peserta didik mengkonstruksikan konsep prinsip aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.⁹⁸ Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk dapat menyajikan materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran fikih agar lebih

⁹⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2009), h. 63.

mudah dipahami oleh peserta didik adalah model pembelajaran *probing prompting*. Sehingga dengan model pembelajaran seperti ini proses tanya jawab dilakukan secara acak. Sehingga mau tidak mau setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat mereka akan dilibatkan dalam proses tanya jawab dengan begitu model pembelajaran *probing prompting* merupakan metode yang tepat dalam mengaktifkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 15,86 > t_{tabel}$ yakni 2,16. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,86 > 2,16$) Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Penerapan *Probing Prompting* melalui Modul Pembelajaran Fikih Efektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar. Olehnya itu penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran *konvensional*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Peter Salim dan Yenni Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya. Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran berarti makin tingginya efektivitasnya.⁹⁹ Adapun aspek-aspek efektivitas yang menjadi pedoman dan komponen penyusunnya sehingga dapat dikatakan sesuatu itu efektif, salah satunya adalah aspek tujuan dan kondisi ideal. Aspek tujuan dan kondisi ideal yaitu suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai

⁹⁹ Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.367.

oleh peserta didik.¹⁰⁰ Penerapan model *probing prompting* di kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar guru menyajikan sebuah media yang berkaitan sub materi fikih yang akan dibahas seperti, beberapa gambar yang menunjukkan fenomena yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar tersebut dan diberi ruang untuk menyampaikan pemahamannya. Awal proses metode *probing prompting* telah merangsang daya observasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai tujuan model ini. Proses model ini berjalan dengan adanya tanya jawab antar guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Seiring proses peserta didik memahami dari berbagai sudut pandang, guru memberikan modul pembelajaran fikih sebagai media pendukung referensi dalam proses pembelajaran. Karena dalam model ini pengetahuan tidak diberitahukan sebelumnya kepada peserta didik. Model *probing prompting* ini menunjukkan bahwa utamanya dalam proses belajar mengajar bagaimana mengukur tingkat pemahaman peserta didik, sehingga ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik dari tingkat rendah sampai tinggi peserta didik mampu menjawabnya atau menemukan solusinya. Ketika teori dikaitkan dengan hasil penelitian terlihat bahwa penerapan *probing prompting* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar. Karena ada pengaruh yang terjadi dengan adanya peningkatan nilai sangat signifikan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *probing prompting* dan mengenai keberhasilan tujuan, sasaran dan kondisi ideal yang dituju ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan dan mereka antusias dalam menjawab berdasarkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah dari berbagai sudut pandang dengan sebelumnya

¹⁰⁰ Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet.V; Jakarta: Modern English Press, 1991), h.21.

menyajikannya dalam bentuk suatu masalah atau fenomena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penilaian prestasi peserta didik terlihat dari hasil belajar mereka pada tes yang diberikan oleh guru.

Hal diatas juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Suci Rachmawati berjudul:” Penerapan *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN pada Materi Kedisiplinan Peserta Didik Kelas II “ dalam hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa penerapan *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN pada materi kedisiplinan peserta didik kelas II SDN Celep 1. Peningkatan tersebut ditandai juga dengan: (1) meningkatnya aktivitas belajar pada mata pelajaran PKN (2) meningkatnya sikap disiplin pada diri peserta didik (3) peserta didik dapat terlibat secara lebih aktif serta percaya untuk mengemukakan pendapatnya (4) meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam menerima materi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat aktivitas belajar peserta didik yang sebelum siklus dilaksanakan dan sesudah siklus yang dilaksanakan. Pembelajaran terlihat bahwa keaktifan peserta didik meningkat.¹⁰¹ Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Probing Prompting* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik terlibat secara lebih aktif serta percaya untuk mengemukakan pendapatnya.

Artinya bahwa model *probing prompting* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan tes sangat signifikan peningkatannya antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* dengan kelas yang menggunakan model *probing prompting*, dengan

¹⁰¹ Suci Rachmawati “Penerapan Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN pada Materi Kedisiplinan Peserta didik Kelas II”, *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah* (Sidoarjo, 2017), h.8.

demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar sangat memberikan peningkatan nilai sebelum menggunakan hingga setelah menggunakan model *probing prompting*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar kelas VIII^f menggunakan Model *Konvensional* melalui Modul pembelajaran Fikih Kelas Kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* diperoleh sebesar 69 Sedangkan untuk *posttest* sebesar 77. Adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 8% pada kelas yang menggunakan model *Konvensional*.
2. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs. Negeri 1 Polewali Mandar kelas VIII^h menggunakan Model *Probing Prompting* melalui Modul pembelajaran Fikih Kelas Eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk *pretest* diperoleh sebesar 75 Sedangkan untuk *posttest* sebesar 92. Adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 17% pada kelas yang menggunakan model *Probing Prompting*.
3. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $15,86 > t$ tabel 2,16. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar. Karena terdapat adanya perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah di berikan tes yang sangat signifikan peningkatannya antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* dengan kelas yang menggunakan model *probing prompting*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui modul pembelajaran fikih dengan menerapkan model *Probing Prompting* sangat memberikan peningkatan nilai dari sebelum menggunakan hingga setelah menggunakan model *Probing Prompting*.

B. Implikasi Penelitian

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis yang dicapai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik MTs. Negeri 1 Polewali Mandar setelah diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan partisipasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penerapan model *Probing Prompting* model pembelajaran yang baik karena sangat efektif dalam memicu keaktifan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan keantusiasan mereka menjawab pertanyaan yang disajikan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
3. Penerapan model *Probing Prompting* ini juga efektif meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam mengemukakan pendapat yang melatih aspek afektif dan merujuk pada keterampilan bertindak yang melatih aspek psikomotorik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Anita, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta didik di MAN 1 Tala 'Salapang Makassar*”. Makassar: Skripsi, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dennis K Filsaime, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Rahasia*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* .Jakarta: t.p, 2005.
- Damayanti, Shinta ,Dhiyah” *Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik pada Materi Listrik Dinamis SMA ”Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, vol. 3. No. 1(2013). (Diakses 01 Januari 2019).
- Djamarah, Bahri Syaiful , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahastya, 2010.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djazuli, A. *Ilmu Fiqh* (Cet. 1; Jakarta: Dunia Ilmu, 1978
- Echools,M. John dan Sadely, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1982.
- Fauziyah, Masrotul dan MintoHari, “*Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Tema 8 (EKOSISTEM) Peserta didik Kelas V SDN Wiyung I Surabaya*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5 No. 2 (2017), <http://jurnalPesertadidik.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikanfisika/article/view/7392/7847> (Diakses 01 Januari 2019).
- Fitriawati, Neni “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta*

didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar".(UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010.

Hadi, Sutrisno . *Metodologi Research* (Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hassoubah, Zaleha Izhah. *Creative and Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004.

Hayati, N "Pengembangan Modul Pkn Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis SMP Kelas VIII", Malang: Skripsi, 2010.

Hermiono, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* Bandung: Alfabeta, 2014.

Khasanah, Fitria dan Octavianti Cynthia Tri, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis MahaPeserta didik Melalui Pembelajaran SAVI dengan Mengoptimalkan Math Expert*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5 No 2, Juli 2017.

Kuswana, Sunaryo Wowo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Lestari , Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* . Padang : Akademia Pertama, 2013.

Lie, Anita. *Cooperatif Learning*. Jakarta:Graisndo, 2008.

Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo,2010.

Marno, Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.

Mahjudin, *Masail Al-Fiqh Kasus-Kasus Aktual dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Muanisah. *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik dalam Menyelesaikan Masalah Terbuka (Open Ended) di Kelas VII SMP Sunan Ampel Menganti Gresik*-tidak dipublikasikan. IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mudlofir, *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Muslich, Wardi Ahmad . *Fiqh Muamalah*. Jakarta: AMZAH, 2010

Maskur Ag, Moh dan Fathani Halim *Mathematical Intelegence*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media, 2007.

- Nurjannah. Alfiah dan Nadi Suprpto, “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton*” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, vol.3 no. 2 (2014). h. 20. <http://jurnalPesertaDidik.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/7392> (Diakses 01 Januari 2019).
- Nilna Muna, *Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang diajar dengan Metode Problem Solving dan Metode Problem Possing Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel kelas X di MAN Wlingi Blitar*. Surabaya: Tesis tidak diterbitkan. 2009.
- Priyatno, Duwi. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet; 5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003*, Bab II, Pasal 3.
- Rachmawati, Suci “*Penerapan Probing Propting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN pada Materi Kedisiplinan Peserta Didik Kelas II*, *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Salim, Petter dan Salim, Yenni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Siregar, Syafaruddin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005.
- Slavin E. Robert, *Cooperative Learning: Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2007.
- Solihatin, Etin Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sujud, Aswani, *Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan, 1998.
- St. Vembriarto. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta
----- *Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudjana, Nana *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sriyono, dkk, *Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja GRAFIMDO persada, 2003.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Rineka Cipta, 2009.
- Syamsudduha, St. *.Penilaian Berbasis Kelas Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, 2014.
- Tiro, Arif Muhammad, *Dasar-dasar Statistik*, Cet. III, State University of Makassar: Makassar, 2008.
- Usmiati, Anggun.Syabhana, Ali.Septiati, Ety “*Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Self Efficacy Peserta didik SMK Sentosa Buay Madang*” *Jurnal Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang Vol.1 No. 1* (2018).
http://www.univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/Prosidingpps/artcle/view/1853. (Diakses 05 Januari 2019).
- Wijaya,Cece dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya,1988
- Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Gabungan*. Cet. Ke-4; Jakarta: Kencana, 2017.

L A M P I R A N

A

+ Izin Penelitian UIN Alauddin Makassar

+ Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten

+ Surat Izin Meneliti ke MTs Negeri 1
Tinambung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-048/T.1/PP.00.9/1/2020 Gowa, 9 Januari 2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Barat
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Barat
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Hifni Fariza Abdillah**
 NIM : 20100114226
 Semester/T.A. : XI/2019/2020
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Efektivitas Penerapan Model Probing Prompting melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. M. Shabir U., M.Ag.
2. Dr. Saprin, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Polewali Mandar dari tanggal 9 Januari 2020 s/d 9 Maret 2020.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor

Dekan

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/35/IPL/DPMTSP/II/2020**

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) HIFNI FARIZA ABDILLAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0037/Bakesbangpol/B.1/410.7/II/2020, Tgl. 17-01-2020

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: HIFNI FARIZA ABDILLAH
NIM/NIDN/NIP	: 20100114226
Asal Perguruan Tinggi	: UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Fakultas	: TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: TINAMBUNG KEC. TINAMBUNG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MTs Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan Januari 2020 selesai dengan Proposal berjudul "EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PROBING PROMPTING MENGGUNAKAN MODUL PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI 1 POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 20 Januari 2020



**KERALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Kemenag Kab. Polman di tempat;
3. Ka. MTs Negeri 1 Polewali di tempat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KAB. POLEWALI MANDAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 POLEWALI MANDAR
Jln. Hos Cokroaminoto No. 03 Telp. 0422-2420299

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.egs /MTs.31.03.001/PP.00.5/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alimuddin, S.Pd
NIP : 198112122014121004
Jabatan : PIt. Kepala MTsN 1 Polewali Mandar
Unit Kerja : MTsN 1 Polewali Mandar

Menerangkan bahwa :

Nama : Hifni Fariza Abdillah
NIM : 20100114226
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samata, Gowa

Benar telah diberi izin untuk melakukan penelitian pada MTsN 1 Polewali Mandar dari tanggal 9 Januari 2020 s/d 9 Maret 2020, dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan judul skripsi : **"Efektivitas Penerapan Model Probing Prompting melalui Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar"**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagai sebagaimana mestinya.



Makassar, 10 Februari 2020
PIt. Kepala Madrasah

Alimuddin, S.Pd
NIP-198112122014121004

L A M P I R A N B

+ RPP dan Modul Pembelajaran Fikih

+ Instrumen Tes Penelitian

+ Validator Instrumen

+ Data Penelitian

+ Validasi dan Reliabilitas Instrumen

+ Foto Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Polewali Mandar
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Pokok : Pengeluaran Harta diluar Zakat (Sedekah,Hibah,dan Hadiah)
 Alokasi Waktu : 4 x 2 x 40 menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- K-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
- K-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- K-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
- K-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.
- 2.1 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah

3.1 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah

Indikator :

3.1.1 Menunjukkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah.

3.1.2 Mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang sedekah, hibah dan hadiah.

3.1.3 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah

3.1.4 Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah.

4.2 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah

Indikator :

4.1.1 mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan metode komperatif tentang sedekah, hadiah dan hibah, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah.
2. Mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang sedekah, hibah dan hadiah.
3. Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
4. Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah.
5. Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari

. D. Materi Pembelajaran

1. Sedekah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.
2. Rukun sedekah ada 4 yaitu; orang yang memberi, orang yang diberi, ijab dan qobul serta benda pemberian.

3. Menurut bahasa hibah artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa.
4. Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh.
5. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah. Karena yang demikian itu dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati antara sesama.
6. Hikmah dan manfaat shadaqah,hibah dan hadiah, antara lain sebagai berikut:
 - a. Menumbuhkan rasa kasih sayang sesama umat manusia
 - b. Menjadikan harta benda menjadi berlipat
 - c. Terjauh dari murka Allah swt.
 - d. Terjauh dari siksa neraka
 - e. Terjauh dari berbagai macam bencana
 - f. Didoakan oleh malaikat setiap hari.
 - g. Dapat membantu meringankan beban orang lain
 - h. Sebagai Obat penyakit
 - i. Memperoleh Pahala yang Mengalir Terus
 - j. Menghapus Kesalahan

E. Metode Pembelajaran

❖ Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)

- ❖ Model : Pembelajaran yang berbasis menggali dan menuntut (*probing prompting learning*)
- ❖ Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Multimedia interaktif/CD interaktif/video/gambar
- Alat : Spidol, papan tulis, laptop, infocus dan slide persentasi (ppt)
Sumber Belajar
- Al-Qur'an dan Hadits
- Buku Guru dan Buku Peserta didik Fikih Kelas VIII MTs

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian dan posisi tempat duduk. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <i>Zakat</i> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <i>Pengertian Sedekah, Hibah dan Hadiah serta Manfaatnya</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>yang berlangsung</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran <i>probing prompting</i> yaitu peserta didik dihadapkan pada situasi baru yang menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik terhadap situasi tersebut dengan pengalaman sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga terjadi proses berpikir yang menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru dengan pengalamannya melalui metode demonstrasi 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>➤ Peserta didik diminta untuk mengamati gambar berikut ini, yang terdapat pada tampilan layar tentang sedekah, hibah dan hadiah disertai dengan pertanyaan-pertanyaan tentang gambar tersebut dengan waktu tunggu 3-5 detik atau sesuai keperluan melakukan proses pengamatan.</p> <p>➤ Guru mengajukan pertanyaan sesuai indikator atau kompetensi yang ingin dicapai peserta didik</p> <p>a. Apakah Anda pernah melakukan aktifitas seperti gambar di atas ?</p> <p>b. Jelaskan aktifitas yang berlangsung pada ketiga gambar di atas ?</p> <p>c. Bagaimana perbedaan ketiga aktifitas yang berlangsung di atas?</p> <p>➤ Guru memberikan waktu sekita 2- 4 menit kepada peserta didik</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>untuk merumuskan jawaban dalam merumuskan permasalahan. Peserta didik merumuskan jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.(kegiatan <i>probing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapat ➤ Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya dan peserta lain mendengarkan. ➤ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik dari hasil pengamatannya mengenai <i>sedekah, hibah dan hadiah</i> <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membagi beberapa kelompok ➤ Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan salah satu <i>fenomena, peristiwa atau</i> 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><i>kejadian yang berhubungan tentang sedekah, hibah dan hadiah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberikan waktu 3-5 menit untuk merumuskan jawaban. ➤ Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan catatan (jika jawaban tepat, maka guru meminta tanggapan peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika peserta didik tersebut mengalami kemacetan dalam menjawab atau jawaban yang diberikan kurang tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. <p><i>(Kegiatan Probing)</i></p> <p>Kemudian guru memberikan</p> 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. (<i>Kegiatan Prompting</i>).</p> <p>Pertanyaan yang diajukan pada langkah berikutnya sebaiknya diberikan pada beberapa peserta didik yang berbeda agar seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan <i>probing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda dengan susunan pertanyaan yang lebih sederhana untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>/ modul tentang sedekah, hibah dan hadiah serta manfaatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik <hr/> <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil tugas menjawab pertanyaan dari buku / modul pembelajaran fikih mengenai <i>sedekah hibah dan hadiah serta manfaatnya</i>. ➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis 	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik mengemukakan manfaat / hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari ➤ Guru mengadakan evaluasi dengan meminta peserta didik menyimpulkan materi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 20 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang <i>Dalil dan Hadits sedekah, hibah dan hadiah</i> ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik. 	

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian dan posisi tempat duduk <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <i>pengertian sedekah,</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><i>hibah dan hadiah serta manfaatnya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <p><i>Dalil dan Hadits tentang Sedekah,</i></p> <p><i>Hibah dan Hadiah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran <i>probing</i> 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><i>prompting</i> yaitu peserta didik dihadapkan pada situasi baru yang menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik terhadap situasi tersebut dengan pengalaman sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga terjadi proses berpikir yang menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru dengan pengalamannya melalui metode demonstrasi</p>	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <p>➤ Peserta didik diminta mengamati ayat qur'an dan hadits yang berhubungan dengan <i>sedekah, hibah dan hadiah</i> yang ditampilkan dilayar</p> <p>وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ</p> <p>Artinya : "<i>Dan bersedekahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang bersedekah</i>" (Yusuf : 88)</p> <p>وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوَالْقُرْبَىٰ وَيَتِمُّوَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ</p> <p>Artinya: "<i>Dan memberikan harta yang dicintainya kepada</i></p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><i>kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta dan (memerdekakan) hamba sahaya” (QS. Al Baqarah : 177)</i></p> <p>Rasulullah saw. bersabda :</p> <p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ وَتَهَادُّوا تَحَابُّوا</p> <p>Rasulullaah saw. Bersabda: “<i>Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan dengki dan saling memberi hadiahlah maka kalian akan menjadi saling mencintai.</i>” (H.R. Malik)</p> <p>➤ Guru meminta salah satu peserta didik menglafadzkan salah satu dalil dan hadits mengenai <i>sedekah, hibah dan hadiah.</i></p>	
	<p>❖ Menanya</p> <p>➤ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi dalil dan hadits yang berkaitan dengan pemahaman <i>sedekah, hibah dan hadiah</i> (Kegiatan menganalisis)</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan pertanyaan mengenai kandungan dalil dan hadits berkaitan dengan pengertian <i>sedekah</i>, <i>hibah</i> dan <i>hadiah</i> pada pembelajaran sebelumnya (<i>Kegiatan Probing</i>) ➤ Pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. ➤ Guru memberikan waktu 2-4 menit merumuskan jawaban dari peserta didik <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengeksplor pengetahuannya dengan membaca 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>buku referensi mengenai penjelsan dalil dan hadits <i>sedekah, hibah dan hadiah</i></p>	
	<p>❖ : Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai kandungan dalil dan hadits <i>sedekah, hibah dan hadiah</i> ➤ Peserta didik mendiskusikan kandungan dalil dan hadits dengan menghubungkan pembahasan sebelumnya yaitu tampilan gambar sebagai tambahan informasi . 	
	<p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan laporan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ➤ Guru menyajikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hasil diskusi 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menjawab secara individu dalam lembar jawaban dan menyampaikannya didepan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik mengemukakan manfaat / hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari ➤ Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi secara klasikal ➤ Guru memberikan tugas kepada peserta didik mencari contoh <i>Dalil dan Hadits</i> yang lain mengenai <i>sedekah, hibah dan hadiah</i> di dalam kitab Al-Qur'an dan buku referensi lainnya ➤ Guru menyampaikan materi selanjutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik. 	20 menit

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian dan posisi tempat duduk <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <i>Dalil dan Hadits sedekah, hibah dan hadiah</i> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><i>Ketentuan-ketentuan sedekah, hibah dan hadiah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran <i>probing prompting</i> yaitu peserta didik dihadapkan pada situasi baru yang menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik terhadap situasi tersebut dengan pengalaman sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga terjadi proses berpikir yang menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru dengan pengalamannya melalui metode demonstrasi 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak video mengenai <i>ketentuan-ketentuan sedekah, hibah dan hadiah</i> ➤ Peserta didik diminta menyampaikan hasil pengamatan video yang diamati dengan waktu tunggu 2-5 detik ➤ Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memaparkan hasil pengamatannya. 	50 menit
	<p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memotivasi peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan atas jawaban teman-temannya. ➤ Guru meminta peserta didik yang lain untuk menyebutkan salah satu <i>syarat sedekah, hibah dan hadiah</i> berdasarkan video yang ditampilkan. ➤ Peserta didik diberikan waktu 3-5 menit untuk merumuskan jawaban. ➤ Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan catatan (jika jawaban tepat, 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>maka guru meminta tanggapan peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika peserta didik tersebut mengalami kemacetan dalam menjawab atau jawaban yang diberikan kurang tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa peserta didik yang berbeda agar seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan <i>probing prompting</i>).</p> <p>➤ Guru mengajukan pertanyaan akhir</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indicator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik. peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan hadits yang disajikan dan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hukum Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat</i> - <i>Manfaat dan Tata Cara</i> - <i>Penyebab Hilang Pahala Sedekah</i> - <i>Penyebab Pencabutan Hibah</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi / modul pembelajaran fikih ➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>terdapat pada buku peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai masalah ketentuan-ketentuan <i>Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> ➤ Setiap kelompok diberi satu tema tugas kelompok I mengenai Sedekah, II Hibah dan III Hadiah <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengasosiasi ➤ Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ➤ Peserta didik menuliskan jawaban dari soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hukum Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat</i> - <i>Manfaat dan Tata Cara</i> - <i>Penyebab Hilang Pahala Sedekah</i> 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>- <i>Penyebab Pencabutan Hibah</i></p> <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok maju kedepan menyampaikan hasil diskusinya dengan membagi diri (moderator, pembicara, notulen dan sebagainya) ➤ Kelompok yang lain mengamati dan menanggapi hasil persentasi kelompok yang lain 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik mengemukakan manfaat / hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari ➤ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi secara klasikal ➤ Guru memberikan tugas mandiri membuat bagan pelaksanaan tata cara sedekah, hibah dan hadiah. ➤ Guru menyampaikan materi selanjutnya ○ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik. 	20 menit

Pertemuan IV

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kerapian dan posisi tempat duduk <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <i>ketentuan-ketentuan sedekah hibah dan hadiah</i> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:</p> <p style="text-align: center;"><i>Contoh berperilaku sedekah, hibah dan hadiah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran <i>probing prompting</i> yaitu peserta didik dihadapkan pada situasi baru yang menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik terhadap situasi tersebut dengan pengalaman sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga terjadi proses berpikir yang 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru dengan pengalamannya melalui metode demonstrasi	
Inti	❖ Menyimak <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati kembali video <i>sedekah, hibah dan hadiah</i> ➤ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang kisah tersebut sebagai contoh perilaku bersedekah ➤ Peserta didik menyimak penjelasan tersebut 	50 menit
	❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk memperkuat pemahaman tentang tata cara pelaksanaan sedekah hibah dan hadiah peserta didik diminta <i>menunjukkan contoh bersedekah, hibah dan hadiah</i> melalui simulasi / praktek 	
	❖ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik secara berkelompok kembali membagi tugas 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>mensimulasikan dalam bentuk drama</p> <p>➤ Sebelumnya peserta didik menentukan tema drama dan peran – peran yang akan dimainkan dengan berdiskusi</p>	
	<p>❖ Mengkomunikasikan</p> <p>➤ Setiap kelompok mendapat giliran naik mensimulasikan contoh <i>perilaku sedekah, hibah dan hadiah</i></p> <p>➤ Kelompok yang lain mengamati dan menuliskan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku bersedekah, hibah dan hadiah dari drama yang ditampilkan oleh kelompok lainnya</p> <p>➤ Setiap peserta didik dalam satu kelompok menyiapkan lembar kertas dan menuliskan persamaan dan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah berdasarkan tampilan drama kelompok.</p>	
Penutup	<p>➤ Guru meminta peserta didik mengemukakan manfaat / hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari</p>	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi secara klasikal ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik. 	

H. Penilaian

1. Pre-Test dan Post-Test
2. Observasi Peserta Didik

Tinambung , Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Madrasah Guru Bidang Studi

ALIMUDDIN, S.Pd.
_NIP 198112122014121004

ZAKIAH, S.Pd.I.
NIP 197612202007012025

Peneliti

Hifni Fariza Abdillah
NIM 20100114226

1

Sedekah , Hibah dan Hadiah

Standar Kompetensi : Memahami Tentang Pengeluaran Harta Diluar Zakat

Kompetensi Dasar : Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah

Indikator :

- Menunjukkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah.
- Mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang sedekah, hibah dan hadiah.
- Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah.

A. SEDEKAH

Pada dasarnya semua orang, baik kaya maupun miskin, punya uang atau tidak, bisa memberikan sedekah sesuai dengan apa yang dimilikinya. Karena sedekah dalam arti yang luas tidak sebatas hanya berupa materi. Senyummu pun akan bernilai sadaqah bila dapat membahagiakan orang lain. Akan tetapi, berikut ini kita akan memahami makna sadaqah, hibah dan hadiah berdasar ketentuan hukum fikih.

1. Pengertian Sedekah

Sedekah ialah penyerahan hak milik suatu benda yang diberikan tanpa imbalan kepada orang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.

Kata sedekah dalam banyak dalil memiliki makna yang sama dengan kata zakat, sebagaimana disebutkan pada ayat berikut, yang artinya,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.” (QS. At Taubah: 103)

Dalam hadis yang shahih, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Bila anak Adam meninggal dunia maka seluruh pahala amalannya terputus, kecuali pahala tiga amalan: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang senantiasa mendoakan kebakan untuknya.” (QS. at-Tirmidzi dan lainnya)

2. Hukum Sedekah

Dengan demikian sedekah mencakup yang wajib dan mencakup pula yang sunah, asalkan bertujuan untuk mencari keridhaan Allah ‘Azza wa Jalla semata. Oleh karena itu, sering kali Anda tidak peduli bahkan mungkin tidak merasa perlu untuk mengenal nama penerimanya.

Hukum sedekah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan). Namun begitu pada kondisi tertentu sedekah bisa menjadi wajib. Misalnya ada

seorang yang sangat membutuhkan bantuan makanan datang kepada kita memohon sedekah. Keadaan orang tersebut sangat kritis, jika tidak diberi maka nyawanya menjadi terancam. Sementara pada waktu itu kita memiliki makanan yang dibutuhkan orang tersebut, sehingga kalau kita tidak memberinya kita menjadi berdosa.

Allah swt berfirman:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ

Artinya: *"Dan kamu tidak menafkahkan, melainkan karena mencari keridhaan Allah dan sesuatu yang kamu belanjakan, kelak akan disempurnakan balasannya sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya". (QS. Al-Baqarah: 272)*

وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya : *"Dan bersedekahlah kepada Kami, sesungguhnya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang bersedekah"*
(Yusuf : 88)

3. Rukun Sedekah

Rukun sedekah dan syaratnya masing –masing sebagai berikut :

- Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mantaasarrukan (mengedarkannya).
- Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya karena tidak berhak memiliki sesuatu.
- Ijab dan Qabul, Ijab adalah pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan Qabul adalah pernyataan penerima dari orang yang menerima pemberian.
- Barang yang diberikan.

4. Hilangnya Pahala Bersedekah

Ada beberapa hal yang membuat hilangnya pahala bersedekah sebagai berikut :

- a. Menyebut-nyebut sedekah yang telah diberikan dalam artian mengungkit-ungkit.
- b. Menyinggung hati si penerima sedekah.
- c. Riya atau mempunyai niat ingin dipuji atau disanjung orang lain.

5. Tata Cara Bersedekah

Tata cara bersedekah adalah dengan memberikan harta yang dimiliki, baik berupa uang, makanan, pakaian, rumah, kendaraan dan lain-lainnya. Sedekah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta kepada siapa saja, terutama kepada orang lain yang membutuhkan.

6. Manfaat Sedekah

Ada banyak sekali hikmah atau manfaat dari amalan sedekah di antaranya :

- a. Dapat meringankan beban orang lain

Sebagai makhluk sosial sepatutnya kita saling membantu dengan memberikan apa yang kita miliki kepada orang yang lebih membutuhkan. Dengan bersedekah maka ketimpangan antara si kaya dan si miskin dapat dihilangkan sehingga kita bisa sama-sama menikmati hidup ini dengan sejahtera.

- b. Menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama.

Rasulullah saw bersabda, artinya: *“Sedekah yang diberikan kepada orang miskin hanya merupakan sedekah saja sedangkan yang diberikan kepada kerabat menjadi sedekah dan tali silaturahmi.”* (HR. An-Nasa’i)

- c. Sebagai obat penyakit

Sabda Rasulullah saw: *“Peliharalah kekayaanmu dengan cara mengeluarkan zakat dan obatilah penyakitmu dengan jalan bersedekah. Kemudian hadapilah cobaan dengan berdoa sambil merendahkan diri pada Allah swt.”* (HR. Abu Darda).

- d. Dapat meredam murka Allah dan menolak bencana, juga menambah umur

Sabda Rasulullah saw : *“Perbuatan kebajikan itu dapat mencegah kejahatan dan yang dirahasiakannya itu dapat meredam murka Allah dan mempererat silaturrahi itu dapat menambah umur.* (HR. Thabrani).

e. Memperoleh pahala yang mengalir terus.

Sabda Rasulullah saw : *“Apabila seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya.”* (HR. Muslim).

f. Akan dilapangkan rezekinya.

Sabda Rasulullah saw : *“Tidaklah seseorang membuka jalan untuk bersedekah atau memberi melainkan Allah akan menambah lebih banyak baginya, dan tidaklah seseorang membuka jalan untuk meminta karena ingin kaya (banyak) melainkan Allah akan menambah kekurangan baginya “.* (HR. Baihaqi).

g. Menghapus kesalahan.

Allah swt berfirman :

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*(QS. Al_Baqarah :271).

B. HIBAH

1. Pengertian hibah hukumnya

Menurut bahasa hibah artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa sebagai tanda kasih sayang.

Firman Allah swt. :

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوَالْقُرْبَىٰ وَيَتِمُّوَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya: “Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta dan (memerdekakan) hamba sahaya” (QS. Al Baqarah : 177)

Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh.

Nabi saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَهَادُّوا
تَحَابُّوا. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Diriwayatkan dari abu Hurairah ra, bahwasannya Rasulullah saw bersabda: Saling memberi hadiahlah dia antara kalian, niscaya kalian akan saling mencintai.” (HR. Baihaki)

2. Hukum Hibah

a. Wajib

Hibah suami kepada istri dan anak hukumnya adalah wajib sesuai kemampuannya.

b. Haram

Hibah menjadi haram manakala harta yang diberikan berupa barang haram, misal minuman keras dan lain sebagainya. Hibah juga haram apabila diminta

kembali, kecuali hibah yang diberikan orangtua kepada anaknya (bukan sebaliknya).

c. Makruh

Menghibahkan sesuatu dengan maksud mendapat imbalan sesuatu baik berimbang maupun lebih hukumnya adalah makruh.

3. Macam-macam Hibah

Hibah terdiri dari beberapa macam yaitu :

- a. Hibah barang adalah memberikan harta atau barang kepada pihak lain yang mencakup materi dan nilai manfaat harta atau barang tersebut, yang pemberiannya tanpa ada tendensi (harapan) apapun. Misalnya menghibahkan rumah, sepeda motor, baju dan sebagainya.
- b. Hibah manfaat, yaitu memberikan harta kepada pihak lain agar dimanfaatkan harta atau barang yang dihibahkan itu, namun materi harta atau barang itu tetap menjadi milik pemberi hibah. Dengan kata lain, dalam hibah manfaat itu si penerima hibah hanya memiliki hak guna atau hak pakai saja. Hibah manfaat terdiri dari hibah berwaktu (hibah muajjalah) dan hibah seumur hidup (al-amri). Hibah muajjalah dapat juga dikategorikan pinjaman (ariyah) karena setelah lewat jangka waktu tertentu, barang yang dihibahkan manfaatnya harus dikembalikan.

4. Rukun Hibah

Rukun hibah ada empat yaitu :

- a. Pemberi Hibah (Wahib)
- b. Penerima Hibah (Mauhub Lahu)
- c. Barang yang dihibahkan
- d. Penyerahan (Ijab Qabul)

5. Syarat-syarat Hibah

- a. Diberikan atas kemauan sendiri
- b. Pemberinya bukan orang yang hilang akal
- c. Barang yang dihibahkan dapat dilihat (wujud)
- d. Dapat dimiliki oleh penerima Hibah

6. Pencabutan Hibah

Dalam proses pencabutan hibah, maka jumhur ulama berpendapat bahwa mencabut hibah itu adalah hukumnya haram, kecuali hibah orang tua terhadap anaknya, sesuai dengan sabda nabi :

Artinya : *"Tidak halal seorang muslim memberikan suatu barang atau menghibahkannya kemudian ia tarik kembali, kecuali (pemberian atau hibah) seorang bapak kepada anaknya".* (H.R.Abu Daud)

Dihadits lain dikatakan :

Artinya :

"Orang yang menarik kembali hibahnya, sebagaimana anjing yang muntah lalu dimakannya kembali muntahnya itu" (HR.Bukhari dan Muslim)

Hibah yang dapat dicabut diantaranya :

- a. Hibahnya orang tua terhadap anaknya, karena bapak melihat bahwa mencabut itu demi menjaga kemaslahatan anaknya
- b. Bila dirasa ada unsur ketidakadilan diantara anak-anaknya yang menerima hibah
- c. Apabila dengan adanya hibah itu, ada kemungkinan menimbulkan iri hati dan fitnah dari pihak lain.

7. Hikmah Hibah

- a. Akan terhindar dari sifat kikir atau bakhil
- b. Akan terbentuk sifat dermawan bagi si pemberi hibah
- c. Akan dilapangkan rezekinya dan dimudahkan urusannya.

C. HADIAH

1. Pengertian hadiah dan hukumnya

Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah. Karena yang demikian itu dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati antara sesama.

Rasulullah saw. bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ
وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا

Rasulullaah saw. Bersabda: *"Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan dengki dan saling memberi hadiahlah maka kalian akan menjadi saling mencintai."* (H.R. Malik)

Hadiah menumbuhkan cinta yang berarti akan mengusir kebencian, permusuhan, dan kedengkian di dalam hati.

Sabda Nabi saw kepada para wanita:

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ، لَا تُحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ فَرْسَيْنِ شَاةٍ

Artinya: *“Wahai wanita-wanita muslimah, jangan sekali-kali seorang tetangga menganggap remeh untuk memberikan hadiah kepada tetangganya walaupun hanya sepotong kaki kambing.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

2. Hukum dan Dalil Hadiah

Hukum hadiah adalah mubah. Terdapat perintah untuk menerima hadiah apabila tidak ada padanya sesuatu yang syubhat atau haram. Disebutkan dalam sebuah hadits yang shahih bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda:

أَجِيبُوا الدَّاعِيَ وَلَا تَرُدُّوا الْهَدِيَّةَ وَلَا تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Penuhilah panggilan orang yang mengundangmu, janganlah engkau menolak hadiah dan jangan pula memukul orang Islam”* (HR. Muslim)

3. Rukun dan Syarat Hadiah

Rukun hadiah dan rukun hibah sebenarnya sama dengan rukun shadaqah, yaitu

- Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan yang berhak mentasyarrufkannya (memanfaatkannya)
- Orang yang diberi, syaratnya orang yang berhak memiliki.
- Ijab dan qabul
- Barang yang diberikan, syaratnya barangnya dapat dijual

4. Perbedaan Suap dan Hadiah

Seorang muslim yang mengetahui perbedaan ini, maka ia dapat membedakan jalan yang akan ditempuh halal atau haram. Perbedaannya sebagai berikut :

- Suap adalah, pemberian yang diharamkan syariat, dan ia termasuk pemasukan yang haram dan kotor. Sedangkan hadiah merupakan pemberian

yang dianjurkan syariat, dan ia termasuk pemasukan yang halal bagi seorang muslim.

- b. Suap, ketika memberinya tentu dengan syarat yang tidak sesuai dengan syariat, baik syarat tersebut disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung. Sedangkan hadiah, pemberiannya tidak bersyarat.
- c. Suap, diberikan untuk mencari muka dan mempermudah dalam hal yang batil. Sedangkan hadiah, ia diberikan dengan maksud untuk silaturahmi dan kasih-sayang, seperti kepada kerabat, tetangga atau teman, atau pemberian untuk membalas budi.
- d. Suap, pemberiannya dilakukan secara sembunyi, dibangun berdasarkan saling tuntutan- menuntut, biasanya diberikan dengan berat hati. Sedangkan hadiah, pemberian terang-terangan atas dasar sifat kedermawanan.
- e. Suap -biasanya- diberikan sebelum pekerjaan, sedangkan hadiah diberikan setelahnya.

D. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN SEDEKAH HIBAH, DAN HADIAH

1. Persamaan Sedekah ,Hibah Dan Hadiah

- a. Sedekah,hibah,dan hadiah merupakan wujud kedermawanan yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok dalam organisasi.
- b. Ketiganya diberikan secara cuma-cuma tanpa mengharapkan pemberian kembali dalam bentuk dan wujud apapun.

2. Perbedaan Sedekah Hibah, Dan Hadiah

- a. Sedekah dan hibah diberikan kepada seseorang karena rasa iba,kasih sayang,atau ingin mempererat persaudaraan.
- b. Hadiah diberikan kepada seseorang sebagai imbalan jasa atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.
- c. Sedekah untuk membantu orang-orang terlantar memenuhi kebutuhan pokoknya, sedangkan hadiah adalah sebagai kenang-kenangan dan penghargaan kepada orang yang dihormati.

3. Hikmah dan Manfaat Sedekah,Hibah Dan Hadiah

- a. Menumbuhkan rasa kasih sayang sesama umat manusia

- b. Menjadikan harta benda menjadi berlipat
- c. Terjauh dari murka Allah swt.
- d. Terjauh dari siksa neraka
- e. Terjauh dari berbagai macam bencana
- f. Didoakan oleh malaikat setiap hari.
- g. Dapat membantu meringankan beban orang lain
- h. Sebagai Obat penyakit
- i. Memperoleh Pahala yang Mengalir Terus
- j. Menghapus Kesalahan

LATIHAN 1

1. Jelaskan Pengertian shadaqoh dan hukumnya!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan Pengertian hibah!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan hukum hibah!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Jelaskan Pengertian Hadiah dan hukumnya!

Jawab:

.....

5. Tuliskan rukun dan syarat hadiah !

Jawab:

.....

UJI KOMPETENSI 1

1. Perbuatan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah semata disebut...
 - a. Zakat
 - b. Hadiah
 - c. Hibah
 - d. Sadaqoh
2. Seseorang yang memberikan sadaqoh atau hadiah kepada orang lain, maka ia harus mengetahui hukum sadaqoh, yang manakah yang termasuk hukum sadaqoh...
 - a. Sunnah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Mubah
3. Dibawah ini adalah yang termasuk Rukun Sadaqah...
 - a. Upeti
 - b. Ribah
 - c. Imbalan
 - d. Ijab & Qabul
4. Aminah memberikan sesuatu kepada Aisyah dengan tulus dan Ikhlas karena Allah SWT, maka perbuatan Aminah termasuk...
 - a. Sadaqoh
 - c. Hibah

- b. Hadiah d. Wasiat
5. Pemberian dari seseorang kepada orang lain dengan tidak ada imbalan dan sebab disebut...
- a. Hadiah c. Hibah
b. Sadaqoh d. Riba
6. Hukum hibah adalah...
- a. Wajib c. Mubah
b. Sunnah d. Makruh
7. Hibah dapat dianggap sah apabila pemberian itu sudah mengalami proses...
- a. Jual-beli c. Sewa-menyewa
b. Ijab-qabul d. Serah-terima
8. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan disebut...
- a. Mengharapkan kebaikannya
b. Untuk kesetiaannya
c. Demi meningkatkan persatuan
d. Untuk penghargaan
9. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk saling memberikan hadiah, hukum memberikan hadiah adalah...
- a. Wajib c. Makruh
b. Sunnah d. Mubah
10. Manakah pernyataan dibawah ini yang termasuk manfaat sadaqoh, hibah, dan hadiah...
- a. Semakin banyak yang mencacimaki
b. Semakin sombong dan angkuh
c. Semakin tunduk dan patuh serta bersyukur kepada Allah SWT
d. Semakin dihormati

@@@@@ = Selamat Belajar & Bekerja = @@@@@

Standar Kompetensi	: Memahami Hukum Islam tentang Haji dan Umrah
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan ketentuan haji dan umrah
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya ➤ Menjelaskan syarat wajib haji dan syarat haji

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah mahdhah. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu a'in atas mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua kali dan seterusnya hukumnya sunnah. Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan di tanah suci Mekah dan merupakan wujud rasa ketaatan kepada Allah swt.

1. Pengertian haji

Istilah haji berasal dari kata *hajja* berzarah ke, bermaksud, menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharap keridhaan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan

2. Hukum Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib 'ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Namun demikian dalam keadaan tertentu hukum melaksanakan ibadah haji bisa menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Apabila sudah pernah pergi haji sementara masyarakat yang hidup di sekelilingnya serba kekurangan dan

butuh-bantuan untuk kelangsungan hidupnya jika ia berangkat haji lagi maka hukumnya makruh. Demikian hukumnya haram apabila dia pergi haji dengan maksud membuat kerusakann di negeri Mekkah.

Kewajiban haji berlandaskan firman Allah swt.:



Artinya: “Di situ ada tanda-tanda keterangan yang nyata (yang menunjukkan kemuliaannya diantaranya ialah) Maqam Nabi Ibrahim. Dan sesiapa yang masuk ke dalamnya, aman tenteramlah dia. Dan Allah mewajibkan manusia mengerjakan ibadat Haji dengan mengunjungi Baitullah, iaitu sesiapa yang mampu sampai kepadanya. Dan sesiapa yang kufur (ingkarkan kewajipan ibadat Haji itu), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak berhajatkan sesuatu pun) dari sekalian makhluk”. (Ali-imran: 97)

3. Syarat-syarat haji


- a. Beragama Islam, yaitu seseorang yang telah menyakini kebenaran ajaran Islam, kemudian diwujudkan dengan mengikrarkan duakalimat syahadat.
- b. Berakal sehat
Ibadah haji diwajibkan kepada muslim dengan syarat dia berakal dan tidak gila.
- c. Balig, yaitu orang yang telah sampai umur sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- d. Merdeka, bukan hamba sahaya.

- Ibadah haji diwajibkan kepada muslim yang berakal dan telah baligh dengan syarat dia mampu baik dari sisi kesehatan, keuangan dan keamanan.

Rukun ibadah haji adalah pekerja yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya.

- a. **Ihram**, yaitu berniat didalam hati sambil memakai pakaian putih yang tidak dijahit untuk mengerjakan haji atau umrah.
- b. **Wukuf**, yaitu memulai berkumpulnya jemaah haji di Padang Arafah, pada tanggal 9 Zulhijjah, dari waktu zuhur sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah. Wukuf di Arafah merupakan rukun haji yang paling utama. Sehingga barangsiapa yang tidak sempat melakukan wukuf, walau telah melakukan semua rukun yang lain, hajinya dianggap tidak ada

Artinya: *"Haji itu adalah hadir di Arafah, barang siapa hadir pada malam sepuluh sebelum terbit fajar sesungguhnya dia telah dapat waktu yang sah"*. (HR. Lima orang ahli hadits).

- 


Artinya: “Dan hendaklah mereka tawaf (mengelilingi) rumah yang tua itu (Ka’bah)” (QS. Al Hajj :29).

1) Syarat Tawaf Ifadah sebagai berikut:

- a) Menutup Aurat. Hadis nabi yang artinya:
- b) Suci dari hadas dan najis
- c) Ketika sedang tawaf, kabah berada disebelah kiri orang yang sedang mengerjakan tawaf.
- d) Mengelilingi kabah tujuh kali, tiga kali sambil lari-lari kecil, dan empat kali sambil berjalan biasa, dimulai dari Hajar Aswad sambil menciumnya. Ketika mencium Hajar Aswad disunatkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

“*Dengan nama Allah dan Allah Maha Besar*”

2) Macam-macam Thawaf

- a) Tawaf Ifadah, adalah tawaf yang termasuk rukun ibadah haji.
 - b) Tawaf Qudum, adalah tawaf ketika baru tiba di kota Mekah sebagai penghormatan yang pertama terhadap Kabah dan Masjidil Haram.
 - c) Tawaf Wada, adalah tawaf ketika akan meninggalkan kota Mekah sebagai perpisahan dengan kota suci, Kabah dan Masjidil Haram.
 - d) Tawaf Sunat, adalah tawaf selai yang telah dijelaskan di atas, trawaf yang dianjurkan oleh Rasulullah saw..
- d. **Sa’i**, yaitu berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah
- Syarat-syarat melakukan sa’i adalah :
- Dimulai dari bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwah,
 - Dilakukan tujuh kali perjalanan, dari Shafa ke marwah dihitung sekali dan dari Marwah ke Shafa dihitung sekali perjalanan pula.
- Adapun di antara sunat sa’i adalah:
- Berjalan biasa di antara Shafa dan Marwah, kecuali ketika melewati dua tiang atau pilar dengan lampu hijau, sunat berlari-lari kecil bagi pria.

- Memperbanyak bacaan kalimat tauhid, takbir dan doa ketika berada di atas bukit shafa dan Marwah dengan cara menghadap ke arah ka'bah
- Membaca doa di sepanjang perjalanan Shafa - Marwah, dan ketika sampai di antara pilar hijau membaca doa :

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاهْدِنِي السَّبِيلَ الْأَقْوَامَ

Artinya: ”Ya Allah mohon ampun, kasihanilah dan berilah petunjuk jalan yang lurus”.

- e. **Tahalul**, adalah menghalalkan kembali apa-apa yang tadinya dilarang ketika masih dalam keadaan ihram. Caranya adalah dengan mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Acara tahallul ini dalam ibadah haji dapat diibaratkan ucapan salam dalam shalat, setelah tahallul, maka selesailah ibadah haji kita.
- f. **Tertib**, yaitu mengerjakan ibadah haji yang termasuk rukun diatas sesuai dengan urutanya

LATIHAN 2

1. Tuliskan pengertian Haji !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan hukum haji !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan syarat-syarat haji!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

4. Jelaskan Macam-macam Thawaf

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

5. Tuliskan dalil yang mewajibkan melaksanakan ibadah haji!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3

Haji dan Umrah

Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam tentang Haji dan Umrah

Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan haji dan umrah

Indikator :

- Menjelaskan rukun wajib dan sunnah haji
- Menjelaskan larangan ibadah haji
- Menjelaskan tata uruan pelaksanaan ibadah haji
- Menjelaskan tentang denda dalam pelaksanaan ibadah haji

4. Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan-amalan dalam ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung kepadanya. Jika ia ditinggalkan, hajinya tetap sah dengan cara menggantinya dengan dam (bayar denda).,Wajib haji ada tujuh, yaitu:

- a. Berihram sesuai miqatnya,
- b. Bermalam di Muzdalifah,
- c. Bermalam (mabit) di Mina,
- d. Melontar jumrah Aqabah,
- e. Melontar jumrah Ula, wustha dan Aqabah,

- f. Menjauhkan diri dari muharramat Ihram.
- g. Thawaf wada'.

5. Miqat haji

Miqat adalah batas waktu atau tempat yang sudah ditentukan untuk memulai ihram dalam melaksanakan ibadah haji. Miqat ada dua macam, yaitu miqat zamani dan miqat makani.

a. Miqat zamani

adalah waktu sahnya diselenggarakan pekerjaan-pekerjaan haji. Orang yang melaksanakan ibadah haji ia harus melaksanakannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan, tidak dapat dikerjakan pada sembarang waktu.

Miqat zamani dimulai dari awal bulan Syawal sampai dengan terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijjah atau pada akhir pelaksanaan wukuf di padang Arafah.

b. Miqat makani

Miqat Makani adalah tempat memulai ihram bagi orang-orang yang hendak mengerjakan haji dan umrah. Dalam miqat makani ada beberapa tempat untuk melakukan ihram, di antaranya:

1. Bagi orang yang tinggal di Makkah hendaknya ia ihram di rumahnya masing-masing
2. Bagi orang yang datang dari arah Madinah atau sejajar dengan Madinah, miqatnya di Zulhulaifah atau bir Ali
3. Bagi orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Maghribi, dan Negara-negara yang sejajar dengan daerah tersebut maka miqatnya di Juhfah atau dekat Juhfah, yaitu suatu kampung yang bernama Rabig
4. Bagi orang yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia, dan negara-negara yang sejajar dengan Negara tersebut, maka miqatnya di

Yalamlam (bukit dari beberapa bukit Tuhamah). Ini jika naik kapal laut

5. Bagi orang yang datang dari arah Najdil Yaman dan Negeri Hijaz atau Negara yang sejajar dengan daerah tersebut, maka miqatnya di Qarnul Manazil
6. Bagi orang yang datang dari arah Iraq dan Negara yang sejajar dengan daerah tersebut, maka miqatnya di Zutu Irqin

6. Sunah haji

- a. Mendahulukan haji daripada umrah.
- b. Mandi ketika hendak ihram atau sebelum memakai baju ihram
- c. Shalat sunah ihram dua rakaat.
- d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdo'a setelah berihram sampai tahallul. Bagi pria ketika membaca talbiyah hendaklah bersuara keras, sedangkan bagikan cukup dengan suara pelan.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ .

Artinya: "Aku taati panggilanmu ya Allah, aku penuhi, aku panuhi dan tak ada serikat bagi-Mu dan aku taat pada-Mu. Sesungguhnya puji-pujian, karunia, dan kerajaan itu adalah milik-Mu, tiada serikat bagi-Mu.

- e. Mencium atau mengusap Hajar Aswad di setiap putaran dalam thawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan isyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap Rukun Yamani disetiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu diganti dengan isyarat tangan
- f. Melakukan tawaf qudum ketika baru masuk ke Masjidil Haram.
- g. Menunaikan shalat dua rakaat setelah tawaf qudum.
- h. Masuk ke dalam Ka'bah(Baitullah).
- i. Minum air zam-zam ketika selesai tawaf.

7. Larangan ibadah haji

a. **Larangan bagi jama'ah pria:**

- 1) Memakai pakaian yang berjahit selama ihram.
- 2) Memakai tutup kepala sewaktu ihram.
- 3) Memakai yang menutupi mata kaki sewaktu ihram.

b. **Larangan bagi jama'ah wanita:**

- 1) Memakai tutup muka atau cadar
- 2) Memakai sarung tangan

c. **Larangan bagi jama'ah pria dan wanita:**

- 1) Memotong dan mrencabut kuku
- 2) Memotong atau mencabut bulu kepala
- 3) Mencabut bulu badan lainnya
- 4) Menyisir rambut kepala dan lain-lain
- 5) Memakai harum-haruman pada badan, pakaian maupun rambut, kecuali yang di pakai sebelum ihram.
- 6) Memburu atau membunuh binatang darat dengan cara apapun ketika dalam ihram.
- 7) Mengadakan perkawinan, mengawinkan orang lain atau menjadi wali dalam akad nikah atau melamar .
- 8) Bercumbu rayu sahwat atau bersenggama.
- 9) Mencacimaki, mengupat, bertengkar.
- 10) Mengucapkan kata-kata kotor, dan lain-lain.
- 11) Memotong atau menebang pohon atau menabur segala macam yang tumbuh di tanah suci.

8. **Dam atau Denda**

Dam dari segi bahasa berarti darah, sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan darah (menyembelih ternak : kambing, unta atau sapi) di tanah haram untuk memenuhi ketentuan manasik haji.

Jenis-jenis dam (denda) adalah sebagai berikut :

- a. Bersenggama dalam keadaan ihram sebelum tahallul pertama, damnya berupa kifarat yaitu:

- 1) Menyembelih seekor unta, jika tidak dapat maka
 - 2) Menyembelih seekor lembu, jika tidak dapat maka
 - 3) Menyembelih tujuh ekor kambing, jika tidak dapat maka
 - 4) Memberikan sedekah bagi fakir miskin berupa makanan seharga seekor unta, setiap satu mud (0,8 kg) sama dengan satu hari puasa, hal ini diqiyaskan dengan kewajiban puasa dua bulan berturut-turut bagi suami- istri yang senggama di siang hari bulan Ramadhan.
- b. Berburu atau membunuh binatang buruan, damnya adalah memilih satu di antara tiga jenis berikut ini :
- 1) Menyembelih binatang yang sebanding dengan binatang yang diburu atau dibunuh.
 - 2) Bersedekah makanan kepada fakir miskin di tanah Haram senilai binatang tersebut.
 - 3) Berpuasa senilai harga binatang dengan ketentuan setiap satu mud berpuasa satu hari.
- Dam ini disebut dam takhyir atau ta'dil. Takhyir artinya boleh memilih mana yang dikehendaki sesuai dengan kemampuannya, dan ta'dil artinya harus setimpal dengan perbuatannya dan dam ditentukan oleh orang yang adil dan ahki dalam menentukan harga binatang yang dibunuh itu.
- c. Mengerjakan salah satu dari larangan berikut :
- 1) Bercukur rambut
 - 2) Memotong kuku
 - 3) Memakai pakaian berjahit.
 - 4) Memakai minyak rambut
 - 5) Memakai harum-haruman.
 - 6) Bersenggama atau pendahuluannya setelah tahallul pertama.
- Damnya berupa dam takhyir, yaitu boleh memilih salah satu di antara tiga hal, yaitu :
- 1) Menyembelih seekor kambing
 - 2) Berpuasa tiga hari

- 3) Bersedekah sebanyak tiga gantang (9,3 liter) makanan kepada enam orang fakir miskin.
- d. Melaksanakan haji dengan cara tamattu' atau qiran, damnya dibayar dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) Memotong seekor kambing, bila tidak mampu maka
 - 2) Wajib berpuasa sepuluh hari, tiga hari dilaksanakan sewaktu ihram sampai idul adha, sedangkan tujuh hari lainnya dilaksanakan setelah kembali ke negerinya.
- e. Meninggalkan salah satu wajib haji sebagai berikut:
 - 1) Ihram dari miqat
 - 2) Melontar jumrah
 - 3) Bermalam di Muzdalifah
 - 4) Bermalam di Mina pada hari tasyrik
 - 5) Melaksanakan thawaf wada'.

Damnya sama dengan dam karena melaksanakan haji dengan tamattu' atau qiran tersebut di atas.

LATIHAN 3

1. Jelaskan wajib haji !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan pengertian Miqat zamani dan Miqat makani !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tuliskan larangan ibadah haji bagi jama'ah pria dan wanita!

Jawab:

.....

4. Tuliskan pengertian Dam !

Jawab:

.....

5. Jelaskan dam yang harus dibayar ketika seorang jamaah haji tidak melontar jumrah!

Jawab:

.....



4

Haji dan Umrah

Standar Kompetensi	: Memahami Hukum Islam tentang Haji dan Umrah
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan macam-macam haji
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan tentang haji ifran ➤ Menjelaskan tentang haji Qiran ➤ Menjelaskan haji Tamatu ➤ Membedakan antara haji ifrad, Qiran dan Tamatu' ➤ Menjelaskan pengertian umrah dan dalilnya umrah ➤ Menjelaskan syarat sah umrah ➤ Menjelaskan tata urutan pelaksanaan umrah ➤ Menjelaskan larangan dalam pelaksanaan umrah

1. Macam-macam haji

Ibadah haji adalah ibadah yang berbeda dengan ibadah yang lainnya, yaitu hanya

- a. Haji Qiron, yaitu seorang berihram untuk melaksanakan umrah dan haji secara bersamaan, kemudian ia melaksanakan thawaf dan sa'i, kemudian ia tetap dalam keadaan ihramnya hingga selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 dzulhijjah.

- b. Haji Ifrod, yaitu seorang yang berihram untuk melaksanakan ibadah haji saja, dia tidak bertahallul dari ihramnya sampai dia selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 dzulhijjah.
- c. Haji Tamathu', yaitu seorang berihram untuk melaksanakan umrah pada bulan haji kemudian dia bertahallul dari ihramnya dengan memotong pendek rambutnya, lalu dia tetap dalam kondisi halal sampai datang hari Tarwiyah yaitu tanggal 8 dzulhijjah maka dia berihram untuk melaksanakan haji.

2. Umrah

1. Pengertian Umroh

Menurut bahasa umrah berarti ziarah atau berkunjung, sedangkan menurut istilah syara', umrah adalah menziarahi ka'bah di Mekah dengan niat beribadah kepada Allah disertai syarat-syarat tertentu.

Umrah disebut juga dengan haji kecil, umrah ada dua macam yaitu:

- a. **Umrah sunnah**, yaitu umrah yang dilaksanakan sewaktu-waktu atau kapan saja di luar batas waktu haji (bulan-bulan haji).
- b. **Umrah wajib** yaitu yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji dan dilaksanakan pada batas waktu haji (bulan-bulan haji).

Hukum melaksanakan ibadah umrah adalah fardhu 'ain (wajib) atas tiap-tiap orang islam laki-laki atau perempuan bagi yang mampu. Untuk umrah kedua, ketiga dan seterusnya hukunya sunnah. Allah berfirman:



Artinya: *"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah."*
(QS.Al Baqarah: 196).

2. Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh

Syarat-syarat umrah sama dengan syarat-syarat dalam ibadah haji.

Sedangkan rukun umrah agak berbeda dengan rukun haji. syarat umrah meliputi:

- a. Islam

- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Merdeka

Rukun umrah itu ada lima, yaitu :

- a. Ihram, yaitu niat memulai mengerjakan ibadah umrah.
- b. Tawaf, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali
- c. Sa'i
- d. Tahalul (mencukur atau menggunting rambut paling sedikit tiga helai rambut)
- e. Tertib (dilakukan secara berurutan)

Wajib umrah ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Niat ihram dari miqat
- b. Meninggalkan dari segala larangan umrah , sebagaimana halnya larangan dalam mengerjakan haji

Miqat zamani umrah itu sepanjang tahun, artinya, tidak ada waktu tertentu untuk melaksanakan umrah. Jadi boleh dilakukan kapan saja. Adapun miqat makani umrah, pada dasarnya sama dengan miqat makani haji, tetapi khusus bagi orang yang berada di Mekah, miqat makani mereka adalah daerah di luar kota Mekah (di luar Tanah Haram : Tan'im dan Ji'ranah). Demikian juga tentang larangan Yang terdapat pada ibadah haji berlaku juga dalam ibadah umrah.

3. Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh

- a. Melakukan ihram dengan niat umrah dari miqat makani yang telah di tentukan, sebelumm berihram ada beberapa ha yang perlu dilakukan:
 - 1) Memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mandi, menyisir rambut dan merapikan jenggot.
 - 2) Memakai mwangi-wangian.
 - 3) Mengganti pakaian biasa dengan pakaian ihram.

4) Mengerjakan shalat sunah dua rakaat.

Setelah melakukan hal-hal tersebut di atas barulah memulai dengan mengucapkan niat:

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى، لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ .

Atau dengan mengucapkan:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

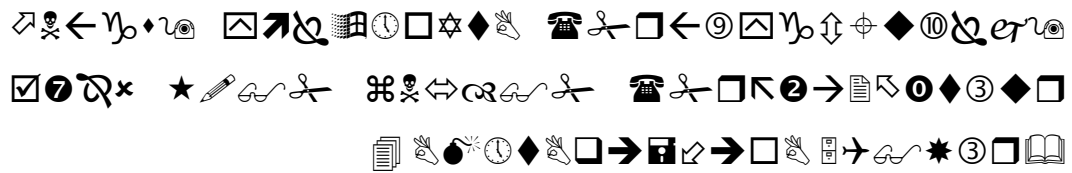
- b. Masuk ke Masjidil Haram untuk melakukan tawaf sebanyak tujuh kali sekali putaran, yang di mulai dari sudut hajar aswad dan berakhir di sana pula.
- c. Selesai tawaf, dilanjutkan dengan sa'i antara bukit Safa dan Marwah, perjalanan dari bukit safa dan marwah di hitung satu kali, sa'i dilakukan sebanyak tujuh kali dan berakhir di bukit marwah. Setiap sampai di dua bukit tersebut, kita berhenti sejenak untuk memanjatkan do'a sambil menghadap ke ka'bah.
- d. Selesai sa'i dilanjutkan tahallul. Dengan demikian bebaslah kita dari segala larangan ihram. Tahallul juga menandai selesainya pelaksanaan umrah

C. Hikmah Diwajibkannya Haji Dan Umroh

Haji merupakan ibadah tahunan yang besar yang Allah syari'atkan bagi para hamba-Nya, mempunyai berbagai manfaat yang besar dan tujuan yang besar pula, yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Dan diantara hikmah ibadah haji ini adalah.

1. Mengikhlaskan Seluruh Ibadah
2. Mendapat Ampunan Dosa-Dosa Dan Balasan Jannah
3. Dapat terbukanya wawasan,
4. Menyambut Seruan Nabi Ibrahim Alaihissalam
5. Menyaksikan Berbagai Manfaat Bagi Kaum Muslimin

Allah swt berfirman:



Artinya: “agar supaya mereka menyaksikan berbagai manfa`at bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan” (QS. Al-Hajj : 28)

6. Saling Mengenal Dan Saling Menasehati
7. Mempelajari Agama Allah swt.

LATIHAN 4

1. Jelaskan perbedaan anatra haji Ifrad, Qiran, dan Tamatu' !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tuliskan pengertian umrah!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Umrah dibagi menjadi dua macam, Jelaskan!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

4. Tuliskan tata urutan pelaksanaan Ibadah Umroh !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Jelaskan tentang hikmah haji dan umrah!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UJI KOMPETENSI 2

1. Haji menurut bahasa adalah...
 - a. al haji
 - b. berkunjung
 - c. di sengaja
 - d. meyengaja
2. Pak Ahmad orang yang kaya raya di kota Bandung, dia dapat melaksanakan haji yang ketiga kalinya, maka hukum haji yang dilakukan oleh pak Ahmad adalah...
 - a. wajib
 - b. makruh
 - c. sunnah
 - d. mubah
3. Perhatikan kalimat berikut !

a) Islam	f) Berakal
b) Muhrim	g) Mereka

- c) Baliqh h) Sai
- d) Haji i) Mampu
- e) Umroh

Manakah yang termasuk syarat wajib haji...

- a. 1,2,3,4,5
 - b. 1,3,6,7,9
 - c. 1,3,6,7,8
 - d. 5,6,7,8,9
4. Islam, baliqh, berakal, dan merdeka adalah termasuk...
- a. syarat sah haji
 - b. syarat wajib haji
 - c. rukun haji
 - d. wajib haji
5. Perhatikan kegiatan berikut ini !
- a) Ihram
 - b) Wukuf dipadang arafah
 - c) Bermalam di muzdalifah
 - d) Thawaf ifadah
 - e) Bermalam di mina
 - f) Sa'i
 - g) Melempar jumroh aqobah
 - h) Tahallul
 - i) Tertib
- Urutkan rukun haji yang benar terdapat pada nomor...
- a. 1,2,3,4,5,6
 - b. 1,2,4,6,8,9
 - c. 2,3,4,5,6,7
 - d. 4,5,6,7,8,9
6. Berhenti dipadang arafah pada tanggal 9 Dzulhijah mulai waktu dzuhur sampai saat terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijah adalah pengertian dari...
- a. tawaf
 - b. mabit di muzdalifah
 - c. wukuf
 - d. bermalam di mina
7. Berhubungan suami-istri dibolehkan bila jamaah haji sudah melakukan...
- a. tahalul awal
 - b. tahalul tsami
 - c. sa'i
 - d. wukuf

8. Pak Amir jamaah haji pada tahun 2012 dia melakukan kesalahan ketika melaksanakan wajib haji dan kemudian pak Amir menebusnya dengan dam menyembelih hewan, maka haji pak Amir dikatakan...
- tidak sah
 - batal
 - sah
 - sunnah
9. Tawaf perpisahan ketika akan meninggalkan mekkah Al Mukarramah disebut...
- tawaf wada
 - tawaf ifakah
 - tawaf awal
 - tawaf tsami
10. Umroh menurut bahasa ialah...
- kedatangan
 - menyengaja
 - az ziyarah
 - al qashdu

@@@@@ = Selamat Belajar & Bekerja = @@@@@

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

5

Makanan Halal & Haram Dalam Islam

Standar Kompetensi : Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal
- Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal

Indikator :

- Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
- Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal
- Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman halal
- Menunjukkan manfaat makan dan minumannyang halal
- Menjelaskan dasar-dasar hukum makan yang halal
- Menyebutkan jenis-jenis makan dan minuman yangharam
- Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal

KETENTUAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL

Islam sangat memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan tubuh kita baik

langsung maupun tidak langsung adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman halal dan *thayyib* (baik) akan berpengaruh baik terhadap tubuh dan kehidupan kita, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang sangat penting dalam Islam

Pada hakekatnya semua makanan di muka bumi ini disediakan untuk manusia, tetapi ada kriteria tertentu yang menjadikan makanan atau minuman tertentu boleh dinikmati ataupun dilarang

1. Makanan yang Halal

Pengertian

Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah hahal dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Quran atau Al-Hadits yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia.

Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 168).*

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : *"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al-Maidah: 88)*

Dari dua ayat di atas maka jelaslah bahwa makanan yang dimakan oleh seorang Muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yaitu:

- a. Halal, artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara'
- b. Baik/Thayyib, artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

Pertama: Makanan dan minuman harus **halal**. halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Halal cara mendapatkannya.

Artinya sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.

- b. Halal karena proses/cara pengolahannya.

Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

- c. Halal karena dzatnya.

Artinya, Makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat, seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain. Makanan yang haram tercantum dalam ayat berikut ini :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:” Sesungguhnya Allah mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak

menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al Baqarah : 173)

Kedua, makanan dan minuman harus **tayyib** artinya baik bagi tubuh dan kesehatan. Makanan yang membahayakan kesehatan misalnya mengandung formalin, mengandung pewarna untuk tekstil, makanan berlemak yang berlebihan, dan lain-lain dikatakan tidak tayyib.

2. Jenis Makanan Dan Minuman Yang Dihalalkan

Dalam Islam, halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Halal karena dzatnya. Artinya, benda itu memang tidak dilarang oleh hukum syara', seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.
- b. Halal cara mendapatkannya. Artinya sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.
- c. Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

3. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

Makanan dan minuman yang halal dan thoyyibah atau halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Apabila makanan dan minuman yang didapatkan dari hasil yang halal tentu sangat berguna untuk diri kita dan keluarga kita. Hasil dari makanan minuman yang halal sangat membawa berkah, barakah bukan berarti jumlahnya banyak, meskipun sedikit, namun uang itu cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga bergizi tinggi. Bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Lain halnya dengan hasil dan

jenis barang yang memang haram, meskipun banyak sekali, tapi tidak barokah, maka Allah menyulitkan baginya rahmat sehingga uangnya terbuang banyak hingga habis dalam waktu singkat

Seseorang yang sudah terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka dirinya akan memperoleh manfaat, di antaranya adalah

- a. Terjaga kesehatannya sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkan Allah Swt
- b. Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal
- c. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah swt,
- d. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya,
- e. Memiliki akhlaqul karimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak madzmumah (tercela) .

LATIHAN 5

1. Mengapa Islam mengajarkan agar senantiasa mengonsumsi makanan dan minuman halal. Kemukakan pendapatmu !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tuliskan pengertian makan halal!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

3. Bolehkan kita memanfaatkan daging binatang yang diterkam binatang buas ?
 Jelaskan !

Jawab:

.....

4. Jelaskan jenis makanan dan minuman yang diharamkan !

Jawab:

.....

5. Jelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal !

Jawab:

.....

6

Makanan Halal & Haram Dalam Islam

Standar Kompetensi : Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram
- Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minum haram

Indikator :

- Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
- Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang haram
- Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman haram
- Menunjukkan akibat makanan dan minumannyang haram
- Menjelaskan dasar-dasar hukum makan yang haram
- Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram
- Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram
- Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram

A. KETENTUAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG HARAM

Banyak terjadi salah sangka dari masyarakat bahwa mencari rezeki yang haram saja sulit, apalagi yang halal. Hal itu malah memicu banyak kesalahpahaman tentang halal dan haram suatu rezeki. Akhirnya, banyak masyarakat menghalalkan segala cara untuk mencari rezeki, padahal belum tentu halal. Kita sebagai orang bertaqwa hendaknya menghindari hal itu dengan banyak mempelajari Al Qur'an dan Hadist tentang pengertian halal dan haram.

1. Pengertian Makanan & Minuman Yang Haram

Haram artinya dilarang, jadi makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam Al Qur'an dan Al Hadist, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal. Setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau larang oleh syara' pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang dilarang syara' pasti ada faidahnya dan mendapat pahala.

2. Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan

Pada prinsipnya segala minuman apa saja halal untuk diminum selama tidak ada ayat Al Qur'an dan Hadist yang mengharamkannya. Bila haram, namun masih dikonsumsi dan dilakukan, maka niscaya tidak barokah, malah membuat penyakit di badan. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi dua macam :

- a. **Haram Lidzatihi** (makanan yang haram karena dzatnya). Maksudnya hukum asal dari makanan itu sendiri memang sudah haram. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

- 1) **Semua makanan yang bermudharat terhadap kesehatan manusia -apalagi kalau sampai membunuh diri- baik dengan segera maupun dengan cara perlahan.**

Misalnya: racun, narkoba dengan semua jenis dan sejenisnya

Allah swt. berfirman:

وَلَا تُنْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”. (QS. Al-Baqarah: 195)

Juga Nabi saw. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: “Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain”. (HR. Ahmad)

2) **Darah**

Darah yang mengalir dari binatang atau manusia haram dikonsumsi, baik secara langsung maupun dicampurkan pada bahan makanan karena dinilai najis, kotor, menjijikkan, dan dapat mengganggu kesehatan. Demikian juga darah yang sudah membeku yang dijadikan makanan dan diperjualbelikan oleh sebagian orang. Adapun darah yang melekat pada daging halal, boleh dimakan karena sulit dihindari. Hal ini berdasarkan firman Allah swt.:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رَجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Artinya: “Katakanlah: “Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi -

karena sesungguhnya semua itu kotor- atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah.” (QS. Al-An’am: 145)

3) **Khamar (minuman keras)**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Ma’idah: 90)

Khamar dapat dianalogikan dengannya semua makanan dan minuman yang bisa menimbulkan mudharat dan merusak badan, akal, jiwa, moral dan aqidah, misalnya narkoba dengan seluruh jenis dan macamnya.

Nabi saw. bersabda :

مَا أَسْكَرَ كَثِيرَهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ (رواه النسائي وأبو داود والترمذی)

Artinya: *Sesuai yang memabukkan dalam keadaan banyak, maka dalam keadaan sedikit juga tetap haram.* (HR An-Nasa’i, Abu Dawud dan Turmudzi).

- b. **Haram Lighairihi** (makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

- 1) **Bangkai** Yaitu semua binatang yang mati tanpa penyembelihan yang syar’i dan juga bukan hasil perburuan. Allah I berfirman

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya”. (QS. Al-Ma'idah: 3)

Diperkecualikan darinya 3 bangkai, ketiga bangkai ini halal dimakan:

- Ikan, karena dia termasuk hewan air dan telah berlalu penjelasan bahwa semua hewan air adalah halal bangkainya kecuali kodok.
- Belalang. Berdasarkan hadits Abdullah bin Umar ؓ, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

أُجِلَّتْ لَنَا مِيتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمِيتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ
وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

Artinya: “Dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah. Adapun kedua bangkai itu adalah ikan dan belalang. Dan adapun kedua darah itu adalah hati dan limfa”. (HR. Ahmad)

- Janin yang berada dalam perut hewan yang disembelih. Hal ini berdasarkan hadits Abu Sa'id Al-Khudri ؓ, bahwa Nabi bersabda:

ذَكَاهُ الْجَنِينُ ذَكَاهُ أُمِّهِ

Artinya: “Penyembelihan untuk janin adalah penyembelihan induknya”. (HR. Ahmad)

- 2) Makanan haram yang diperoleh dari usaha dengan cara dhalim, seperti mencuri, korupsi, menipu, merampok, hasil judi, undian harapan, taruhan, menang togel dan sebagainya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 188)

- 3) **Semua Makanan Halal Yang Tercampur Najis.**

Contohnya seperti mentega, madu, susu, minyak goreng atau selainnya yang kejatuhan tikus atau cecak. Hukumnya sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Maimunah - radhiallahu ‘anha- bahwa Nabi p ditanya tentang minyak samin (lemak) yang kejatuhan tikus, maka beliau bersabda:

الْقُوْهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوْهُ . وَكُلُّوا سَمْنَكُمْ

Artinya: “Buanglah tikusnya dan buang juga lemak yang berada di sekitarnya lalu makanlah (sisa) lemak kalian”. (HR. Bukhari)

A. *Akibat Dari Memakan Makanan Dan Minuman Yang Haram*

Apabila manusia memakan makanan dan meminum minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk baik manusia itu sendiri baik terhadap pribadinya maupun terhadap orang lain atau masyarakat bahwaka terhadap lingkungannya. Di antara akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:

1. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt.
2. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti:
 - a. Kecerdasan menurun
 - b. Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif
 - c. Senang menyendiri dan melamun
 - d. Semangat kerja berkurang
3. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan
4. Makanan dan minuman yang haram memubadirkan harta
5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian
6. Menghalangi terkabulnya doa, karena telah melanggar aturan Allah swt
7. Menghalangi mengingat Allah

Allah swt. berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: *Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-Maidah: 91)*

LATIHAN 6

1. Tuliskan pengertian makanan dan minuman haram !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tuliskan perbedaan Haram Lidzatihi dengan Haram Lighari!
 Jawab:

.....

3. Tuliskan ayat yang menjelaskan tentang larangan mengkonsumsi khamar!

Jawab:

.....

4. Ada bangkai yang halal untuk dikonsumsi. Bangkai apakah yang dimaksud?
 Jelaskan !

Jawab:

.....

5. Tuliskan akibat buruk jika mengkonsumsi makanan haram!

Jawab:

.....

7

Makanan Halal & Haram Dalam Islam

Standar Kompetensi	: Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman
Kompetensi Dasar	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dikonsumsi
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan ➤ Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan ➤ Menjelaskan cirri-ciri binatang yang haram dimakan ➤ Menjelaskan akibat dari mengkonsumsi binatang yang haram tersebut

A. Jenis Binatang Yang Halal

Adapun jenis makanan atau binatang yang halal dimakan, yaitu:

1. Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba dan lain-lain.

Firman Allah :

وَأُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ

Artinya: “Telah dihalalkan bagi kamu memakan binatang ternak (seperti: Unta, Sapi, Kerbau dan Kambing)”. (QS. Al-Maidah : 1)

2. Sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih, nabi Saw bersabda

أُحِلَّ لَنَا مَيْتَتَانِ الْحُوتُ وَالْجَرَادُ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dihalalkan kepada kita dua bangkai, yaitu ikan dan belalang”. (HR. Ibnu Majah)

3. Binatang hasil buruan yang diperoleh dari hutan seperti kijang, kancil atau ayam hutan halal dimakan dagingnya, sebagaimana firman Allah Swt surat Al Maidah ayat 4 :

قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu”. (QS. Al-Maidah : 4)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa semua jenis binatang dari yang ditenak adalah halal, kecuali yang buruk atau yang dijelaskan keharamannya dalam al-Qur'an atau al-Hadits.

4. Binatang yang Hidup di Laut/Air

Semua binatang yang hidup di laut atau di air adalah halal untuk dimakan baik yang ditangkap maupun yang ditemukan dalam keadaan mati (bangkai), kecuali binatang itu mengandung racun atau membahayakan kehidupan manusia. Halalnya binatang laut ini berdasarkan dalil-dalil berikut :

Allah swt berfirman:

أُجِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, (Q.S. Al-Maidah:96)

Hadits Nabi saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ هُوَ الطَّهُّورُ مَاءُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

Artinya: "Rasulullah saw. bersabda: mengenai laut bahwa laut itu suci airnya dan halal bangkainya. (HR. Imam Empat)

5. Kuda

Telah berlalu dalam hadits Jabir bahwasanya mereka memakan kuda saat perang Khaibar. Semakna dengannya ucapan Asma' bintu Abi Bakr -radhiallahu 'anhuma-

نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَكَلْنَاهُ

Artinya: "Kami menyembelih kuda di zaman Rasulullah saw. lalu kami pun memakannya". (HR. Al-Bukhary dan Muslim)

B. Jenis Binatang Haram

Adapun jenis makanan atau binatang yang haram dimakan, yaitu:

1. Daging babi

Seluruh makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetika yang mengandung unsur babi dalam bentuk apapun, haram dikonsumsi. Termasuk lemak babi yang dipergunakan dalam industri makanan yang dikenal dengan istilah shortening, serta semua zat yang berasal dari babi yang biasanya dijadikan bahan campuran makanan (food additive).

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah*”. (QS. Al-Baqarah: 173)



Cacing dalam tubuh akibat makan daging babi

2. Semua Jenis Burung Yang Bercakar, Yang Dengan Cakarnya Ia Mencengkeram Atau Menyerang Mangsanya.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

“Rasulullah melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring dan semua burung yang mempunyai cakar.” (HR.Muslim)

Yang dimaksud burung yang memiliki cakar di atas adalah yang buas, seperti burung Elang dan Rajawali. Sehingga tidak termasuk sebangsa ayam, burung merpati dan sejenisnya

3. Semua Binatang Buas Yang Bertaring

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ

Artinya: “Semua binatang buas yang bertaring, maka mengkonsumsinya adalah haram.” (HR. Muslim)

Yang dimaksudkan di sini adalah semua binatang buas yang bertaring dan menggunakan taringnya untuk menghadapi dan memangsa manusia dan binatang lainnya

4. Binatang yang diperintahkan supaya dibunuh

Ada lima binatang yang diperintahkan untuk dibunuh karena termasuk binatang yang merusak dan membahayakan, berdasarkan hadits berikut:

عن عائشة رضي الله عنها، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خمس فواسق يقتلن في الحل والحرام الحية والغراب الأبقع الفأرة وكلب العقور والحدأة (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Aisyah berkata: Rasulullah bersabda: Lima hewan fasik yang hendaknya dibunuh, baik di tanah halal maupun haram yaitu ular, gagak, tikus, anjing hitam (gila), burung elang.” (HR. Muslim)

Demikian pula cecak, termasuk binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, sebagaimana diriwayatkan oleh Sa’ad bin Abi Waqqash τ, dia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَسَمَّاهُ فُؤَيْسِقًا

Artinya: “Bahwa Nabi saw memerintahkan untuk membunuh cecak, dan beliau menamakannya Fuwaisiqah (binatang jahat yang kecil)”. (HR. Muslim)

Nabi saw. memerintahkan agar membunuh binatang-binatang tersebut, maka itu sebagai isyarat atas larangan untuk memakannya. Sebab, jika sekiranya binatang itu boleh dimakan, maka akan menjadi mubadzir (sia-sia) kalau sekedar dibunuh, padahal Allah melarang hamba-Nya untuk melakukan hal-hal yang mubadzir

5. Binatang yang dilarang untuk dibunuh.

Ada empat macam binatang yang dilarang dibunuh. Binatang tersebut telah tersebut dalam hadits berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ لِنَمْلَةٍ وَالنَّحْلَةِ وَالْهُدِّ وَالصُّرْدِ (رواه أحمد)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw. melarang membunuh 4 hewan : semut, tawon, burung hud-hud dan burung surad.” (HR Ahmad)

Nabi saw. melarang membunuh binatang-binatang itu, berarti dilarang pula memakannya.

6. **Binatang Yang Buruk Atau Menjijikkan**

Semua yang menjijikkan –baik hewani maupun nabati- diharamkan oleh Allah swt.. Sebagaimana firmanNya

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Dan dia (Muhammad ρ) mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (QS. Al-A’raf: 157)

C. Akibat Mengonsumsi Binatang Haram

Allah SWT mengharamkan manusia memakan daging binatang tertentu diharamkan , tentu ada maksud-maksud dan manfaat yang terkandung didalamnya. Adapun mudarat binatang yang diharamkan , antara lain ;

1. Merusak organ-organ tubuh yang memakannya;
2. Mengganggu kesehatan badan orang yang memakannya;
3. Memengaruhi jiwa, watak dan mental, serta akhlak orang yang memakannya;
4. Menimbulkan kerakusan dan kebuasan bagi orang yang memakannya;
5. Berdosa dan akibatnya akan terkena azab di neraka.

LATIHAN 7

1. Tuliskan jenis binatang yang halal dimakan !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tuliskan jenis binatang yang halal dimakan!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tuliskan binatang yang dilarang untuk dibunuh dan dilarang untuk dimakan!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

4. Tuliskan ayat yang menjelaskan tentang larangan mengkonsumsi daging babi !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Tuliskan akibat buruk jika mengkonsumsi binatang haram!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

...

UJI KOMPETENSI 3

1. Manakah dibawah ini yang termasuk ciri-ciri makanan halal...
 - a. Makanan yang tidak memberi mudorat
 - b. Makanan hasil merampok
 - c. Makanan hasil curian
 - d. Makanan hasil korupsi

2. Perhatikan tabel berikut ini !

I	II	III	IV
Jus Alpukat	Miras	Susu Coklat	Air Kelapa
Air Kelapa	Wisky	Es Jeruk	The Manis
The Manis	Susu Coklat	Brendy	Susu Coklat
Khamar	Es Jeruk	Air Es	Es Jeruk
Es Jeruk	Teh Manis	Topi Miring	Jus Melon

Tabel yang menyatakan jenis minuman yang halal adalah nomor...

- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
3. Manakah contoh makanan yang halal di bawah ini...
 - a. Nasi uduk, pecel ayam, soto ayam, kue puding
 - b. Mie goreng, capcai babi, bebek goreng
 - c. Capcai goreng, pecel ayam, sate ular
 - d. Bakpao daging babi, soto babat, sate kambing muda
 4. Perhatikan kalimat dibawah ini !
 - 1) Manusia dapat bertambah hidup di dunia sampai batas yang ditentukan
 - 2) Kecerdasan semakin menurun

- 3) Manusia dapat mencapai Ridho Allah swt
- 4) Sering mengantuk
- 5) Manusia memiliki Akhlak Karimah
- 6) Jalan suka sempoyongan
- 7) Manusia dapat terhindar dari Akhlak Mazmumah
- 8) Cenderung malas

Berikut ini yang termasuk manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah...

- a. 1,2,3,4
 - b. 5,6,7,8
 - c. 1,3,5,7
 - d. 2,4,6,8
5. Pak Suroso memberikan makanan kepada salah satu Panti Asuhan, tetapi pa Suroso memberi makanan dengan membayarnya memakai uang hasil korupsi, maka makanan yang diberikan itu termasuk...
- a. halal
 - b. mubah
 - c. boleh
 - d. haram
6. Di bawah ini merupakan contoh makanan haram adalah
- a. Makan daging ayam yang disembelih tidak menyebut Asma Allah
 - b. Daging yang dimasak masih terlihat darahnya
 - c. Makan daging sapi hasil pembelian di pasar
 - d. Makan mangga sisa kelelawar
7. Berikut ini adalah akibat buruk dari selalu mengkonsumsi makanan dan minuman haram....
- a. Nafsu makan bertambah besar dan semangat untuk kerja berkurang
 - b. Badan menjadi sehat dan jiwa menjadi tenang
 - c. Wajah menjadi pucat dan berat badan
 - d. Gelisah dan kecerdasan menurun
8. Manakah dibawah ini yang termasuk katagori binatang yang halal...
- a. Binatang yang menjijikan
 - b. Binatang yang buas
 - c. Binatang yang di ternak
 - d. Binatang yang bertaring

9. Berikut ini adalah jenis binatang yang halal dimakan bagi umat islam, adalah...
- a. Ular, buaya, anjing
 - b. Babi, tikus, kucing
 - c. Anjing, burung elang, sapi
 - d. Ayam, bebek, unta
10. Dibawah ini adalah ciri-ciri binatang yang haram, yaitu...
- a. tidak menjijikan
 - b. binatang ternak
 - c. tidak bertarung dan tidak bertaring
 - d. binatang yang diperintahkan untuk dibunuh



Mata Pelajaran : Fikih
 Waktu : 60 Menit
 Kelas/Jurusan : VIII
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

- a. Sebelum menjawab pertanyaan, terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang benar
- c. Jawablah pertanyaan yang dianggap mudah terlebih dahulu

1. Irfan adalah pengusaha yang berhasil di Jakarta setiap pulang ke kampung halamannya, beliau selalu mengeluarkan sebagian hartanya untuk anak yatim dan para fakir miskin yang ada di kampungnya.

Imran adalah pengusaha buku yang sukses di Kalimantan, Beliau dikenal ramah dan dermawan di kompleksnya. Setiap perlombaan yang diadakan di kompleksnya, Beliau selalu berkontribusi dengan menyumbang beberapa buku untuk diberikan kepada para pemenang lomba .

Berdasarkan syariat Islam pada kedua kisah di atas menunjukkan perilaku yang termasuk....

- a. Dermawan dan Rendah Hati
 - b. Hibah dan Sedekah
 - c. Sedekah dan Hadiah
 - d. Amanah dan Tawadhu
2. Hibah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain secara cuma-cuma tanpa mengharapkan imbalan sebagai tanda kasih sayang.

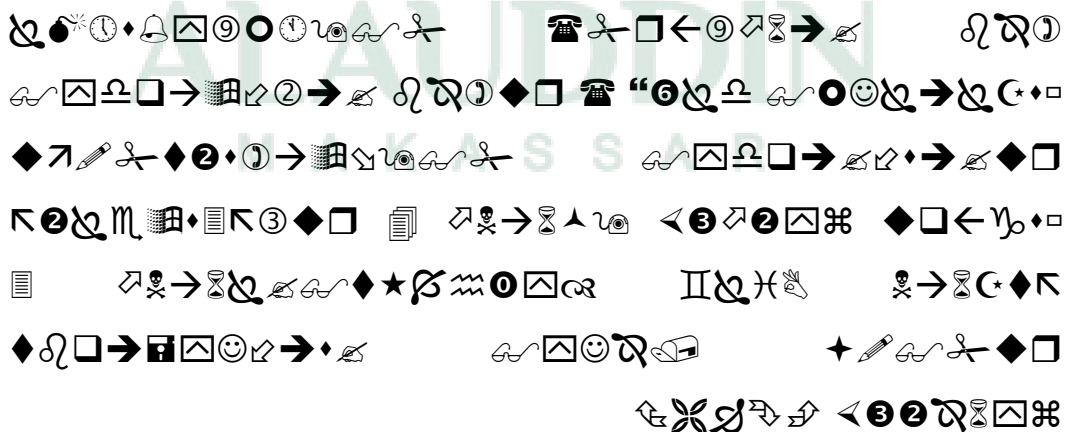
Dari pernyataan diatas manakah di bawah ini yang menunjukkan perilaku hibah....

- a. Seorang yang kaya raya memberikan sejumlah uang untuk pengemis dijembutan layang.

- b. Seorang yang dermawan memberikan tanahnya untuk pembangunan Masjid
 - c. Seorang Bupati yang memberikan sejumlah uang kepada masyarakat SukaBumi yang telah mendapat predikat kampung terbersih.
 - d. Seorang Ayah yang memberikan tanah warisan kepada anaknya.
3. Setiap perilaku yang terdapat dalam syariat Islam memiliki ketentuan-ketentuan hukum dalam pelaksanaannya. Macam-macam hukum dalam Islam itu *wajib*, *sunnah*, *mubah*, dan *haram*. Dikatakan *haram* jika yang dilakukan itu melanggar syariat Islam dan pelakunya dikatakan berdosa.

Manakah pernyataan dibawah ini yang dapat dikatakan *haram*....

- a. Bupati yang membagikan sekarung beras kepada setiap panti asuhan yang ada di Desa Manrowali
- b. Intan yang memberikan kue buatannya kepada tetangga barunya
- c. Seorang majikan memberikan THR kepada pembantunya.
- d. Pak Desa yang memberikan sembako kepada masyarakatnya sebagai hadiah jika dipilih menjadi Bupati.



Artinya :“Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali.Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-

orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

4. Kandungan dalil di atas adalah....

- a. Sedekah memberikan kelapangan rezeki
- b. Sedekah yang dilakukan diam-diam hanya mengharap ridha Allah dapat menghapus kesalahan-kesalahan.
- c. Sedekah yang dilakukan diam-diam lebih utama kebbaikannya
- d. Sedekah yang ditampakkan itu baik dan sedekah yang disembunyikan itu lebih baik keutamaannya karena terhindar dari riya sehingga mendapat penghapusan dosa-dosa .

5. Sedekah merupakan amalan terpuji yang dianjurkan Islam. Karena dapat membantu meringankan beban atau penderitaan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Sedekah mencakup segala macam bantuan dari seseorang kepada orang lain dengan motif mencari pahala dari Allah.

Sedekah dalam praktiknya tidak ada yang dikatakan sah karena tidak ada ketentuan khusus. Hanya saja sedekah mempunyai kode etik agar pahalanya terjaga. Bentuknya pun bebas, bukan hanya sebatas materi. Senyum kepada orang lain dan menahan diri berbuat buruk kepada orang lain juga bentuk sedekah.

Di bawah ini adalah beberapa penyebab hilangnya pahala sedekah, kecuali...

- a. Menyebut-nyebut pemberian sedekah
- b. Menyinggung hati si penerima
- c. Bersikap rendah hati dan bertutur kata yang baik kepada si penerima

- d. Riya atau ingin di puji.
6. Sedekah adalah segala bantuan yang diberikan kepada orang lain tanpa ada kadar tertentu dengan motif mendapat pahala dari Allah swt. Hibah memiliki kesamaan dengan sedekah dalam pengertian tanpa mengharap imbalan. Dari segi motif atau tujuan memiliki kesamaan dengan hadiah yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan menghormati orang lain atas pencapaiannya.

Pernyataan diatas yang menunjukkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah dibawah ini adalah....

- a. Memberikan suatu barang atau harta kepada orang lain
- b. Memberikan tanpa mengharap imbalan
- c. Memberikan bantuan atas dasar motif atau tujuan
- d. Memberikan suatu barang atau harta dengan kadar tertentu.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا

Artinya : “Rasulullah saw bersabda : “ *Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan dengki dan saling memberi hadiahlah maka kalian akan saling mencintai.*”

7. Kandungan potongan hadits diatas adalah....
- a. Dengan memberi hadiah akan menarik rasa cinta
 - b. Dengan berbagi sesama dan berbuat baik akan menumbuhkan rasa cinta
 - c. Dengan memberikan hadiah akan membuat orang lain senang
 - d. Dengan memberikan hadiah kepada sesame akan memupuk rasa cinta sehingga mengusir kebencian dan kedengkian

8. Hibah hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa. Karena memiliki kelebihan harta dan hendaklah menghibahkan sebagian harta yang dimilikinya. Pelaksanaan hibah harus melalui proses serah terima.

Dari pernyataan diatas, manakah rukun hibah dibawah ini adalah....

- a. Pemberi hibah berakal
 - b. Ijab Kabul
 - c. Penerima hadiah
 - d. Barang dapat dimiliki
9. Hukum hadiah adalah mubah. Penerima hadiah berhak memiliki apabila tidak ada unsur pada syubhat atau haram.

Manakah contoh perilaku yang menunjukkan pemberian hadiah secara haram dibawah ini adalah.....

- a. Rudi memberikan hadiah kepada Roni atas kenaikan pangkatnya.
 - b. Bambang memberikan sepeda kepada anaknya karena meraih peringkat satu.
 - c. Putri memberikan cincin emas kepada Sonia di acara pernikahannya.
 - d. Ahmad memberikan gaji tambahan kepada supirnya karena memindahkan batas lahan tanah milik kakaknya.
10. Dian adalah ibu rumah tangga yang baru pindah dikompleks Agraria. Dian membagiak kue buatannya kepada tetangga dikompleks barunya. Sore hari Dian mengajak anaknya ketaman dekat kompleks serta memberi makan anaknya ditaman. Tiba-tiba ada anak kecil mengemis kepada Dian meminta makanan karena kelaparan. Dian pun memberikan kue dan sisa bubur untuk anak itu.

Manakah pernyataan yang menunjukkan perbedaan dua perilaku Dian dibawah ini....

- a. Golongan orang yang ditujukan
- b. Jenis barang yang diberikan Dian
- c. Jumlah barang yang diberikan Dian
- d. Tujuan barang yang diberikan

11. Hukum asal hibah adalah mubah. Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh.

Manakah fenomena yang sesuai dengan kondisi si pemberi hibah sehingga dikatakan makruh dibawah ini yaitu....

- a. Seorang Ayah menghibah anaknya tanah dengan syarat anak harus menikah
- b. Seorang suami menghibahkan motor kepada istrinya
- c. Seorang keponakan menghibahkan rumah kepada pamannya dengan syarat membagi hasil panen kebunnya.
- d. Seorang Pengusaha menghibahkan tanah untuk pembangunan Masjid.

12. Amar pulang kerja melewati jembatan. Sebelum tiba diujung jembatan ternyata ada pohon yang hampir tumbang. Amar memberi tanda larang dekat jembatan sebagai peringatan bagi orang lain. Setelah itu Amar pun berbalik arah menempuh jalur lain. Di tengah jalan Amar melihat Rezky tetangganya mengarah ke jembatan. Amar pun memanggilnya dan memberitahu bahwa diujung jembatan ada pohon yang akan tumbang. Rezky pun ikut berbalik arah bersama Amar dan pulang bersama. Tiba-tiba ban motor Rezky bocor. Amar pun membantunya mendorong motor Rezky ke bengkel terdekat.

Yang menunjukkan perilaku bersedekah diatas, *kecuali*....

- a. Rezky membantu Amar mendorong motornya yang mogok
- b. Amar memberitahu Rezky bahwa ada pohon yang akan tumbang
- c. Amar membantu mendorong motor Rezky yang mogok

- d. Amar mencegah orang lain dari marabahaya dengan memberi tanda larang dekat jembatan

13. Rini membagikan hasil panen buah apelnya kepada tetangga baru. Sedangkan Ilham memberikan hasil buah apelnya kepada anak yang tinggal sebatang kara yang kekurangan makanan.

Kedua petani di atas menunjukkan perbedaan perilaku dalam memberikan sebagian hartanya dari segi....

- a. Jumlah barang yang diberikan
- b. Tujuan memberikan barang
- c. Wujud barang yang diberikan
- d. Harga barang yang diberikan

14. Sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunnahkan. Sedekah hukumnya dibolehkan selama benda yang di sedekahkan itu adalah milik sendiri dan benda itu dari segi zatnya suci.

Hukum yang berlaku bagi seorang istri yang menyedekahkan harta milik bersama suami adalah.....

- a. Sunnah
- b. Mubah
- c. Wajib
- d. Haram

15. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan.

Dari pernyataan diatas manakah dibawah ini yang menunjukkan perilaku pemberian hadiah, *kecuali*.....

- a. Umar membelikan sepatu kepada Andi yang juara dikelasnya
- b. Afit memberikan kalung emas kepada istrinya
- c. Imran memberikan tas kepada Iin di acara ulang tahunnya

- d. Pak Boy memberikan jam tangan kepada Saldy atas prestasi kinerjanya dikantor.

INSTRUMEN TES POSTTEST

Mata Pelajaran : Fikih
 Waktu : 60 Menit
 Kelas/Jurusan : VIII
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

- d. Sebelum menjawab pertanyaan, terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian
- e. Berilah tanda (X) pada jawaban yang benar
- f. Jawablah pertanyaan yang dianggap mudah terlebih dahulu

1. Amatilah gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)

Manakah pernyataan di bawah ini yang menunjukkan perbedaan dari ketiga gambar di atas....

- a. Pemberian sesuatu atas dasar keadaan atau peristiwa
 - b. Pemberian sesuatu atas dasar tujuan
 - c. Pemberian sesuatu dengan jenis barang yang diberikan
 - d. Pemberian sesuatu dengan pilihan orang yang dituju.
2. Jam 06.30 Rina berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Rina harus menempuh waktu 15 menit untuk sampai ke sekolahnya. Di tengah perjalanan dia teringat bahwa pulpennya ketinggalan dikamarnya. Dia memutuskan untuk membeli yang baru saja di toko alat tulis. Dia melanjutkan perjalanannya, dia melihat anak burung ditengah jalan yang sayapnya luka dan dari arah depan ada mobil yang melaju. Rina pun dengan berani menghentikan mobil itu dengan memberi kode kepada supirnya. Setelah mobil itu berhenti, Rina dengan cepat memindahkan anak burung itu ke tempat yang lebih aman. Rina kembali melanjutkan perjalanannya. Setelah tiba disekolah dia mengambil air dan menyiram tanaman di depan kelasnya dan menyuruh teman-temannya yang lain untuk membersihkan kelas sebelum gurunya masuk ke kelas. Sebelum bel berbunyi Rina dengan bergegas membeli pulpen ke koperasi sekolahnya yang menjual alat tulis.

Yang menunjukkan perilaku bersedekah di atas adalah...

- a. Rina menyiram tanaman sebelum guru masuk kelas
- b. Rina menyuruh teman-temannya membersihkan kelas
- c. Rina menghentikan mobil yang melaju kencang
- d. Rina menyelamatkan anak burung dari mobil yang melaju kearahnya.

3. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain dengan maksud memuliakan atau menghormati orang yang diberikan. Hadiah pula diidentikkan sebagai penghargaan seseorang yang berhasil melakukan sesuatu. Jadi ada unsur penting untuk mendapatkan hadiah.

Ada sebuah kisah seorang anak muda yang ingin mendaftarkan diri sebagai polisi dengan meminta bantuan kepada pamannya untuk dibimbing mengikuti tes psikotes polisi. Ada biaya administrasi yang harus di bayar terlebih dahulu sebelum tes tersebut. Bapak pemuda tersebut pun memberikan bayaran tersebut dengan nominal yang tinggi dari persyaratan tersebut kepada pamannya. Katanya sebagai hadiah atas bantuan yang diberikan.

Hukum pemberian hadiah dari kisah di atas adalah...

- | | |
|----------|-----------|
| a. Mubah | c. Sunnah |
| b. Haram | d. Wajib |
4. Hadits riwayat Al-Nasa'i Rasulullah saw bersabda yang artinya: *“Sedekah yang diberikan kepada orang miskin hanya merupakan sedekah saja sedangkan yang diberikan kepada kerabat menjadi sedekah dan tali silaturrahmi.*

Kandungan pokok hadits di atas adalah.....

- | |
|--|
| a. Memberikan sedekah kepada orang miskin dan kerabat memiliki nilai kebaikan. |
| b. Memberikan sedekah kepada orang miskin hanya bernilai sedekah sedangkan kepada kerabat bernilai sedekah dan bernilai persaudaraan |
| c. Bersedekah kepada orang lain mendapat satu pahala kebaikan sedangkan bersedekah kepada kerabat mendapat dua pahala kebaikan |
| d. Lebih utama melakukan sedekah kepada kerabat dekat dibanding orang lain |
5. Pak Diki memberikan sebuah rumah untuk anaknya yang telah menikah. Satu bulan berlalu anak-anak Pak Diki yang lain melakukan protes, sehingga Pak Diki memutuskan untuk menarik kembali hibah yang diberikan kepada anaknya yang telah menikah.

Hukum asal hibah adalah mubah (boleh), tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh. *Wajib*, Hibah suami kepada istri dan anak sesuai kemampuannya. *Haram*, Hibah manakala harta yang diberikan berupa barang haram, misal minuman keras dan lain sebagainya. Hibah juga haram apabila diminta kembali, kecuali hibah yang diberikan orangtua kepada anaknya (bukan sebaliknya). *Makruh*, Menghibahkan sesuatu dengan maksud mendapat imbalan sesuatu baik berimbang maupun lebih

Penyebab barang hibah dapat dicabut oleh orang tua kepada anaknya berdasarkan kisah di atas adalah, *kecuali....*

- a. Dengan adanya hibah itu kehidupan anaknya semakin baik.
 - b. Demi menjaga kemaslahatan anaknya, jika hibah itu dicabut
 - c. Bila ada unsur ketidakadilan antara anak-anaknya yang menerima hibah
 - d. Kemungkinan timbulnya sifat iri hati dan fitnah dari pihak lain.
6. Di Desa Rahalu terjadi kebakaran salah satu rumah yang terbakar adalah seorang janda tua yang hidup sebatang kara. Tetangga dari janda itu bernama Andrian membantu dengan mengangkat barang ibu itu yang hampir dilalap si jago merah. Andrian memberi tumpangan sementara untuk ibu itu dirumahnya. Warga lain dan aparat Desa pun datang berkunjung ke rumah Andrian untuk menemui Ibu tua sebagai wujud belasungkawa. Bapak Desa memberikan rumah untuk tempat tinggal Ibu tua itu. Warga yang lain memberikan beberapa makanan dan pakaian.

Kisah yang terjadi diatas menggambarkan adanya perlakuan Syariat Islam, Manakah pernyataan yang sesuai dibawah ini berdasarkan kisah diatas adalah....

- a. Bersedekah dapat dilakukan dalam bentuk apapun
- b. Pemberian harta hibah dengan kadar tertentu
- c. Pemberian sedekah dan hibah memiliki hukum sunnah
- d. Pemberian sedekah dan hibah memiliki manfaat.

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ، لَا تُحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِينَ شَاةً

Artinya : *Wahai wanita-wanita muslimah, jangan sekali-kali seorang tetangga menganggap remeh untuk memberikan hadiah kepada tetangganya walaupun hanya sepotong kaki kambing.*” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

7. Nilai pendidikan dalam hadits diatas adalah...
 - a. Akhlak seorang muslimah saling peduli kepada tetangganya dengan memberikan hadiah yang mudah kita berikan.
 - b. Wanita muslimah yang memberikan sepotong kaki kambing dengan ikhlas
 - c. Kewajiban seorang muslimah memberi sesama tetangga
 - d. Kewajiban wanita muslimah berbagi dengan tetangganya tanpa melihat sedikit banyaknya yang diberikan
8. Hadiah adalah salah satu jenis pemberian kepada seseorang tanpa mengharap imbalan. Hadiah biasanya dikaitkan dengan adanya perlombaan. Pemberian hadiah diberikan kepada seseorang yang memenangkan perlombaan tersebut.

Syarat pemberian hadiah berdasarkan pernyataan diatas adalah....

- a. Adanya Pemberi hadiah
 - b. Barang yang diberikan dapat dijual
 - c. Pemberian atas dasar peristiwa tertentu
 - d. Adanya Ijab Kabul
 9. Konsep pelaksanaan bersedekah dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan diberikan kepada siapa saja. Wujud dari pemberian sedekah itu tidak memiliki kadar tertentu bisa dalam bentuk apapun tidak selamanya sedekah dikaitkan dalam hal materi.
- Perilaku yang menunjukkan asumsi bersedekah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk adalah....

- a. Memberikan sembako pada anak yatim piatu
- b. Memberikan buah-buahan kepada kerabat
- c. Memberikan baju baru kepada Ayah di hari Raya
- d. Memberikan senyuman kepada tetangga baru

10. Pentingnya pemberian sedekah, hibah dan hadiah dilihat dari manfaat dan hikmahnya. Bersedekah kepada fakir miskin akan meringankan bebannya dalam menghidupi dirinya. Sehingga dianjurkan untuk membantu sesama. Menghibahkan barang kepada kerabat dekat untuk mempererat silaturahmi. Membiasakan memberi hadiah kepada teman sehingga akan saling mencintai dan menghormati.

Pernyataan diatas menunjukkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah dari segi...

- a. Tujuan pemberian
- b. Hukum pemberian
- c. Tata cara pemberian
- d. Hikmah pemberian

11. Pak Irwan seorang petani kebun yang lahan tanahnya terdapat diberbagai kota. Kini Pak Irwan bahagia dan bersyukur karena 5 lahan kebunnya terjual mahal. Beliau mewujudkan kesyukurannya dengan membagikan bahan pangan dan pakaian kepada fakir miskin dan ayam yatim di kampungnya. Beliau menghibahkan salah satu tanahnya kepada adiknya yang baru saja menikah. Sebelum tanah itu diberikan Pak Irwan terlebih dahulu harus memindahkan pengalihan hak nama kepada adiknya dengan melalui beberap syarat dan prosedur sehingga tanah yang dihibahkan sah.

Perbedaan sedekah dan hibah yang ditunjukkan dari kisah diatas adalah....

- a. Orang yang diberi

- b. Orang yang diberikan
- c. Tata cara pemberian
- d. Tujuan pemberian

12. Pak Rafli memiliki banyak toko bangunan. Dia menghibahkan salah satu toko bangunan kepada Ricky partner bisnisnya. Karena Pak Rafli sudah tua dan tidak kuat mengurus semua toko bangunannya. Namun Pak Rafli mengeluarkan ultimatum bahwa 40% hasil keuntungan toko bangunan tersebut tetap didapatkannya.

Hukum yang berlaku pada pelaksanaan pemberian hibah toko yang dilakukan Pak Rafli adalah.....

- a. Sunnah Muakkad
- b. Haram
- c. Makruh
- d. Mubah

13. Rani adalah mahasiswa jurusan ilmu sosial. Pihak jurusannya mengadakan bazar barang bekas untuk diberikan kepada anak atheis dipondok permata. Rani ikut berkontribusi dengan memberikan satu kotak pakaian bekas bertuliskan namanya kepada panitia bazar tersebut. Rani mengatakan kepada panitia agar memisahkan barang pemberiannya dengan barang yang lain dengan maksud bahwa itu barang pemberian Rani.

Manakah pernyataan yang sesuai dengan kisah diatas adalah....

- a. Rani seorang mahasiswa yang baik dan dermawan
- b. Rani memberikan barang dengan tujuan Riya
- c. Rani sering bersedekah kepada anak atheis
- d. Rani memberikan satu kotak pakaian kepada anak atheis dengan ikhlas.

14. Putri adalah seorang notaris terkenal di Jakarta. Putri dua tetangga bernama Ibu Faridah yang letak rumahnya disebelah kiri dan Ibu Erni berada di depan rumah Putri. Mereka memiliki masalah yang sama sehingga memerlukan

bantuan Putri untuk membuat akta tanah. Putri terlebih dahulu membantu Ibu Faridah membuat akta tanah atas nama suaminya.

Pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan kisah diatas adalah....

- a. Kewajiban seorang notaris melayani costumer
 - b. Memberikan bantuan dengan melihat status
 - c. Kewajiban membantu sesama utamanya tetangga
 - d. Mendahulukan kerabat dekat dalam memberikan bantuan
15. Naila berjalan ditaman dengan adiknya. Dari arah yang berlawanan ada seorang gadis tunanetra yang berjalan kearah taman, namun didepannya ada batu besar yang dapat membuat gadis itu terjatuh. Naila kemudian berlari memindahkan batu tersebut dan menuntun gadis itu berjalan ke taman.

Bentuk bantuan yang diberikan Naila dari cerita diatas disebut....

- | | |
|------------|----------|
| a. Hadiah | c. Hibah |
| b. Sedekah | d. Mubah |

FORMAT VALIDITAS TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama Validator : Dr. Saprin, M. Pd.I.

NIP : 196612311993031034

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* menggunakan Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas MTs VIII Negeri 1 Polewali Mandar ,peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mengumpulkan data peserta didik pada pembelajaran Fikih kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dimaksud tersebut Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat sesuai

Selain Bapak/Ibu memberrikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaiin.

B. ASPEK PENILAIAN

Variabel	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Materi Soal	a. Soal- soal sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
		b. Soal- soal sesuai dengan aspek yang akan diukur			✓	
		c. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas			✓	
		d. Mencakup materi pelajaran			✓	

		secara representative				
	2. Kontruksi	a. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas b. Kalimaat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah jelas.			✓	
	3. Bahasa	a. Menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti c. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik			✓	
	4. Waktu	a. penyesuaian waaktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal : 1. Soal mudah 25% 2. Soal Sedang 50% 3. soal Sukar 25 %			✓	

C. PENILAIAN UMUM

Uraian	Penilaian
Sangat sesuai, sehingga dapat digunakan tanpa revisi	
Sesuai, dapat digunakan dengan sedikit revisi	✓
Kurang sesuai, dapat digunakan dengan sedikit revisi	
Tidak sesuai, schingga belum dapat digunakan	

D. SARAN

Staf: long control mengulur Hts-

Samata-Gowa, Desember 2019

Validator I

[Signature]
Dr. Saprin, M.Pd.I.
NIP196612311993031034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

FORMAT VALIDITAS TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama Validator : Dr. Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag

.NIP : 197212081996031003

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* menggunakan Modul Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas MTs VIII Negeri 1 Polewali Mandar ,peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mengumpulkan data peserta didik pada pembelajaran Fikih kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dimaksud tersebut Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilai.

B. ASPEK PENILAIAN

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
Kemampuan Berpikir Kritis	Pemikiran Reflektif	1. Materi Soal	a. Soal- soal sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
	Produktif		b. Soal- soal sesuai dengan aspek yang mengukur indikator berpikir kritis			✓	
	Evaluasi dan Bukti		c. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas			✓	

			d. Mencakup materi pelajaran secara representative			✓	
		2. Kontruksi	a. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas b. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah jelas.			✓	
		3. Bahasa	a. Menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti c. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik			✓	
		4. Waktu	a. penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal : 1. Soal mudah 25% 2. Soal Sedang 50% 3. soal Sukar 25 %			✓	

C. PENILAIAN UMUM

Uraian	Penilaian
Sangat sesuai, sehingga dapat digunakan tanpa revisi	
Sesuai, dapat digunakan dengan sedikit revisi	✓
Kurang sesuai, dapat digunakan dengan sedikit revisi	
Tidak sesuai, sehingga belum dapat digunakan	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa, Januari 2020

Validator I


Dr. Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M. Ag.
NIP 197212081996031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DATA PENELITIAN

1. HASIL TES PRETES DAN POSTTES KELAS KONTROL (VIII.F)

VIII F			
No	Nama	Kontrol	
		Pre-test	Post-test
1	C. Abdul Rajab	67	67
2	Al Gazali	78	85
3	Fatthurrahman Sani	60	72
4	Ibnu Saki	70	74
5	Ismail	72	80
6	Irfan Arif	74	83
7	Muhammad Sofyan	80	82
8	Alya Ramadhani	71	79
9	Dhyna Akmal Thyna	70	77
10	Erra Fazirah	58	79
11	Fauziah	67	81
12	Hilyana	68	76
13	Hijrah	59	72
14	Nur Aura Tasya	69	78
15	NurHalisah	70	77
	Jumlah	1034	1162
	Rata-rata	69	77

2. HASIL TES PRETES DAN POSTTES KELAS EKSPERIMEN (VIII.H)

VIII H			
No	Nama	Exp (Probing Prompting)	
		Pre-Test	Post-Test
1	Asran	77	96
2	Alwi Nawawi	65	95
3	Adrian Ramadhan	75	95
4	Andika	70	89
5	Armawan	79	95
6	Muh. Rayhan	76	89
7	Fajrin	74	96
8	Hajratul Aswad	70	83
9	Astri Nur Wahyu	75	90
10	Dahriana	85	85
11	Husnia	75	82
12	NurTia Pramanaf Putri	82	96
13	Nurfadilah	75	92
14	Nuraliah Malik	78	96
15	Nur Alam	75	96
	Jumlah	1131	1375
	Rata-rata	75	92

HASIL VALIDASI DAN REABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pre-Test Eksperimen	15	65	85	75
Post-Test Eksperimen	15	82	96	92
Pre Kontrol	15	58	80	69
PostKontrol	15	67	85	77
Valid N (listwise)	15			

2. UJI NORMALITAS DATA

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Berfikir	pre-test kelas eksperimen	.200	15	.108	.948	15	.492
	post-test kelas eksperimen	.279	15	.03	.817	15	.06
	pre-test kelas control	.177	15	.200*	.944	15	.436
	post-test kelas control	.128	15	.200*	.972	15	.888

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. UJI SPSS

Post-Test	Posttest	x2	y2	Xy
67	96	4489	9216	6432
85	95	7225	9025	8075
72	95	5184	9025	6840
74	89	5476	7921	6586
80	95	6400	9025	7600
83	89	6889	7921	7387
82	96	6724	9216	7872
79	83	6241	6889	6557
77	90	5929	8100	6930
79	85	6241	7225	6715
81	82	6561	6724	6642
76	96	5776	9216	7296
72	92	5184	8464	6624
78	96	6084	9216	7488
77	96	5929	9216	7392

4. UJI HOMOGENITAS

Uji Homogenitas Hasil Belajar *pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kemampuan Berfikir	Based on Mean	.756	1	28	.392	
	Based on Median	.690	1	28	.413	
	Based on Median and with adjusted df	.690	1	26.979	.413	
	Based on trimmed mean	.748	1	28	.394	
	1162	1375	90332	126399	106436	

Uji Homogenitas Hasil Belajar *posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir	Based on Mean	.415	1	28	.525

Based on Median	.082	1	28	.777
Based on Median and with adjusted df	.082	1	24.357	.777
Based on trimmed mean	.336	1	28	.567



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FOTO PENELITIAN
ALAUDDIN

M A K A S S A R



**BAGIAN DEPAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**FOTO PENELITIAN PADA KELAS VIII F KELAS KONTROL
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**



Sebelum mengajar peneliti melakukan tes terlebih dahulu (PRETEST) untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik terhadap materi Fikih dengan subtema Sedekah, Hibah Dan Hadiah



Setelah tes PRETEST dilakukan, peneliti melakukan pengajaran seperti biasanya menerapkan model pembelajaran *Konvensional* dengan metode ceramah dengan bahan ajar modul pembelajaran fikih, setelah itu peneliti melakukan tes POSTTEST dengan instrument yang telah disiapkan.

FOTO PENELITIAN PADA KELAS VIII H KELAS EKSPERIMEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*



Peneliti melakukan Tes PRETEST sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada kelas VIII h



Setelah itu peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* menggunakan bahan ajar modul pembelajaran Fikih



Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan meminta peserta didik mengamati sebuah objek atau gambar dan mengajukan pertanyaan mengenai gambar tersebut kepada peserta didik dengan memberi waktu peserta didik mengamati dan menjawab pertanyaan tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



Setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* menggunakan modul pembelajaran Fikih peneliti melakukan kembali tes POSTTEST terhadap peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dengan mengukur kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran fikih dengan subtema Sedekah, Hibah dan Hadiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Riwayat Hidup



Hifni Fariza Abdillah, lahir di Pare-Pare pada tanggal 21 April 1995. Anak sematawayang buah hati dari Muhammad Assaid Atjo dan Hj. Djamila Paduai, A.Ma.Pd., Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 002 Tinambung pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Polewali Mandar pada tahun 2007 sampai 2010, pada tahun yang sama (2010), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Majene dan tamat pada tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis sempat menganggur dengan mengikut lembaga belajar. Setahun berikutnya penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2014 sebelum pindah ke jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2020.